

**MANFAAT INTERNAL AUDITING  
ATAS TRANSAKSI FOREIGN EXCHANGE  
DALAM MENGATASI RISIKO-RISIKO YANG DIHADAPI**

**(Studi Kasus Pada Bank Rakyat Indonesia Kantor Pusat-Jakarta)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat  
Dalam Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi  
Jurusan Akuntansi**

**Pada**

**FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS PAKUAN**

**B O G O R**



Oleh :

**TANTY SUSANTY D.S**

**NRP. : 022190504**

**NIRM. : 41043403910317**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS PAKUAN**

**B O G O R**

**1994**

**MANFAAT INTERNAL AUDITING  
ATAS TRANSAKSI FOREIGN EXCHANGE  
DALAM MENGATASI RISIKO-RISIKO YANG DIHADAPI**  
(Studi Kasus Pada Bank Rakyat Indonesia Kantor Pusat-Jakarta)

**S K R I P S I**

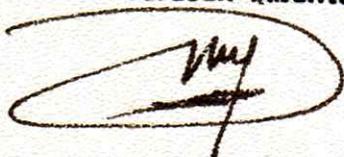
Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat  
Dalam Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi  
Jurusan Akuntansi

Pada

**FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS PAKUAN  
B O G O R**

Mengetahui

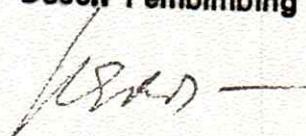
Ketua Jurusan Akuntansi



(Drs. K. Sunarta, AK.)

Menyetujui

Dosen Pembimbing



(Drs. Nandang Muchtar, Ak.)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi



(Dra. Fazariah M., Ak.)

Telah disetujui dan disahkan pada Sidang Sarjana  
Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi  
Universitas Pakuan Bogor  
Pada Tanggal 17 Juni 1994

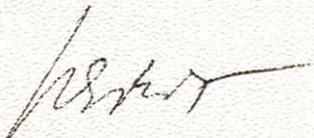
Menyetujui  
Dosen Penguji



(Drs. Eddy Mulyadi S., Ak.)

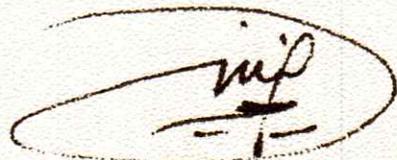
Mengetahui

Dosen Pembimbing



(Drs. Nandang Muchtar, Ak.)

Dasen Co. Pembimbing



(Drs. K. Sunarta, AK.)

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahuwata'ala, karena hanya dengan rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat terselesaikan. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.

Skripsi yang penulis susun ini berjudul : Manfaat Internal Auditing Atas Transaksi Foreign Exchange Dalam Mengatasi Risiko-Risiko yang dihadapi yang merupakan studi kasus pada Bank Rakyat Indonesia Kantor Pusat yang berlokasi di Jakarta, yaitu Bank Pemerintah yang juga merupakan bank devisa.

Sulit kiranya apabila dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat Bapak Drs. Nandang Muchtar, Ak. selaku dosen pembimbing, yang telah memberikan bimbingan, dorongan dan nasihat kepada penulis. Terima kasih pula kepada yang terhormat Bapak Drs. X. Sumarta, Ak selaku Co. Pembimbing mata kuliah auditing yang telah memberikan bimbingan kepada penulis.

Tidaklah berlebihan apabila pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Fazariah M., Ak. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
2. Bapak Drs. Eddy Mulyadi S., Ak. selaku Pembantu Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
3. Bapak M. Jamil selaku Ketua Tata Usaha beserta staff pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
4. Bapak Ir. Tb. Hendrawan MBA selaku Kepala Urusan Dana Jasa Kantor Pusat Bank Rakyat Indonesia beserta staf.
5. Dan semua pihak yang telah memberikan bantuan, dorongan dan semangat kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, mengingat pengetahuan yang penulis miliki sangat terbatas. Walaupun demikian penulis telah berusaha agar penyusunan skripsi ini tetap memiliki syarat sebagai karya tulis yang bersifat ilmiah.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perusahaan, para pembaca dan khususnya bagi penulis.

Bogor, Mei 1994

penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	iii
DAFTAR LAMPIRAN .....	iv
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	5
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian .....	6
1.4. Kegunaan Penelitian .....	7
1.5. Kerangka Pemikiran .....	8
1.6. Metodologi Penelitian .....	10
1.7. Lokasi Penelitian .....	11
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA .....	12
2.1. Internal Auditing .....	17
2.1.1. Definisi, Tujuan dan Ruang Lingkup Internal Auditing .....	12
2.1.2. Tanggung Jawab dan Wewenang Internal Auditing .....	20
2.1.3. Independensi Internal Auditing ...	22
2.1.4. Norma-Norma Pemeriksaan Bank .....	23
2.1.5. Program Audit .....	27
2.1.6. Laporan Audit .....	31

2.2. Pengertian Bank .....	33
2.3. Foreign Exchange Market .....	38
2.3.1. Pengertian Foreign Exchange Market .....	38
2.3.2. Beberapa Istilah/Terminologi yang Lazim Dalam Transaksi Foreign Exchange .....	39
2.3.3. Foreign Exchange Transaction .....	48
2.3.4. Risiko-Risiko Foreign Exchange ...	54
2.3.5. Trading Limit .....	57
2.4. Transaksi Swap .....	61
2.4.1. Pengertian Transaksi Swap .....	61
2.4.2. Jenis-Jenis Transaksi Swap .....	67
2.4.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Swap Point .....	68
2.5. Manfaat Internal Auditing Atas Transaksi Foreign Exchange Dalam Mengatasi Risiko-Risiko yang Dihadapi .....	75
<b>BAB III. OBYEK PENELITIAN .....</b>	<b>77</b>
3.1. Sejarah dan Perkembangan Bank Rakyat Indonesia .....	77
3.2. Struktur Organisasi dan Uraian Tugas ....	86
<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>102</b>
4.1. Mekanisasi Pelaksanaan Transaksi Foreign Exchange pada Bank Rakyat Indonesia Kantor Pusat .....	102

4.1.1. Bagian yang Terlibat Dalam Pengoperasian Transaksi Foreign Exchange .....	103
4.1.2. Sistem Pencatatan Transaksi Foreign Exchange .....	105
4.1.3. Prosedur Transaksi Foreign Exchange .....	121
4.1.4. Sistem Laporan Transaksi Foreign Exchange .....	128
4.2. Upaya Mengurangi Adanya Risiko-Risiko yang dihadapi Transaksi Foreign Exchange	130
4.3. Program Internal Audit Atas Transaksi Foreign Exchange Yang Dapat Diterapkan .	131
4.3.1. Tujuan Internal Audit Transaksi Foreign Exchange .....	131
4.3.2. Prosedur Internal Audit Atas Transaksi Foreign Exchange .....	133
4.4. Manfaat Internal Auditing atas Transaksi Foreign Exchange Dalam Upaya Mengatasi Risiko-Risiko yang Dihadapi.....	137
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>140</b>
5.1. Kesimpulan .....	140
5.2. Saran .....	141
<b>BAB VI. R I N G K A S A N .....</b>	<b>144</b>

**DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Struktur Organisasi Kantor Pusat Bank Rakyat Indonesia Kantor Pusat	1
Struktur Organisasi Bagian Dealing Room	2
Struktur Organisasi Bagian Posisi Dana/ Settlement	3
Prosedur Transaksi Spot Beli (Rp >< Valas)	4
Prosedur Transaksi Spot Beli (Valas >< Valas)	5
Prosedur Transaksi Spot Jual (Valas >< Rp)	6
Prosedur Transaksi Spot Jual (Valas >< Valas)	7
Prosedur Transaksi Foward Beli (RP >< Valas)	8
Prosedur Transaksi Foward Beli (Valas >< Valas)	9
Prosedur Transaksi Foward Jual (Valas >< Rp)	10
Prosedur Transaksi Foward Jual (Valas >< Valas)	11
Deal Slip	12
Blotter	13
Foreign Exchange Contract	14
Nota Pembukuan (Model UM-15)	15
Laporan Harian Transaksi Spot	16
Laporan Harian Transaksi Foward/Swap ex Foward	17

## BAB I

## PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang Penelitian

Dalam pembangunan Jangka Panjang Pertama yang berakhir pada Pembangunan Lima Tahun kelima, bangsa Indonesia telah berhasil menciptakan kerangka landasan yang cukup mantap di berbagai bidang pembangunan. Dan pembangunan ini telah berhasil meningkatkan pendapatan nasional dan kesejahteraan masyarakat pada umumnya, walaupun masih ada ketimpangan ekonomi dan kesenjangan sosial yang memerlukan usaha yang sungguh-sungguh dalam mengatasinya.

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu sektor pembangunan yang dewasa ini semakin meningkat dan berkembang, terutama perkembangan dalam industri perbankan yang didukung oleh adanya perkembangan dunia usaha atau dunia bisnis yang telah mengalami kemajuan yang pesat, serta adanya perkembangan dalam teknologi. Dimana antara industri perbankan dan dunia usaha saling berhubungan erat dan tidak dapat dipisahkan, karena dunia bisnis memerlukan industri perbankan untuk memenuhi kebutuhan akan dana dan sebaliknya industri perbankan memerlukan dunia bisnis atau dunia usaha untuk menyalurkan dana.

Agar dapat menjalankan fungsinya dengan baik, maka

bank membutuhkan dana dari masyarakat yang mempercayakan uangnya di bank. Pada umumnya simpanan giro, simpanan berjangka (termasuk deposito dan lainnya). Atas simpanan tersebut bank harus dapat memberikan insentif yang baik agar masyarakat mau menyimpan dananya di bank. Melalui kebijaksanaan 1 Juni 1983 pemerintah bermaksud untuk merangsang dunia perbankan agar dapat bekerja dengan efisien dan efektif, terutama bank-bank pemerintah yang selama ini mendapat sokongan dari pemerintah. Mengalirnya dana ke bank-bank mengakibatkan terjadinya excess fund pada bank-bank tersebut, sedangkan biaya dana bukan semakin murah tetapi semakin mahal. Oleh karena itu bank harus berusaha agar excess fund yang ada dapat dimanfaatkan dan menghasilkan. Selain itu menempatkan dana dalam kegiatan yang tradisional, bank dapat juga menempatkan kelebihan dana ini misalnya untuk membeli Sertifikat Bank Indonesia (SBI), mendayagunakan pasar uang, dan menyalurkan dalam kegiatan foreign exchange dan money market.

Bagi bank-bank asing yang merupakan cabang dari bank-bank besar di Amerika dan Eropa kegiatan foreign exchange ini sudah merupakan suatu sumber penghasilan yang cukup besar. Dimana faktor ini sangat penting untuk membiayai kelancaran operasi usahanya. Sedangkan bagi bank-bank di Indonesia baik bank pemerintah maupun

bank swasta kegiatan ini baru mulai berkembang. Kegiatan Foreign Exchange Market di Indonesia hingga sekarang ini khususnya Interbank Money Market telah menunjukkan suatu kemajuan yang cukup menggembirakan, terutama apabila dibandingkan dengan perkembangan pasar modal sampai sekarang ini. Kemajuan yang telah dicapai itu tidak terlepas dari perkembangan dunia usaha yang juga semakin berkembang disamping secara teknis perkembangannya didukung oleh kemajuan teknologi komunikasi yang canggih baik berupa telepon, teleks, faximile, reuter dealing system, telerate dealing system dan lain sebagainya. Walaupun demikian pesatnya perkembangan kegiatan pasar uang di Indonesia masih belum dapat dibandingkan dengan kemajuan yang telah dicapai oleh negara-negara maju baik dilihat dari segi volume, sistem, instrumen maupun teknologinya.

Dengan adanya kegiatan foreign exchange ini akan membantu pihak-pihak yang kekurangan maupun kelebihan dana dalam bentuk valuta untuk mengalokasikannya agar tercapai keseimbangan antara permintaan dan penawaran dana yang diharapkan. Salah satu bank pemerintah yang melaksanakan transaksi Money Market dan Foreign Exchange Market ini adalah Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kantor Pusat di Jakarta.

Kegiatan Foreign Exchange Market dilakukan dengan melibatkan dua pihak, baik antara bank dengan bank

atau bank dengan suatu lembaga keuangan lainnya. Dimana terjadi pertukaran antara dua valuta yang berbeda baik secara tunai maupun secara berjangka atau gabungan dari keduanya yaitu dengan pembelian/penjualan secara tunai dan penjualan/pembelian kembali secara berjangka. Dalam pelaksanaan kegiatan transaksi foreign exchange bank dihadapkan dengan risiko-risiko yang mungkin ditimbulkan dari terjadinya transaksi.

Untuk dapat menghadapi masalah tersebut perlu diadakan internal auditing guna mengetahui kesalahan yang terjadi yang menyebabkan masalah tersebut, sehingga dapat segera dicari untuk mengatasinya. Pihak manajemen dalam hal ini perlu diyakinkan yaitu dengan adanya peran internal auditing dalam suatu perusahaan perbankan. Karena dengan adanya peran internal auditing, maka dapat diketahui apakah prosedur yang telah ditetapkan dilaksanakan dengan baik, sehingga dengan demikian dapat dilihat efektif tidaknya pengendalian internnya.

Internal Auditing dapat dilakukan dengan mengadakan observasi langsung terhadap perusahaan untuk mengetahui apakah pelaksanaan kegiatan Foreign Exchange Market tersebut sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh manajemen. Dengan demikian internal auditing berfungsi sebagai penilaian yang independen terhadap sistem prosedur akuntansi dan

sistem operasi serta mengevaluasi pengendalian intern untuk menilai efektifitasnya.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan tersebut di atas, maka skripsi yang penulis susun ini diberi judul : **"Manfaat Internal Auditing Atas Transaksi Foreign Exchange Dalam Mengatasi Risiko-Risiko Yang Dihadapi"**, dalam studi kasus pada Bank Rakyat Indonesia Kantor Pusat.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Semakin meningkatnya kegiatan transaksi foreign exchange, maka adanya suatu pengendalian intern dalam pelaksanaannya mutlak diperlukan dan dalam membentuk suatu sistem pengendalian intern ini harus dipertimbangkan faktor-faktor yang akan mempengaruhi sistem pengendalian intern tersebut, misalnya dengan membandingkan faktor biaya yang akan dikeluarkan dengan manfaat yang akan diterima. Bagi pihak manajemen pembentukan sistem pengendalian intern ini bertujuan untuk membantu dalam mencapai tujuan perusahaan. Sedangkan bagi Internal Auditor adanya sistem pengendalian intern ini akan membantu internal auditor untuk melaksanakan pemeriksaan intern.

Dalam penelitian langsung terhadap bagian Pasar Uang Bank Rakyat Indonesia khususnya dalam kegiatan transaksi foreign Exchange penulis mengidentifikasi

masalah sebagai berikut : *Bagaimana menyusun suatu program pemeriksaan intern yang baik untuk menilai efektivitas kegiatan transaksi foreign exchange dalam mengatasi risiko-risiko yang dihadapi.*

### 1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan penelitian yang penulis lakukan yang berhubungan dengan masalah manfaat Internal Auditing atas transaksi foreign exchange dalam mengatasi risiko-risiko yang dihadapi adalah sebagai berikut :

1. Untuk mempelajari sistem dan prosedur yang ada dalam perusahaan terutama mengenai Foreign Exchange Market dan masalah yang ada di dalamnya maupun cara mengatasinya yang dilakukan oleh Bank Rakyat Indonesia.
2. Mengadakan perbandingan antara teori-teori yang telah penulis dapatkan semasa kuliah dengan praktek yang dilaksanakan dalam perusahaan.
3. Dapat memberikan informasi dan pandangan secara umum mengenai kegiatan Foreign Exchange Market, pada Bank Rakyat Indonesia.
4. Diharapkan dari hasil penelitian langsung terhadap perusahaan dapat memberikan masukan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh perusahaan.

5. Memperoleh data-data dan informasi yang diperlukan untuk penyusunan skripsi ini yang merupakan salah satu syarat dalam menempuh ujian gelar Sarjana Ekonomi (S1), di jurusan akuntansi Universitas Pakuan Bogor.

#### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Penelitian secara langsung yang dilakukan penulis berguna untuk memperoleh data-data dan fakta-fakta yang sebenarnya terjadi yang dihadapi oleh perusahaan. Berdasarkan hasil pengumpulan data-data dan fakta-fakta tersebut, maka penulis dapat mempelajari tentang permasalahan yang terjadi yang berkaitan dengan masalah transaksi foreign exchange pada Bank Rakyat Indonesia dan dapat menemukan cara bagaimana memecahkan permasalahan atas transaksi foreign exchange tersebut.

Untuk pihak perusahaan dalam hal ini Bank Rakyat Indonesia Kantor Pusat, penulis mengharapkan agar hasil penelitian yang dilakukan ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk perkembangan Bank Rakyat Indonesia selanjutnya di masa mendatang.

Dari hasil penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas lagi mengenai transaksi foreign exchange baik itu pelaksanaannya, Bank-bank yang terlibat di dalamnya, maupun resiko kendala atau permasalahan yang dihadapi serta

bagaimana cara mengatasi permasalahannya pada Bank Rakyat Indonesia Kantor Pusat.

### 1.5. Kerangka Pemikiran

Dalam transaksi Foreign Exchange terjadi pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, baik antara rupiah dengan mata uang asing (valuta asing) maupun antara mata uang asing dengan mata uang asing lainnya. Tujuan pertukaran mata uang ini diantaranya untuk menghindari adanya perubahan kurs mata uang terhadap mata uang US dollar, karena mata uang ini cenderung naik. Selain itu juga untuk memperoleh keuntungan dari adanya perubahan kurs tersebut dan untuk mengatur posisi asset dan liabilities.

Transaksi foreign exchange dilakukan apabila Bank Rakyat Indonesia mengalami kelebihan suatu mata uang misalnya US Dollar dan kekurangan suatu mata uang lainnya misalnya Rupiah atau mata uang asing lainnya. Bank Rakyat Indonesia bermaksud tidak menjual dan membeli mata uang tersebut untuk memenuhinya, tetapi dengan melakukan pertukaran dengan bank atau lembaga keuangan lainnya (atau sebaliknya counterparties yang melakukannya dengan Bank Rakyat Indonesia), karena apabila mata uang tersebut dijual, maka Bank Rakyat Indonesia akan menghadapi *exchange rate risk* yaitu risiko naiknya kurs USD terhadap rupiah atau mata uang

lainnya pada saat membeli USD kembali dan akibatnya akan merugikan Bank Rakyat Indonesia.

Pada kenyataannya dalam menyelenggaraan transaksi foreign exchange Bank Rakyat Indonesia masih menghadapi berbagai risiko, maka untuk mencegah atau menghindari atau paling tidak mengurangi terjadinya risiko-risiko tersebut harus diperhatikan faktor-faktor penyebabnya atau kelemahan yang ada dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu perlu dibentuk suatu sistem pengendalian intern yang dirancang sedemikian rupa sehingga dapat menunjang efektivitas dalam pelaksanaan transaksi foreign exchange.

Dengan dirancangnya suatu cara penanggulangan atau pencegahan yaitu sistem pengendalian intern risiko-risiko tidak berarti bahwa kegiatan transaksi foreign exchange pada Bank Rakyat Indonesia sepenuhnya atau terjamin selalu efektif dan efisien, tetapi setidaknya dapat mengurangi kemungkinan risiko kesalahan terjadi sampai pada tingkat yang dapat di terima. Tidak semua risiko dapat diatasi dan dihindari terjadinya karena adanya keterbatasan manusia.

Prosedur pelaksanaan transaksi foreign exchange disusun oleh manajemen setelah mempertimbangkan baik biaya maupun manfaatnya dari sistem tersebut. Prosedur ini perlu dinilai dan dievaluasi agar dapat diketahui efektifitasnya maupun cara mengatasi masalah-masalah

yang dihadapi, maka untuk menilai dan mengevaluasinya peran internal auditor sangat diperlukan. Internal auditing ini dilakukan oleh karyawan perusahaan yang bersangkutan dan sebaiknya karyawan tersebut tidak terlibat langsung dalam kegiatan pencatatan akuntansi dan kegiatan operasi perusahaan. Internal auditor diharapkan dapat memberikan saran-saran perbaikan atau rekomendasi kepada manajemen.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka penulis memberikan hipotesa bahwa "Risiko-risiko transaksi foreign exchange dapat diatasi atau dikurangi terjadinya apabila internal auditing atas pelaksanaannya telah berjalan dengan baik".

#### 1.6. Metodologi Penelitian

Pengumpulan data-data dan informasi ini dapat diperoleh dengan berbagai cara atau metode. Tetapi dalam penelitian langsung yang dilakukan terhadap Bank Rakyat Indonesia Kantor Pusat oleh penulis, pengumpulan data-data dan informasi diperoleh dengan menggunakan metode :

1. Library Research (studi kepustakaan), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku literatur yang ada kaitannya dengan masalah yang akan dibahas.

2. Field Research (studi lapangan), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung untuk memperoleh fakta dan masalah yang terjadi sebenarnya dalam perusahaan. Data yang diperlukan didapat atau diperoleh dengan cara observasi (pengamatan) langsung, menganalisa dan juga mengadakan wawancara dengan pegawai yang ditugaskan untuk memberikan informasi.

#### **1.7. Lokasi Penelitian**

Dalam menyusun skripsi ini penulis memperoleh data-data dan informasi dengan mengadakan penelitian langsung terhadap Bank Rakyat Indonesia di Kantor Pusat yang berlokasi di jalan Jendral Sudirman Kav. 44-46 Jakarta Selatan.

## BAB II

## TINJAUAN PUSTAKA

## 2.1. Internal Auditing

## 2.1.1. Definisi, Tujuan dan Ruang Lingkup Internal Audit.

Sebelum membahas pengertian mengenai internal auditing, maka perlu terlebih dahulu diketahui apa yang dimaksud dengan auditing.

Auditing menurut Alvin A. Arens dalam bukunya dapat didefinisikan sebagai berikut :

"Auditing is the process by which a competent independent person accumulates and evaluates evidence about quantifiable information related to a specific economic entity for the purpose of determining and reporting on the degree of correspondence between the quantifiable information and established criteria." ( 2 : 1 )

Di dalam definisi tersebut terdapat istilah yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

Quantifiable information and established criteria

Untuk melaksanakan suatu audit selalu diperlukan keterangan dalam bentuk yang dapat dibuktikan dan standar-standar atau kriteria dipakai oleh auditor sebagai pegangan untuk mengevaluasi keterangan tersebut.

**Economic entity**

Setiap kali akan dilakukan suatu audit, ruang lingkup pertanggung jawaban auditor harus dinyatakan secara jelas. Yang terutama harus dilakukan adalah menegaskan kesatuan ekonomi yang dimaksud dan periode waktunya. Kesatuan ekonomi tersebut berupa kesatuan hukum, seperti perseroan, lembaga pemerintah, persekutuan, atau perusahaan perseorangan. Namun, dalam beberapa masalah, kesatuan tersebut berupa sebuah divisi, departemen, atau bahkan perorangan. Pada umumnya periode waktu dari suatu pemeriksaan adalah satu tahun, tetapi ada juga pemeriksaan untuk satu bulan, satu kuartal, atau beberapa tahun.

**Accumulating and evaluating evidence**

Yang dimaksud dengan bukti (evidence) di sini adalah segala keterangan yang digunakan oleh auditor untuk menentukan apakah keterangan terukur yang diperiksanya tersebut memang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Bukti-bukti ini dapat mengambil berbagai macam bentuk, meliputi pernyataan lisan dengan pihak ketiga dan hasil observasi dari auditor sendiri. Demi tercapainya sasaran dari kegiatan auditing ini, diperlukan bukti-bukti yang cukup dalam

jumlah serta mutunya.

### **Competent, independence person**

Seorang auditor harus berpengetahuan cukup agar dapat memahami kriteria-kriteria yang digunakan dan cukup mampu atau kompeten untuk mengetahui dengan pasti jenis dan fakta yang dibutuhkan, agar pada akhir pemeriksaan dapat menarik kesimpulan yang tepat. Auditor harus memiliki sikap mental bebas, atau independen, agar dalam mengambil keputusan tidak berat sebelah.

Kebebasan tidak selalu mutlak, tetapi merupakan tujuan yang harus selalu diusahakan. Dan, kebebasan ini dapat diperoleh hingga batas-batas tertentu. Sebagai contoh, meskipun seorang auditor dibayar oleh suatu perusahaan, dia tetap memiliki kebebasan yang cukup untuk dapat melaksanakan pemeriksaan yang dapat diandalkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

### **Reporting**

Langkah terakhir dalam proses auditing adalah menyusun laporan audit yang merupakan komunikasi antara apa yang ditemukan dengan para pembacanya. Laporan yang satu dapat berbeda dengan laporan yang lainnya, tetapi pada

dasarnya semuanya harus mampu menyampaikan kepada para pembacanya seberapa jauh tingkat kesesuaian dari keterangan-keterangan yang mereka periksa dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Kemudian selanjutnya Drs. Teguh Pudjo Mulyono dalam bukunya *Bank Auditing Petunjuk Pemerisaan Intern Bank* membedakan tiga jenis audit yaitu sebagai berikut :

1. Financial Audit mempunyai orientasi pengujian atau penilaian secara independence dan objective atas tingkat kewajaran dan kecermatan serta data keuangan/administrasi untuk memberikan perlindungan keamanan harta perusahaan dengan melakukan evaluasi kelayakan internal control yang diterapkan.
2. Operational audit/performance audit adalah suatu kegiatan penilaian yang sistematis yang dilaksanakan objective dan independence, berorientasi untuk masa yang akan datang atas semua kegiatan yang ada di dalam suatu bank yang bersangkutan. Baik yang menyangkut kegiatan top-middle dan lower management, dengan tujuan untuk mengadakan perbaikan rencana kerja perusahaan, pencapaian tujuan serta meningkatkan manfaat sumber daya yang

ada pada bank itu sendiri, maupun pengembangan para personalianya sebagai bagian dari harta kekayaan bank.

3. Management audit/policy audit merupakan suatu penilaian yang dilaksanakan secara sistematis dan independen. Berorientasi ke masa yang akan datang atas Keputusan dan Kebijaksanaan yang dilakukan oleh management, dengan tujuan untuk meningkatkan profitability. Juga bertujuan meningkatkan kemampuan melalui perbaikan pelaksanaan fungsi management, pencapaian rencana yang telah ditetapkan serta pencapaian social objectivitas dan employees development.

Jadi kalau diperbandingkan antara sifat-sifat masing-masing audit di atas akan dapat diperoleh skema sebagai berikut :

#### Financial Audit

- Bersifat historis.
- Memeriksa kewajaran data finansial.
- Mengukur apakah internal control yang ada telah memadai.
- Menitikberatkan pada masalah-masalah finansial.

#### Management Audit

- Berorientasi untuk masa depan.
- Memeriksa kemampuan management di dalam meningkatkan profitability.
- Mengukur kemampuan management dalam meningkatkan daya guna faktor-faktor produksi yang dimilikinya.
- Mengadakan evaluasi penilaian apakah pelaksanaan fungsi-fungsi management telah berjalan dengan baik.

- |   |  |
|---|--|
| <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dasar penilaian yaitu prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum</li> <li>- Tingkat ketepatan adalah pasti/definitif.</li> <li>- Diharuskan oleh peraturan/undang-undang.</li> <li>- Frekuensi Finansiil Audit adalah teratur, minimal <math>\pm</math> satu tahun sekali.</li> <li>- Pihak yang memerlukan laporan Finansiil Audit adalah pihak luar pajak, pemegang saham, masyarakat luas.</li> <li>- Pembahasan adalah pada data/masalah aktual.</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dasar penilaian prinsip-prinsip operations management.</li> <li>- Tingkat ketepatan adalah relatif.</li> <li>- Tergantung kebutuhan dari management.</li> <li>- Tergantung kebutuhan</li> <li>- Pihak yang memerlukan laporan adalah pihak intern yaitu management yang bersangkutan.</li> <li>- Pembahasan adalah pada data/masalah potensial.</li> </ul> <p style="text-align: right;">( 8 : 3-4)</p> |
|---|--|

Kalau ditinjau dari sudut lain sebetulnya management audit ini mempunyai manfaat ganda, yaitu pertama akan diperoleh manfaat terhadap organisasi bank itu sendiri dalam mencapai tujuannya. Sedangkan dari sisi lain tak akan dapat terlewatkan apabila ingin memperbaiki posisi suatu bank, maka posisi para nasabahnya/debiturnya dan lain-lain juga harus ditingkatkan pula seiring dengan kemajuan masing-masing bank yang bersangkutan.

Setiap bentuk audit di atas dapat dilaksanakan oleh eksternal maupun internal auditor, akan tetapi tekanannya berbeda. Tekanan eksternal auditor pada kewajaran representasi laporan keuangan, sedangkan tekanan internal auditor adalah membantu manajemen dalam pelaksanaan tugas mereka secara baik. Kegiatan

auditing yang dilakukan oleh internal auditor lazim disebut internal auditing.

Assosiasi Akuntansi Amerika (American Accounting Association) telah menyiapkan definisi pemeriksaan atau auditing secara umum sebagai berikut :

"Pemeriksaan audit adalah suatu proses yang sistematis dan mengevaluasi bukti mengenai pernyataan-pernyataan (assertions) tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi untuk meyakinkan tingkat hubungan antara pernyataan-pernyataan tersebut dan kriteria-kriteria yang ditetapkan serta memperlihatkan / menggambarkan hasilnya kepada para pemakai yang berkepentingan."  
( 6 : 465 )

Internal auditing dalam " *Dictionary of Accounting* " adalah :

"Procedures carried out by internal auditors that are design to obtain compliance with company policies, insure implementation of good internal control practice, prevent or discover fraud, and achieve operating efficiencies." ( 5 : 8 )

Esther M. Shont dalam bukunya, "*Internal Bank Auditing*" menyatakan sebagai berikut :

"Internal auditing is an independent appraisal activity within an organization for the review of accounting, financial and other operations as a basis for service to managerial control which functions by measuring and evaluation other control."  
( 10 : 4 )

Pada awalnya maksud dan tujuan audit yaitu untuk mengetahui kekayaan yang diinvestasikan oleh para pemilik modal apakah mengalami

perkembangan atau kemunduran. Dan dengan semakin besar dan semakin kompleksnya suatu kegiatan bank, maka konsepsi dari audit itu sendiri juga mengalami perkembangan, sehingga maksud dan tujuan yang akan dicapainya juga mengalami perkembangan pula. Tujuan audit yang pokok adalah memberikan jasa kepada management yang bersifat protektif dan konstruktif.

Internal auditing adalah kegiatan penilaian yang independen dalam organisasi untuk mereviu operasi sebagai jasa yang diberikan kepada manajemen. Jadi internal auditing merupakan pengendalian manajerial yang melaksanakan fungsinya dengan mengukur dan mengevaluasi keefektifan pengendalian yang lain.

Tujuan internal auditing dalam buku *Auditing Norma dan Prosedur* karangan Arthur W. Holmes dan David C. Burn yang dialih bahasakan oleh Marianus Sinaga SE Ak, adalah :

"Untuk membantu semua anggota manajemen dalam melaksanakan tanggung jawab secara efektif, dengan memberikan kepada mereka itu analisis, penilaian, rekomendasi, dan komentar yang obyektif mengenai kegiatan yang telah direviu." ( 6 : 152 )

Dalam buku *The Practice of Modern Internal Auditing* karangan Lawrance B. Sawyer, ruang lingkup internal auditing meliputi pemeriksaan

catatan dan evaluasi daripada kecukupan dan keefektivan dari sistem pengendalian intern organisasi dan mutu penyajian.

- "The scope of internal auditing includes :
- Reviewing the reliability and integrity of financial and operating information and means used to identify, measure, classify, and report such information.
  - Reviewing the systems established to ensure compliance with those policies, plant, procedures, laws, and regulation wich could have a significant impact on operation and report, and determining whether the organization is in compliance.
  - Reviewing the means of safeguarding assets and, as appropriate, verifying the existence of such assets.
  - Appraising the economy and efficiency with resources are employed.
  - Reviewing operations or programs to ascertain whether result are consistent with established objectives and goals and whether the operations or programs are being carried out as planned."
- ( 14 : 50-51 )

#### **2.1.2. Tanggung Jawab dan Wewenang Internal Auditing**

Tanggung jawab internal auditing dalam perusahaan haruslah ditetapkan dengan jelas dengan kebijakan manajemen. Wewenang yang berhubungan dengan tanggung jawab tersebut harus memberikan akses penuh kepada internal auditor itu untuk berurusan dengan kekayaan, dan karyawan perusahaan yang relevan dengan pokok masalah yang sedang direview. Internal auditor harus bebas untuk mereview dan menilai kebijakan, rencana, prosedur dan catatan.

Tanggung jawab internal auditor dalam buku *Auditing Norma dan Prosedur* oleh Marianus Sinaga SE Ak. yang disarikan dari karangan Arthur W. Holmes dan David C. Burn, haruslah :

1. Memberikan informasi dan nasihat kepada manajemen dan menjalankan tanggung jawab ini dengan cara yang konsisten dengan Kode Etika Intitute of Internal Auditors.
2. Mengkoordinasi kegiatan dengan orang lain agar berhasil mencapai sasaran audit dan sasaran perusahaan."

( 8 : 153 )

Dalam menjalankan fungsinya, internal auditor tidak memikul tanggung jawab langsung dan juga tidak mempunyai wewenang atas kegiatan-kegiatan yang sedang direviu itu. Oleh karena itu, pemeriksaan dan penilaian internal audit sama sekali tidak membebaskan orang lain dalam perusahaan itu dari tanggung jawabnya.

Sedangkan menurut Barry E. Cushing dalam bukunya yang diberi judul *Sistem Informasi Akuntansi dan Organisasi Perusahaan* yang dialih bahasakan oleh Drs. Ruchyat Kosasih bahwa tanggung jawab fungsi internal auditing khususnya mencakup :

1. Penilaian yang independen atas pelaksanaan berbagai tingkat manajemen yang berkenaan dengan efisiensi dan dipatuhinya kebijaksanaan perusahaan.
2. Pemeriksaan dan rekomendasi yang kontinyu atau terus menerus mengenai sistem pengecekan dan tindakan-tindakan perlindungan atau

pengamanan dalam organisasi.

3. Penetapan secara berkala atau periodik keandalan pencatatan keuangan dan efektivitas metode-metode pengolahan.
4. Pelaksanaan berbagai fungsi kontrol tertentu yang harus dilakukan secara independen dari unit-unit operasi lainnya.

( 6 : 41 )

### 2.1.3. Independensi Internal Auditing

Arthur W. Holmes dan David C. Burn dalam bukunya *Auditing Norma dan Prosedur* menyatakan bahwa independensi sangat penting bagi keefektifan internal auditing. Independensi ini terutama diperoleh melalui status organisasional dan objektivitasnya :

- Status internal auditing dalam organisasi dan dukungan yang diberikan manajemen kepadanya merupakan penentu utama ruang lingkup dan nilainya. Karena itu, kepala fungsi internal auditing harus bertanggung jawab kepada seorang pejabat yang cukup berwenang untuk menjamin luasnya ruang lingkup cakupan audit dan pertimbangan yang cukup atas dan tindakan yang efektif atas temuan audit dan rekomendasinya.
- Obyektivitas sangat penting bagi fungsi audit. Oleh karena itu, internal auditor janganlah merancang dan menerapkan prosedur, catatan, atau ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang biasanya akan direviu dan dinilai sendiri dan yang mungkin sekali akan mengurangi independensinya. Namun obyektivitas internal audit harus dipengaruhi oleh ketentuan dan rekomendasi auditor atas standar pengendalian yang akan diterapkan dalam pengembangan sistem dan prosedur yang sedang direviu.

( 8 : 153 )

#### 2.1.4. Norma-Norma Pemeriksaan Bank

Norma-norma pemeriksaan (Audit Standar) merupakan patokan-patokan yang menjadi dasar untuk pengukuran mutu daripada pelaksanaan pemeriksaan yang diperlukan untuk menjamin bahwa mutu daripada pemeriksaan memenuhi syarat yang cukup tinggi, dan hasil pekerjaan dari pemeriksa pantas untuk penyampaian saran-saran yang protektif dan konstruktif kepada management. Dengan adanya norma pemeriksaan ini maka eksistensi dari auditor tersebut dapat diharapkan dapat memenuhi fungsinya sebagai kepercayaan kepada para pemegang saham/pemilik bank maupun berbagai pihak yang mempunyai kepentingan. Oleh karena itu norma pemeriksaan ini tidak hanya menyangkut kemahiran jabatan (professional qualities) dari bank auditor saja tetapi juga menyangkut pertimbangan (judgement) yang digunakan di dalam pemeriksaan dan dalam penyampaian laporan, saran-saran yang protektif dan konstruktif terhadap management bank yang bersangkutan. Norma-norma pemeriksaan tersebut meliputi empat hal yakni :

##### **A. Norma Umum Pemeriksaan**

1. Ruang lingkup pemeriksaan lengkap terhadap obyek yang diperiksa mencakup :
  - a). Pemeriksaan atas keuangan dan ketaatan

pada aturan perundang-undangan.

- b). Penilaian tentang dayaguna dan kehematan dan penggunaan sarana yang tersedia.
- c). Penilaian tentang hasilguna atau manfaat yang direncanakan dari suatu kegiatan atau program.

Pejabat yang berwenang menetapkan tugas pemeriksaan harus mempertimbangkan kebutuhan pemakai hasil pemeriksaan dalam menentukan ruang lingkup dari suatu pemeriksaan tertentu.

Pertimbangan ini harus pula secara khusus mempertimbangkan fungsi pokok pemeriksa, yaitu menilai dan memberi saran terhadap pengendalian manajemen yang ada.

2. Status organisasi pemeriksa haruslah sedemikian rupa sehingga memungkinkan dilaksanakannya tanggung jawab pemeriksaan.
3. Dalam segala hal yang berhubungan dengan tugas pemeriksaan, baik secara individu maupun kolektif, harus bertindak dengan penuh integritas dan obyektivitas.
4. Pemeriksa atau para pemeriksa yang ditugaskan untuk melaksanakan pemeriksaan, secara individu atau setidaknya-tidaknya secara kolektif, harus mempunyai keahlian yang

diperlukan dalam bidang tugasnya.

5. Dalam melaksanakan pemeriksaan dan menyusun laporan, pemeriksa wajib menggunakan keahliannya dengan cermat.
6. Para pemeriksa wajib berusaha secara terus menerus agar organisasi pemeriksa dapat berfungsi sebagaimana mestinya.

#### **B. Norma Pelaksanaan Pemeriksaan**

1. Pekerjaan pemeriksaan harus direncanakan sebaik-baiknya.
2. Para pelaksana pemeriksaan harus diawasi dan dibimbing dengan sebaik-baiknya.
3. Ketaatan pada peraturan perundang-undangan harus ditelaah dan dinilai secukupnya.
4. Sistem pengendalian manajemen harus dikaji dan dinilai secukupnya untuk menentukan sampai seberapa jauh sistem itu dapat diandalkan kemampuannya untuk menjamin kebenaran dan ketelitian informasi, ketaatan pada peraturan perundang-undangan dan untuk mendorong pelaksanaan operasi yang berdayaguna dan berhasilguna.
5. Para pemeriksa harus waspada terhadap situasi atau transaksi yang dapat menunjukkan kemungkinan adanya penyimpangan, penyalahgunaan wewenang serta tindakan yang tidak

sah.

6. Harus diperoleh bukti yang cukup, kompeten dan relevan sebagai landasan yang layak untuk menyusun pertimbangan kesimpulan serta saran tindak Pemeriksa.
7. Kertas kerja pemeriksaan yang merupakan sarana tertulis dari pekerjaan pemeriksaan yang dilakukan harus dibuat oleh Pemeriksa.

#### **C. Norma Pelaporan Pemeriksaan**

1. Pemeriksa Intern harus melaporkan hasil Pemerisaannya sesuai dengan penugasan yang ditetapkan.
2. Laporan pemeriksaan harus dibuat secara tertulis disampaikan kepada yang berwenang pada waktunya agar bermanfaat.
3. Tiap laporan pemeriksaan harus memuat ruang lingkup dan tujuan pemeriksaan, disusun dengan baik, menyatakan informasi yang layak serta pernyataan bahwa pemeriksaan telah dilaksanakan sesuai dengan norma pemeriksaan.
4. Setiap laporan pemeriksaan harus :
  - a). Memuat temuan dan kesimpulan pemeriksaan secara obyektif serta saran tindak yang konstruktif.
  - b). Lebih mengutamakan usaha perbaikan atau penyempurnaan daripada kritik.

- c). Mengungkapkan hal-hal yang masih merupakan masalah yang belum dapat diselesaikan sampai pada akhirnya pemeriksaan, bila ada.
- d). Mengemukakan pengakuan atas suatu prestasi dari suatu tindakan perbaikan yang dilaksanakan, terutama bila perbaikan itu dapat diterapkan pada bagian lain.
- e). Mengemukakan penjelasan pejabat obyek yang diperiksa mengenai hasil pemeriksaan.

#### **D. Norma Tindak Lanjut**

Pemeriksa Intern harus mengikuti tindak lanjut atas temuan-temuan pemeriksaan yang dilaporkan untuk memastikan bahwa tindakan yang tepat telah diambil dan dilaksanakan.

( 11 : 16-18 )

#### **2.1.5. Program Audit**

Dari norma pelaksanaan pemeriksaan bank yang pertama dikemukakan bahwa setiap tugas pemeriksaan harus direncanakan dengan baik dan jika digunakan asisten maka mereka ini harus diawasi dengan baik pula.

Sebagai konsekuensi dari pelaksanaan norma

di atas maka setiap Bank Auditor yang akan melaksanakan tugasnya, langkah pertama harus membuat rencana pemeriksaan terlebih dahulu untuk menghindari pemborosan waktu, tenaga dan biaya di satu pihak dan untuk mencapai efektivitas pemeriksaan di lain pihak. Jadi audit program/rencana pemeriksaan itu sendiri merupakan suatu rencana terperinci mengenai tindakan-tindakan yang akan dilakukan oleh Bank Auditor dengan maksud untuk mengumpulkan pembuktian. Dari rencana pemeriksaan yang menyeluruh dan lengkap akan dapat diketahui dengan jelas hubungan antara masing-masing prosedur pemeriksaan. Dan dari rencana pemeriksaan ini pula nantinya akan dapat dipakai untuk pengendalian dalam pelaksanaan pemeriksaan itu sendiri. Oleh karena itu dalam menyusun rencana pemeriksaan perlu dipertimbangkan unsur feasibilitasnya (tingkat keterlaksanaannya) baik ditinjau dari sudut teknis, tenaga, biaya dan lain-lain.

Oleh karena itu agar rencana pemeriksaan dapat memenuhi sasaran / kebutuhan dari pemeriksaan itu sendiri secara tepat, maka penyusunan audit program/rencana pemeriksaan itu minimal harus meliputi :

1. Penetapan bahwa :

- Catatan-catatan administrasi bank telah memadai.
- Semua transaksi-transaksi telah dicatat ke dalam masing-masing rekening/buku besarnya dengan segera dan benar.
- Aktiva bank telah diadakan pengamanan dan penjagaan yang memadai dan telah disajikan secara lengkap dalam laporan-laporan keuangan bank, begitu juga untuk pos-pos liabilities.
- Warkat-warkat berharga dan sertifikat-sertifikat jaminan bank telah diadministrasikan dengan baik dan penyimpanannya telah diawasi dengan baik pula ?

2. Rencana pemeriksaan tersebut harus sekaligus mereview :

- Keselarasan kegiatan bank yang bersangkutan dengan status yuridisnya maupun keselarasan dengan segala peraturan pemerintah yang ada.
- Keselarasan kegiatan manajemen bank yang bersangkutan apakah telah sesuai dengan tujuan bank yang bersangkutan ataupun kebijaksanaan - kebijaksanaan dari top manajemen yang telah ditetapkan sebelumnya.

- Apakah semua pendapatan bank telah dibukukan dengan baik.
  - Apakah semua pengeluaran bank memang benar diperlukan untuk menunjang kegiatan bank dan selanjutnya jumlahnya apakah telah benar dan otorisasi pembayarannya juga telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada bank yang bersangkutan.
  - Performance dari para pegawai/pejabat bank telah diatur dan memenuhi prinsip-prinsip internal control yang baik, kualitasnya, wewenang, tanggungjawabnya dan seterusnya.
  - Apakah pembentukan cadangan debitor dubius dan prosedur penghapusan debitor dubius telah dilakukan dengan benar ?
  - Pemberian wewenang penandatanganan berbagai warkat bank apakah telah diatur dengan baik pula ?
3. Penilaian dari pelaksanaan internal control apakah telah memadai.
4. Penilaian dari manajemen performance untuk mencapai tujuan baik, meningkatkan profitabilitasnya, menaikkan manfaat sumber daya yang dikuasainya serta meningkatkan kemampuan daya saing. ( 11 : 18-19 )

#### 2.1.6. Laporan Audit

Apabila diperhatikan kembali dari tujuan audit yaitu suatu penilaian yang mandiri dan obyektif dan konstruktif bagi manajemen. Dengan demikian laporan audit tersebut harus mampu melaksanakan fungsinya dalam memberikan jasa-jasa yang bersifat protektif dan konstruktif dari pihak auditor kepada pihak manajemen sehingga tidaklah berlebihan di sini bahwa hubungan auditor dengan manajemen merupakan *a problem-solving partnership*.

Untuk dapat melaksanakan fungsinya di atas sudah tentu diperlukan suatu media yang berupa laporan yang memenuhi berbagai syarat antara lain :

##### 1. Syarat obyektivitas

Yaitu apa yang dilaporkan harus berdasarkan data yang obyektif yaitu data yang otentik yang dapat diuji kebenarannya.

##### 2. Syarat netral/independences

Yaitu laporan audit tersebut harus bersifat mandiri tidak berpihak pada kepentingan pribadi manajemen maupun dirinya dan mencerminkan keadaan bank yang diperiksanya secara tepat.

### 3. Syarat simplicity

Yaitu laporan audit tersebut harus disusun sedemikian rupa sehingga mudah dipakai oleh pihak penerima laporan, mempunyai pengertian tunggal (tidak dapat ditafsirkan dengan lain arti) namun laporan tersebut telah mempunyai dimensi yang lengkap.

### 4. Syarat relevan

Dalam penyusunan laporan audit hendaknya diperhatikan relevansi dari laporan audit tersebut dengan wewenang dan tanggung jawab si pemakai laporan, sehingga laporan tersebut akan segera dapat dijadikan alat pengambilan kebijaksanaan dalam kegiatan bank seperti yang dilaporkan dalam audit report tersebut. Serta relevan dengan waktu terjadinya peristiwa yang bersangkutan.

### 5. Keselarasan dengan norma-norma laporan

Materi yang dilaporkan oleh bank auditor tersebut harus memenuhi ketentuan-ketentuan yang diatur dalam norma-norma laporan bank auditor.

### 6. Lengkap dan tepat waktu

Agar laporan audit dapat bermanfaat secara maksimal maka laporan itu hendaknya disusun dalam suatu kebutuhan materi maupun dalam

kebutuhan dengan kurun waktu terjadinya permasalahan yang dilaporkan. (11 : 296-297)

## 2.2. Pengertian Bank

Dalam kehidupan perekonomian, Bank memegang peranan yang sangat penting selaku lembaga keuangan yang membantu Pemerintah untuk mencapai kemakmuran. Sebagai lembaga kredit, maka pengertian tentang Bank dan Kredit tidak dapat dipisah-pisahkan, karena :

- a. Kegiatan utama daripada Bank adalah perkreditan.
- b. Keberhasilan sesuatu Bank tergantung sebagian besar dari usaha perkreditannya, di mana lebih kurang 75% penghasilan Bank adalah dari kegiatan-kegiatan kredit.

Undang-undang No. 14 tahun 1967 menyebutkan :

"Bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang."

"Lembaga Keuangan adalah semua badan yang melalui kegiatan-kegiatannya dibidang keuangan menarik uang dari dan menyalurkannya ke dalam masyarakat".

( 17 : 5 )

Profesor G.M. Verryyn Stuart dalam bukunya "Bank Politik" mengatakan :

"Bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat-alat pembayarannya sendiri atau dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, maupun dengan jalan memperedarkan alat-alat penukaran baru berupa uang giral".

( 15 : 1 )

Sedangkan menurut Drs. A. Abdurrachman Ak, dalam *Ensiklopedia Ekonomi Keuangan dan Perdagangan* sebagai berikut :

"Bank adalah salah satu jenis lembaga keuangan yang beraneka macam, yang melaksanakan salah satu jasa yang beraneka ragam seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai usaha-usaha perusahaan-perusahaan dan lain-lain."  
( 1 : 79-80 )

Berdasarkan fungsinya perbankan di Indonesia dapat dikelompokkan atas :

1. Bank Sentral adalah Bank Indonesia sebagaimana dimaksudkan Undang-undang Dasar 1945 berfungsi antara lain :
  - Mengatur peredaran moneter
  - Mengawasi bank-bank
  - Mengatur lalu lintas Kredit, kliring
  - Menerbitkan uang kertas bank dan lain-lain
2. Bank Umum atau Bank Komersil, ialah bank dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk giro dan deposito serta dalam usahanya, memberikan kredit jangka pendek.
3. Bank Tabungan, ialah bank dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk tabungan dan dalam usahanya terutama membangun perumahan dan lain-lain.
4. Bank Pembangunan, ialah bank yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk

deposito dan atau mengeluarkan kertas berharga jangka menengah dan dalam usahanya terutama memberikan kredit jangka menengah dan jangka panjang.

Lembaga Keuangan di Indonesia dapat dibagi dalam dua jenis, yaitu :

1. Lembaga Keuangan (Bank) yang terdiri dari :

a. Bank Sentral atau Bank Indonesia milik pemerintah.

b. Bank Umum/Bank Komersil

1). Milik Pemerintah :

- Bank Negara Indonesia 1946 (BNI 46)
- Bank Dagang Negara (BDN)
- Bank Bumi Daya (BBD)
- Bank Rakyat Indonesia (BRI)
- Bank Ekspor Impor Indonesia

2). Milik Swasta :

- Bank Central Asia (BCA)
- Panin Bank
- Nilai Inti Sari Pinjaman (NISIP)
- Sejahtera Bank Umum PT. (SBU)
- PT. Bank Duta Ekonomi (BDE)
- Dan lain-lain

3). Milik Asing :

- American Express IBC
- Algemene Bank Nederland NV.

- Bank of Tokyo

- Dan lain-lain

c. Bank Pembangunan :

1). Milik Pemerintah Pusat :

- Bank Pembangunan Indonesia (BAPINDO)

2). Bank Pemerintah Daerah :

- Bank Pembangunan Daerah

3). Milik Swasta :

- Bank Tabungan Industri

d. Bank Tabungan :

1). Milik Pemerintah :

- Bank Tabungan Negara (BTN)

2). Milik Swasta :

- Bank Tabungan Swasta

e. Jenis ban lainnya :

- Bank Tabungan Koperasi

- Bank Umum Koperasi

- Bank Desa

- Bank Pasar

- Lumbung Desa

2. Lembaga Keuangan (Non Bank) yaitu :

a. PT. Asuransi Kredit Indonesia (PT. ASKRINDO)

(PT. ASEAM)

b. PT. Indonesian Development Finance Company

(IDFC/Uppido)

c. PT. Danareksa

d. Rumah Gadai, dan lain-lain

( 9 : 349-351 )

Bank Rakyat Indonesia merupakan salah satu Bank Umum atau Bank Komersil Milik Pemerintah yang mempunyai fungsi penting yang utama sebagai berikut :

1. Menciptakan uang giral dan uang kuasi melalui proses pelipatgandaan simpanan uang, yang terjadi karena berdasarkan keperluan praktek maupun peraturan dari Bank Sentral, hanya sebagian dari simpanan uang yang perlu ditahan oleh bank-bank umum dan simpanan yang selebihnya dapat dipinjamkan kepada masyarakat.
2. Menyediakan mekanisme pembayaran atau transfer dana, sehingga lalu lintas pembayaran dan transfer dana dapat dilakukan dengan biaya dan hambatan yang minimal.
3. Menyediakan fasilitas untuk pengumpulan tabungan dan pemberian kesempatan kepada masyarakat untuk menggunakan tabungan tersebut bagi keperluan ekonomi/sosial.
4. Memberikan pinjaman yang penting artinya untuk meningkatkan produksi, perluasan penanaman modal dan menaikkan standar hidup.
5. Menyediakan fasilitas untuk pembiayaan perdagangan luar negeri yang memperlancar perdagangan antar bangsa dengan biaya yang murah.

6. Memberikan berbagai jasa-jasa lainnya. Mulai dari penyewaan kotak-kotak tempat penyimpanan, memberikan jaminan bank, sampai kepada mengadakan transaksi bagi bank devisa. ( 17 : 51 )

## 2.3. Foreign Exchange Market

### 2.3.1. Pengertian Foreign Exchange Market

Heinz Riehl dan Rita M. Rodriguez dalam bukunya "*Foreingn Exchange Market, a Guide to Foreign Currency Operation*" memberikan pengertian tentang Foreign Exchange sebagai berikut :

"...., the foreign exchange market is a market where financial paper with a relatively short maturity is traded. The financial paper traded in the foreign exchange market paper denominated in a given currency is always traded againts paper denominated in another currency."

( 12 : 11 )

Dapat diartikan bahwa pasar valuta asing adalah suatu pasar dimana surat-surat berharga jangka pendek diperjual belikan (umumnya jangka waktu maksimal satu tahun). Surat-surat berharga tersebut selalu tidak dalam valuta yang sama. Biasanya valuta yang diperdagangkan adalah valuta yang berbeda satu dengan lainnya.

Dari buku petunjuk yang diterbitkan oleh *Swiss Bank Corporation* menjelaskan bahwa :

"All claims to foreign currency payable abroad, whether consisting of fund held (in foreign currency) with bank abroad or bills or cheques againts in foreign currency and payable abroad are termed foreign exchange."

( 16 : 7 )

Dapat diartikan bahwa foreign exchange merupakan semua tagihan-tagihan dalam valuta asing yang diuangkan di luar negeri, termasuk saldo valuta asing pada bank di luar negeri atau wesel dalam valuta asing dapat diuangkan di luar negeri.

David BH. Chew dalam bukunya "*Foreign Exchange Dealings*" menerangkan :

"The foreign exchange market is by no means an organized market in the same sense as that of a stock exchange or comodity market. In part of fact, there is, virtualy, no phisical place where the buyer and seller can meet to transact foreign exchange contract. Most of the foreign exchange transactions are done trought an intricate system of telex machine or telex lines in the foreign exchange market".

( 4 : 10 )

### 2.3.2. Beberapa istilah/terminologi yang lazim dalam transaksi foreign exchange

Beberapa istilah/terminologi yang lazim dipergunakan dalam transaksi foreign exchange antara lain sebagai berikut :

a. Direct Quotation

Direct quotation adalah suatu istilah dalam transaksi foreign exchange dimana kurs satu unit mata uang asing dinyatakan dalam nilai mata uang lokal (nilai mata uang dari negara dimana transaksi tersebut terjadi).

Di New York misalnya mata uang asing tersebut akan dinyatakan dalam US Dollar (USD), sebaliknya di Swiss akan dinyatakan dalam Swiss Franc dan lain sebagainya.

Contoh :

di New York ditulis  $1 = \text{USD } 1,410210$

di Swiss ditulis  $1 = \text{SwFr } 2.6088$

b. Indirect Quotation

Indirect quotation adalah suatu istilah dalam transaksi foreign exchange dimana kurs (exchange rate) satu unit mata uang lokal dinyatakan dalam mata uang asing.

Contoh :

di Singapura ditulis  $\text{Sin\$ } 1 = \text{USD } 0.4852$

di London ditulis  $1 = \text{Sin\$ } 5.0200$

c. Quoting Dollar rate

Exchange rate yang digunakan dalam foreign exchange dealing yang bersifat internasional adalah exchange rate dalam valuta USD terhadap valuta non USD lainnya. Dengan kata

lain dari berbagai macam mata uang non USD akan dinyatakan dengan menyebutkan harga equivalennya per satu Dollar. Pengecualian disini berlaku untuk valuta-valuta STG, Can\$, AUD dan NZD dimana exchange rate persatuan valuta-valuta ini dinyatakan dalam USD. Sebagai contoh apabila sebuah bank di Swiss berhubungan dengan salah satu bank di Zurich untuk menyatakan rate valuta Deutschmark, maka untuk menanyakan rate valuta DM, maka dealer di Zurich tidak akan menyebutkan rate SwFr terhadap DM, tetapi disebutkan adalah rate dari USD terhadap DM.

Ketentuan ini berlaku di pasar-pasar valuta asing yang bersifat internasional seperti di New York, London, Tokyo, Singapore dan sebagainya.

Contoh :

Buying USD/DM 2.9850 artinya :

1 USD : DM 2.9850 (buying rate)  
 100 DM : USD 33.50 (selling rate)

d. Reference Currency

Reference currency adalah Currency yang menunjuk satu satuan yang bulat atau kelipatannya.

Contoh :

USD 1 : DM 2.9855, USD disebut reference.

DM 100 : SwFr 92.90, DM disebut reference.

Jika disebutkan kurs USD/DM = 2.9855, maka 1 unit USD (reference currency) nilainya sebesar DM 2.9855.

Pada umumnya angka yang di sebelah kiri dalam suatu daftar exchange rate adalah reference currency.

e. Cross rate

Cross rate adalah suatu harga dari currency yang satu dinyatakan dalam currency yang lain yang terjadi di pasaran negara ketiga.

Jika nasabah dan bank menghendaki jual beli uang asing non USD yang secara langsung, sedang rate pasar umumnya atas dasar USD, maka penentuan rate masing-masing non USD yang diperjual belikan tersebut dilaksanakan melalui perhitungan "Cross rate".

Contoh :

- Middle rate USD/DM = 2.9855

- Middle rate USD/SwFr = 2.8520

- Berapa Middle rate DM/SwFr ?

- Berapa Middle rate SwFr/DM ?

Jawabnya dapat dilaksanakan melalui perhitungan "Chain Rules" dengan langkah-

langkah sebagai berikut :

- Mulailah persamaan dengan currency yang akan dicari, misalnya DM/SwFr, maka chain rules tersebut dimulai dengan SwFr .... = USD 1 dan seterusnya.

Sebaliknya jika persamaan yang dicari adalah SwFr/DM, maka chain rules harus dimulai dengan DM ...= USD 1 demikian seterusnya. Lanjutkan chain rules tersebut secara berantai.

- Akhiri chain rules dengan currency yang akan dicari pada butir 1.
- Bagilah hasil di sebelah kanan dengan yang di sebelah kiri.

Jawaban contoh tersebut sebagai berikut :

$$\begin{array}{rcl}
 \text{SwFr } x & = & \text{DM } 1 \\
 \text{USD } 1 & = & \text{SwFr } 2.7510 \\
 \text{DM } 2.6660 & = & \text{USD } 1 \\
 & & 2.7510 \\
 x & = & \frac{\quad}{2.6660} = 1.0319
 \end{array}$$

$$\begin{array}{l}
 \text{Rate DM/SwFr : DM } 1 = \text{SwFr } 1.0319 \text{ atau} \\
 \text{DM } 100 = \text{SwFr } 103.19
 \end{array}$$

Sebaliknya dari persamaan SwFr/DM sebagai berikut :

$$\begin{array}{rcl}
 \text{DM } x & = & \text{SwFr } 1 \\
 \text{SwFr } 2.7510 & = & \text{USD } 1 \\
 \text{USD } 1 & = & \text{DM } 2.6660
 \end{array}$$

$$x = 0.9691$$

$$\begin{aligned} \text{Rate SwFr/DM} &: \text{SwFr 1} = \text{DM } 0.9691 \text{ atau} \\ &\text{SwFr 100} = \text{DM } 96.91 \end{aligned}$$

f. Bid dan Offer

Bid dapat diartikan sebagai beli dan offer sebagai jual.

Misalnya suatu bank memberikan harus USD/DM deal 1.8055 - 60 ini berarti bank tersebut mau membayar DM 1.8055 untuk setiap USD yang dibelinya (bid for) dan pada saat yang sama mau menjual setiap USD (offer each) dengan harga DM 1.8060. Jika bank lain menginstruksikan "buy" DM 10 mio on the USD term price 1.8055 - 60 from bank A, dalam hal ini maka :

- Yang dijual untuk membeli DM adalah USD.
- Untuk membeli DM tersebut, rate mana yang lebih menguntungkan ? 1.8055 atau 1.8060. Lebih menguntungkan 1.8060 karena untuk setiap USD yang diserahkan akan memperoleh 1.8060 DM.
- Namun pada rate berapa kita membeli DM tersebut dari penawaran yang diajukan pada bank A. Ternyata kita hanya membeli DM pada rate 1.8055.

Quoting bank akan selalu membeli reference currency sesuai dengan buying bid price sedangkan asking bank hanya dapat memperoleh reference currency yang dijualnya pada buying/bid price.

Bid dan offer dalam praktek sehari-hari biasanya tidak dilaksanakan dengan mengutip rate dalam keseluruhan angka, melainkan cukup dengan menyebut dua angka desimal terakhir.

Misalnya :

USD/SwFr 2.7490 - 2.7510 (2.74 dan 2.75 disebut big figure) cukup disebutkan dengan "90 - 10". Perbedaan antara bid dan offer price tersebut diatas dengan istilah : "Spread" yang juga dinyatakan dengan "pips".

Misalnya :

USD/DM	=	2.3864	(bid)
USD/DM	=	<u>2.3871</u>	(offer)
spread	=	0.0007	

Besarnya keuntungan dari spread adalah 7 pips.

#### g. Foreign exchange positions

Foreign Exchange positions merupakan posisi yang terjadi akibat adanya jual beli foreign positions, dalam hal ini menyangkut dua mata uang yang diperjual belikan.

Misalnya Bank beli USD 1 juta terhadap rupiah pada harga Rp. 1.000/USD, maka akibatnya Bank mempunyai foreign exchange positions sebagai berikut :

- Overbought \$ (O/B USD) + USD 1.000.000
- Oversold Rp (O/S Rp.) - 1.000.000.000

Jika kemudian USD tersebut dijual untuk mendapatkan Rp, maka foreign exchange positions tidak ada lagi, disebut juga positions square , diberi tanda 0.

Contoh :

Seorang importir di Indonesia mengimpor tekstil dari Hongkong, dimana dia mempunyai kewajiban membayar dalam HK\$ dan disamping itu si importir mengeksport ke Jepang dimana dia akan menerima dalam valuta Yen. Dalam hal ini si importir akan mempunyai positions sebagai berikut : O/S HK\$ dan O/B Yen.

Selama positions tersebut tidak berubah disebut *open positions*. Dalam hal open positions akan selalu ditemui adanya risiko (exposure positions) yaitu jika jumlah yang merupakan tagihan gagal diterima. Agar positions di atas menjadi square si importir dapat melakukan hal sebagai berikut :

Untuk O/S HK\$ : dengan cara membeli HK\$ dan menjual Rp atau dengan membeli HK\$ dan menjual USD dan membeli USD kemudian menjual Rp.

Untuk O/B Yen : Dengan cara menjual Yen dengan membeli Rp atau menjual Yen dan membeli USD, kemudian menjual USD dan membeli Rp.

h. Konversi di pasar valuta asing

Dalam transaksi foreign exchange suatu bank dapat melaksanakan kegiatan dealing dengan pihak lawannya baik secara langsung maupun melalui perantara broker.

Untuk itu ada beberapa konversi yang harus dipatuhi antara lain :

- Keharusan kita menetapkan price apabila kita manerima calling dari bank lain atau broker yang menanyakan price kita untuk suatu currency tertentu.
- Secara profesional, tidak dibenarkan mengambil keuntungan dari kesalahan quote yang dilakukan oleh bank lain. Yaitu kesalahan dalam "big figure". Big figure adalah angka kedua di belakang koma dalam

empat desimal dari suatu currency tertentu, kecuali untuk dollar/yen.

- Tidak dibenarkan membatalkan deal karena kesalahan quote yang baru disadari setelah deal terjadi.

( 7 : 1-9 )

### 2.3.3. Foreign Exchange Transaction

Transaksi dalam foreign exchange market terdiri dari :

#### 1. Transaksi Spot

Transaksi spot dalam foreign exchange market adalah transaksi jual beli valuta asing dimana penyerahan masing-masing valuta asing yang diperjual belikan umumnya dilaksanakan pada dua hari kerja berikutnya setelah transaksi terjadi.

Misalnya terjadi transaksi hari Senin, maka penyerahan valuta asingnya akan diserahkan hari Rabu. Sedang untuk transaksi yang terjadi hari Kamis, penyerahan valuta asingnya akan dilaksanakan hari Senin (untuk negara dimana hari Sabtu merupakan hari libur). Namun spot ini, penyerahan valuta asingnya akan dilaksanakan pada hari yang sama. Ada juga bank yang memberlakukan untuk spot sampai tujuh hari kerja.

Kesepakatan mengenai "2 hari kerja" tersebut timbul karena :

- a. Adanya perbedaan waktu antara masing-masing bank.
- b. Untuk tindakan koreksi jika terjadi suatu kesalahan.
- c. Sebagai tindakan pengamanan akibat salah komunikasi.

#### **Arbitrage pada transaksi spot**

Arbitrage pada spot adalah membeli dan menjual secara simultan dari mata uang asing pada spot atau forward basis, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dengan adanya perbedaan harga pada saat yang sama maupun berbeda. Sebagai contoh, harga berikut diquote oleh bank yang berbeda :

Bank A : USD/Sin\$ : 2,0825 - 35

Bank B : USD/Sin\$ : 2,0845 - 55

Pada situasi seperti di atas, seorang dealer akan membeli dari Bank A pada offer rate 2,0835 dan kemudian menjual USD tersebut cepat-cepat kepada Bank B pada bid rate 2,0845, maka perbedaan 0,0010 adalah merupakan profit yang diperoleh dari setiap USD yang dibeli dan kemudian dijual.

b. Transaksi Foward

Transaksi foward adalah suatu transaksi foward (foward contract) dalam valuta asing terjadi bilamana kita dimintai atau meminta suatu transaksi baik membeli atau menjual suatu currency yang lain, dengan penyerahan dana dimasa yang akan datang. Secara populer yang dimaksud dengan masa yang akan datang (foward) ialah hari-hari kerja setelah spot date. Jadi suatu transaksi dengan value date setelah spot baik itu sehari, dua hari, seminggu, sebulan, setahun atau pun lebih lama lagi disebut transaksi foward.

Kegunaan menutup transaksi foward ini adalah :

1. Menjamin keamanan kewajiban dari fluktuasi kurs.

Misalnya :

Seorang importir mempunyai kewajiban untuk membayar dalam USD, 3 bulan yang akan datang setelah barang diterima. Untuk mengamankan kewajibannya dari kenaikan kurs 3 bulan yang akan datang, maka dia dapat menutup transaksi foward untuk 3 bulan. Jika kurs naik dia tetap akan membayarkan sesuai kontrak.

2. Dengan menutup transaksi forward si importir dapat menghitung berapa harga pokoknya dalam Rupiah sehingga dia dapat menentukan harga jual barang yang diimporkan itu.
3. Menjamin keamanan hak yang akan diterima dari fluktuasi kurs.

Bila seorang eksportir akan menerima 3 bulan lagi hasil ekspornya dalam DM tetapi mempunyai kewajiban dalam USD untuk membeli bahan baku. Maka untuk mengamankan baik penerimaan maupun kewajibannya, si eksportir dapat menutup forward Dollars/Mark, yaitu tiga bulan yang akan datang dia membeli USD dan menjual DM sesuai dengan kurs yang disepakati dengan Bank saat ini. Dengan USD yang dimilikinya, maka dia dapat melunasi kewajibannya dengan DM yang diterimanya sebagai hasil ekspor dia melunasi forwardnya.

Contoh :

- a. Bila seorang eksportir yang pada 30 hari mendatang setelah hari ini akan menerima proceeds ekspor dalam USD dan dengan USD-nya dia ingin membeli DM. Jika si eksportir datang ke bank hari ini dan terjadi persetujuan, maka hari ini merupakan tanggal kontrak jual beli

(contract date/deal date). Diasumsikan bahwa spot ialah 2 hari kerja setelah deal date, maka transaksi foward akan berlaku tanggal  $30 - 2 = 28$  hari setelah spot date. Dengan kata lain pada tanggal tersebut Bank akan membeli USD dan menjual DM terhadap si eksportir. Bank harus menentukan kurs USD terhadap DM untuk hari yang akan datang yakni 28 hari setelah spot date. Transaksi foward semacam ini disebut :

"buy USD againts DM value 28 days over spot" atau

"sell DM againts USD value 28 days over spot" atau

"buy foward 28 days over spot USD againts DM"

- b. Jika sebuah perusahaan asuransi jiwa pada hari ini menyatakan bahwa dengan USD yang akan diperolehnya pada "6 bulan setelah spot rate date" ia akan datang membeli STG, karena pada tanggal yang akan datang tersebut ia harus membayar nasabahnya dalam STG, dan dengan USD dia akan menerima dari pihak ketiga. Pada contoh ini Bank akan menjual STG dan membeli USD

"enam bulan setelah spot date", transaksi foward ini disebut :

"buy USD againts STG value 6 month foward"  
atau

"buy USD sell STG value 6 month over spot"  
atau

"sell STG againts USD value 6 month over spot" atau

"sell foward 6 month over spot STG againts USD"

Pada tanggal penyerahan sangat tidak mungkin terjadi perbedaan antara rate yang sebenarnya berlaku dengan rate yang ditentukan pada tanggal kontrak. Rate sebenarnya bisa lebih tinggi dan bisa juga lebih rendah daripada rate menurut kontrak. Dalam hal ini akan timbul laba rugi rate.

Penetapan kurs foward identik dengan kurs spot apabila suku bunga kedua valuta asing yang diperjual belikan sama besarnya. Dalam praktek kurs foward dapat lebih tinggi dan dapat lebih rendah dari kurs spot. Lebih tinggi disebut premium dan lebih rendah disebut discount. Dengan kata lain perbedaan tingkat suku bunga

masing-masing valuta asing akan menentukan premium atau discount kurs foward.

( 12 : )

#### 2.3.4. Risiko yang timbul dalam foreign exchange

Seperti halnya transaksi dagang pada umumnya, transaksi foreign exchange selalu akan menghadapi risiko kerugian. Risiko tersebut antara lain adalah :

##### a. Credit risk

Risiko ini berhubungan dengan kemampuan pihak lain untuk memenuhi kewajiban foreign exchange yang disetujui. Setiap kali melakukan transaksi haruslah diperoleh keyakinan bahwa pihak lain akan memenuhi kewajibannya pada saat jatuh waktu/tempo.

Credit risk dapat dibagi 3 bagian :

##### - Clean risk at liquidity

Risiko ini berhubungan dengan transaksi spot yang juga disebut *settlement risk*. Risiko ini terutama dapat terjadi karena perbedaan waktu antara dua tempat pembayaran.

Misalnya kita mentransfer dana untuk mata uang yang merupakan kewajiban kita, sedangkan pihak lawan memutuskan untuk menyatakan bangkrut sebelum jam kerja transfer

tersebut dilaksanakan.

- Country sovereign risk

Risiko yang terjadi karena keadaan pemerintahan pihak lawan dalam transaksi foreign exchange, sistem politik serta kondisi perekonomian suatu negara dengan negara lainnya tidak selalu sama.

Hal ini mengakibatkan adanya kemungkinan terjadinya kebijaksanaan yang dilaksanakan oleh penguasa negara tersebut.

Tindakan pengawasan devisa, gejolak politik yang menghendaki perubahan sistem perekonomian yang mengarah pada pengambil alihan/pembekuan harta orang asing yang merupakan hal-hal yang paling ditakuti pihak yang melakukan transaksi dengan pihak di negara itu.

- Risiko sebelum jatuh tempo

Risiko dalam hal ini hanya 20 % dan bukan 100%. Karena pada saat ini penyerahan dana belum terjadi. Risiko 20 % merupakan suatu jaminan untuk menutup kemungkinan yang tidak terduga. Perhitungan ini diambil dari perbedaan antara rate tertinggi dan rate terendah yang beda umumnya maksimal 20%.

b. Rate risk

Risiko ini disebut juga "position risk" yang merupakan risiko yang timbul apabila bank mempunyai posisi dalam suatu mata uang tertentu. Posisi tersebut timbul apabila aktiva dan outstanding contract untuk membeli mata uang tersebut melebihi pasiva dan outstanding contract untuk menjualnya. Posisi ini disebut juga *long position* atau *oversold position*. Sebaliknya disebut *short* atau *oversold Position*. Dalam posisi long jika terjadi penurunan nilai mata uang akan menimbulkan kerugian.

c. Liquidity risk

Liquidity risk merupakan risiko dari kerugian yang timbul karena tidak tersedianya suatu mata uang pada saat dibutuhkan. Disebut juga "Mismatch maturities" atau "maturity gaps". Risiko ini ada apabila liabilities dan kontrak penjualan suatu mata uang jatuh waktu lebih dahulu daripada assets dan kontrak untuk membeli.

d. Operation risk

Operation risk merupakan risiko yang timbul karena kesalahan manusia, yaitu petugas bank, misalnya :

- Kesalahan dalam menulis tiket
- Kesalahan dealer atau operatornya
- Kesalahan bank koresponden
- Kesalahan broker
- dan sebagainya.

( 12 : 225-232)

#### 2.3.5. Trading Limit

Untuk mengatasi risiko-risiko tersebut di atas, perlu ditegaskan suatu batasan atau limit. Dealing limit secara umum dapat dikategorikan dalam dua kelompok limit yang diklsifikasikan sebagai berikut :

##### 1. Essential Limit

Limit ini apabila tidak diterapkan akan mengandung kritik dari auditor dan Bank Sentral.

##### 2. Limit yang diciptakan untuk kebutuhan intern manajemen tetapi tidak perlu mutlak ada.

Klasifikasi limit advisory ada kalanya mengandung berbagai perbedaan pendapat tetapi untuk limit yang essential umumnya memperoleh kesatuan pengertian. Jenis-jenis limit yang lazim ditetapkan antara lain adalah :

##### a. Open Position Limit

Limit ini menetapkan besarnya posisi maksimum

yang diperbolehkan pada suatu bank untuk masing-masing mata uang.

b. Time Gap/Foward Limit

Time gap position tercipta sebagai akibat pembelian atau penjualan suatu mata uang terhadap mata lain untuk jangka waktu tertentu dan dioffset dengan penjualan kembali atau pembelian kembali mata uang yang sama dengan jatuh waktu yang berbeda. Transaksi-transaksi ini dilakukan secara simultan dengan tanggal jatuh waktu yang berbeda (swap transaction) atau untuk mengcover transaksi outright foward.

Time Foward limit dimaksudkan untuk membatasi jangka waktudari suatu transaksi outright foward. Selama transaksi-transaksi tersebut masih outstanding, maka risiko-risiko yang dihadapi adalah perubahan-perubahan tingkat bunga dari masing-masing mata uang.

c. Structural Position Limit

Structural position berasal dari kebijaksanaan investasi mata uang asing seperti pembelian efek-efek atau penyertaan yang menimbulkan open position. Apabila open position tersebut dihedged dengan foward outright, maka perlu dirincikan/dipisahkan

posisi exchange ini secara terpisah. Perbedaan pendapat mengenai klasifikasi perhatian disini adalah tergabungnya "Posisi Hedged untuk Investasi" dan posisi mata uang untuk trading/speculation. Oleh karena itu suatu limit jumlah perlu diciptakan dan diketahui oleh manajemen.

d. Total Outstanding Limit

Angka ini menunjukkan jumlah mata uang/kontrak yang masih outstanding. Data ini memberikan indikasi volume transaksi pada setiap saat.

e. Foward Outstanding Limit

Limit ini memberikan batasan jumlah outstanding untuk masing-masing periode tertentu.

f. Couterparty Limit-Total Outstanding

Limit ini membatasi jumlah outstanding dengan pihak lawan. Ada baiknya jumlah outstanding yang jatuh waktunya makin lama, jumlahnya semakin kecil. Limit ini adalah essential kecuali pihak lawan adalah bank besar yang tidak diragukan kredibilitasnya. Semakin besar outstandingnya, semakin besar gejolak rugi laba dengan pihak lawan.

g. Couterparty Limit-Settlement

Settlement limit dibutuhkan untuk mengendali-

kan elemen risiko dalam melaksanakan suatu pembayaran jual beli valuta asing. Limit ini perlu diterapkan untuk setiap lawan pada setiap hari kecuali kredibilitas pihak lawan yang tidak diragukan.

h. Counterparty-Loss

Limit loss ini dibutuhkan untuk membatasi kemungkinan tidak terbayarnya kerugian yang diderita oleh pihak lawan akibat perubahan kurs pasar. Limit ini menjadi essential kecuali pihak lawan kredibilitasnya tidak diragukan.

i. Sovereign Limit-Total Outstanding and Settlement

Setiap negara mempunyai country risk masing-masing. Perubahan-perubahan politik, ekonomi dan kebijakan moneter (exchange control) dapat mengakibatkan tidak dipenuhinya kewajiban pihak lawan dalam menyelesaikan transaksi yang jatuh waktu. Untuk itu settlement per negara adakalanya juga dibuat per hari.

## 2.4. Transaksi Swap

### 2.4.1. Pengertian Transaksi Swap

Heinz Riehl dan Rita Rodrigues memberi pengertian tentang transaksi swap dalam buku "*Foreign Exchange Market, A Guide to Foreign Exchange Operation*" sebagai berikut:

"A swap transactions is one where a currency is bought and sold simultaneously, but where the delivery for purchase and sale are different". ( 12 : 11 )

Sedangkan Raymond G.F Coninx mendefinisikan transaksi swap dalam buku "*Foreign Exchange Dealer's Handbook*" sebagai berikut :

"A swap transaction is simultaneous buying and selling of foreign currency in approximately equal amounts for different maturity (settlement) dates". ( 7 : 37 )

Swiss Bank Corporation memberikan pula definisi :

"...., a swap is combination of a spot purchase of a currency with its simultaneous forward sale (or vice versa)". ( 16 : 51 )

Dapat diartikan bahwa transaksi swap adalah kombinasi dari pembelian/penjualan dua currency secara tunai yang sekaligus diikuti dengan penjualan/pembelian kembali secara berjangka (dengan valuta yang berbeda). Atau dengan kata lain swap merupakan suatu transaksi dimana dua currency dipertukarkan melalui pembelian / penjualan tunai dan penjualan/pembelian kembali

secara berjangka (forward).

Contoh :

Suatu bank A mengadakan transaksi swap dengan bank B sebagai berikut :

- Bank A buy Sin\$ 1,000,000 againsts USD value spot (misalnya 20 September 1985) dengan bank B dan
- Bank B sell Sin\$ 1,000,000 againsts USD value forward satu bulan (misalnya 20 Oktober 1985).

Ini berarti bank A akan menerima Sin\$ 1.000.000 dan membeli USD tanggal 20 September 1985 sesuai dengan rate yang telah disepakati oleh bank A dan bank B.

Keuntungan yang dapat diperoleh dari transaksi swap adalah sebagai berikut :

- a. Adanya kepastian berapa valuta lokal yang harus disediakan untuk membeli valuta asing atau akan diterima dalam waktu yang akan datang.
- b. Memperoleh keuntungan kalau dikombinasikan dengan kegiatan lain seperti dana yang diterima ditempatkan dalam Inter Bank Market berupa pinjaman jangka pendek.
- c. Jika bank lain sebagai pihak lawan kepada siapa kita menutup swap mengalami kebangkrutan sebelum jatuh waktu/tempo swap, maka

transaksi dapat dibatalkan seketika.

Selain keuntungan ada juga kerugian yang disebabkan oleh transaksi swap, yaitu :

- a. Jika forward dibatalkan sedangkan spot telah berjalan, maka akan terjadi lagi foreign exchange positions (overbought atau oversells).
- b. Jika pada saat jatuh waktu swap, bank lain sebagai lawan tidak melaksanakan kewajibannya sedangkan kita telah mengkreditir rekeningnya, maka kita akan dapat kesulitan likuiditas.

Disamping keuntungan dan kerugian swap di atas, swap mempunyai manfaat-manfaat sebagai berikut :

- a. Sebagai funding (sumber dana untuk kredit).  
Salah satu sumber dana bank adalah penerimaan deposit dari nasabahnya. Deposit ini dapat berupa valuta asing lainnya untuk memberikan kredit yang umumnya dalam valuta rupiah. Dalam deposit yang diterima dalam rupiah tidak ada masalah, karena langsung dapat ditempatkan kembali dalam rupiah, lain halnya dengan deposit USD. Dana ini harus dijual lebih dahulu untuk mendapatkan rupiah baru kemudian ditempatkan untuk kredit. Untuk ini

bank dapat menutup swap dengan cara :

- Pada saat menerima deposit USD dana dijual untuk mendapatkan Rp kemudian ditempatkan untuk kredit.
- Pada saat jatuh waktu, dana pengembalian kredit dalam Rp kemudian dijual untuk mendapatkan USD dan dengan USD tersebut bank melunasi deposit nasabah.

b. Dalam hal bank memerlukan lokal currency (rupiah).

Apabila bank susah mendapatkan Rp di dalam negeri, maka dengan meminjam valuta asing di luar negeri dan kemudian tutup kontrak swap untuk mendapatkan dana Rp, maka kebutuhan akan local currency tersebut akan teratasi.

c. Menjaga posisi tanpa membahayakan posisi yang ada.

Pada hakikatnya kegiatan ini dilaksanakan untuk tujuan menjaga likuidasi bukan untuk mencari laba.

d. Apabila bank menerima deposit dari nasabah dalam valuta lemah (misalnya HK\$). Berhubung mata uang HK\$ tidak stabil dan luas marketnya tidak begitu besar, maka agar dana yang diterima tersebut dapat dimanfaatkan dalam interbank market, maka bank dapat menutup

swap dengan cara :

- Sell HK\$ yang diterima dan buy USD value spot yang diikuti buy HK\$ dan sell USD value foreign.

Dana USD yang diterima spot dapat ditempatkan dalam inter bank market, karena valuta USD adalah valuta kuat dan stabil serta marketnya luas.

e. Gapping strategy

Penutupan swap dilaksanakan untuk mendapatkan keuntungan atas naik/turunnya interest rate. Berdasarkan taksiran mengenai gerakan interest rate akan mempengaruhi swap rates, maka bank dapat melakukan gapping sebagai berikut :

1). Jika swap rates membayar yakni :

- Dalam keadaan foward outright memperoleh foward discount "sell buy" untuk jangka waktu lebih pendek dari waktu lebih pendek dari waktu "buy sell".
- Dalam keadaan foward outright memperoleh foward premium, maka bank akan memperoleh keuntungan bila melaksanakan "sell buy untuk jangka waktu lebih panjang dari waktu "buy sell"

2). Jika swap rates mengecil yakni :

- Bila foward outright memperoleh foward discount, maka bank melaksanakan "sell buy" untuk jangka waktu lebih lama dari "buy sell".
- Bila foward outright memperoleh foward premium maka bank melaksanakan "sell buy" untuk jangka waktu lebih pendek dari waktu "buy sell".

f. Bagi Bank Sentral transaksi swap ini dapat digunakan untuk tujuan sebagai berikut :

- Untuk menarik investor asing menanamkan modalnya.
- Untuk mempengaruhi likuiditas pasar dengan cara memberikan premi swap yang lebih baik atau lebih rendah daripada interest differential.

Jika Bank Sentral ingin menambah likuiditas ke pasaran, maka Bank Sentral akan memberikan premi swap yang lebih baik dari interest differential. Dalam hal ini Bank/lembaga keuangan akan menjual USD-nya kepada Bank Sentral secara spot dan membeli kembali secara foward.

Sebaliknya jika Bank Sentral ingin menyedot rupiah dari pasar untuk mengurangi likuidi-

tas, maka Bank Sentral akan memberikan premi yang lebih jelek/lebih rendah dari interest differential. Dalam hal ini Bank/lembaga keuangan akan membeli USD ke Bank Sentral secara spot dan menjual kembali secara foward.

#### 2.4.2. Jenis-jenis Transaksi Swap

##### a. Transaksi Pure Swap

Pure swap transaction adalah transaksi swap yang dilakukan suatu bank pada saat yang bersamaan dengan pihak lain satu pihak saja, dengan dua value date yang berbeda. Dengan kata lain pembelian dan penjualan dilaksanakan kepada pihak yang sama.

Misalnya bank A menutup swap dengan bank B.

- We buy/sell and sell/buy USD mio againts Sin\$ value September 4, 1985 againts March 4, 1986.

ini berarti pada tanggal 4 September 1985 bank A melakukan buy atau sell USD 1.000.000 terhadap DM kepada bank B dan pada saat itu juga menutup foward pada tanggal 4 Maret 1986 bank A akan sell/buy USD 1.000.000 terhadap Sin\$ kepada bank B juga.

#### b. Transaksi Engineer Swap

Engineer swap transation adalah transaksi swap yang dilakukan pada saat bersamaan dua pihak yang berlainan, dengan dua value date yang berbeda. Dengan kata lain sell/buy secara spot dilaksanakan terhadap pihak yang berbeda dengan pihak tempat kita buy/sell secara foward.

Jika dalam transaksi foward kita dimintai atau meminta melaksanakan satu transaksi (membeli atau menjual) dengan penyerahan di masa yang akan datang, maka dalam transaksi swap kita dimintai dan diminta malaksanakan dua transaksi (membeli dan menjual) dengan penyerahan yang berbeda waktunya. ( 12 : 83-85 )

#### 2.4.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Swap Point

Harga swap dipengaruhi oleh swap point atau swap rate atau swap pips tidak lain daripada foward point, yakni bilangan yang ditambah/ dikurangkan terhadap spot rate guna mengompensir rugi laba interest differential. Swap point bukan foreign exchange rate (untuk valuta kapan pun juga) menunjukkan harga langsung pada tingkat mana suatu currency ditukarkan terhadap currency lain dan berlaku bolak balik. Sedangkan

swap point merupakan rantai yang menghubungkan spot rate dengan forward outright rate.

Misalnya :

Spot USD/SWFr : 2.9880 - 90

Swap point 3 bulan : 330 - 30

Forward USD/SwFr 3 bulan : 2.9550 - 2.9570

Rumus menghitung swap point adalah sebagai berikut :

a. Bid Swap Point

$$= \frac{\text{Bid (Inr - Offer Irc)} \cdot (\text{x days}) \cdot \text{mbs}}{36000}$$

Swap outright rate bid

$$= \text{Bid spot rate} \pm \text{Bid Swap rate}$$

b. Offer Swap Point

$$= \frac{(\text{Offer Inr} - \text{Bid Irc}) \cdot (\text{x days}) \cdot \text{Osr}}{36000}$$

Swap outright rate offer

$$= \text{Offer spot rate} \pm \text{Offer swap point}$$

Inr : Interest rate non reference currency x days

Irc : Interest rate reference currency x days

mbs : Market bid spot rate antara reference currency dengan non reference currency

osr : Market offer spot rate antara reference currency dengan non reference currency

Swap point dipengaruhi antara lain oleh :

a. Spot rate

Spot rate ialah rate yang ditentukan pada saat penyerahan secara spot masing-masing valuta yang dipertukarkan. Spot rate bisa lebih besar atau lebih kecil dari swap outright rate, karena swap point dapat ditambahkan atau dikurangkan terhadap spot rate, tergantung apakah reference currency memperoleh forward discount atau forward premium terhadap non reference currency.

Jika suku bunga reference currency lebih rendah daripada suku bunga non reference currency, maka forward outright akan lebih besar daripada spot rate karena reference currency memperoleh premium terhadap non reference currency (swap point bertanda +).

Contoh :

Spot rate STG/USD 1.5500 - 10 STG sebagai reference currency dan USD sebagai non reference currency.

Interest rate STG 6 bulan : 7 1/2 - 3/8

Interest rate USD 6 bulan : 10 - 1/4

Swap point setelah dihitung adalah :

184 - 204, karena STG memperoleh premium terhadap USD (interest rate STG lebih rendah

dari USD), maka perhitungan outright adalah :

$$\begin{array}{rcl}
 \text{Spot rate} & : & 1.5500 - 10 \\
 \text{Swap point 6 bulan} & : & \frac{184 - 204}{\quad\quad\quad} + \\
 \text{Foward 6 bulan} & : & 1.5684 - 1.5714
 \end{array}$$

Sebaliknya jika suku bunga reference currency lebih tinggi daripada non reference currency, maka foward outright akan lebih kecil dari spot rate, karena reference currency memperoleh discount terhadap non reference currency (swap point bertanda -).

Contoh :

Spot rate STG/USD 1.5500 - 10

Interest rate STG 6 bulan : 9 - 8 7/8

Interest rate USD 6 bulan : 7 1/2 - 3/8

Swap point setelah dihitung adalah : 126 - 107, karena STG memperoleh discount terhadap USD (interest rate STG lebih tinggi dari USD), maka perhitungan swap outright adalah :

$$\begin{array}{rcl}
 \text{Spot rate} & : & 1.5500 - 10 \\
 \text{Swap point 6 bulan} & : & \frac{126 - 107}{\quad\quad\quad} - \\
 \text{Foward 6 bulan} & : & 1.5374 - 1.5403
 \end{array}$$

Dalam kenyataan sehari-hari spot rate berubah sangat cepat sedangkan suku bunga tidak berubah secepat spot rate. Dengan demikian

swap outright rate akan berubah secepat perubahan spot rate dapat terjadi dari detik ke detik, dari menit ke menit, sedangkan perubahan suku bunga terjadi dari hari ke hari. Berhubung dengan perbedaan kecepatan perubahan itu, maka pasar akan hanya meng-quote swap rate saja, forward outright kita hitung sendiri.

Alasan lain mengapa dalam transaksi kita hanya memperhatikan swap rate ialah karena di dalam perhitungan rugi laba transaksi swap, maka spot rate (apakah selling, buying atau middle) tidak diperhitungkan dengan syarat spot rate tersebut ditentukan tidak terlalu jauh dari rate yang berlaku di pasar. Berapa pun spot rate maka rugi laba hanya tergantung kepada rate differential.

b. Interest differential

Swap point terutama tergantung kepada interest differential, sedangkan interest differential ditentukan oleh tingkat bunga masing-masing currency, semakin besar perbedaan tingkat suku bunga maka semakin besar pula swap point.

Contoh :

<u>Jangka waktu</u>	<u>Suku bunga</u>	<u>Suku bunga STG</u>
s/d 1 bulan	9 3/8 - 1/4	6 7/8 - 3/4
s/d 2 bulan	9 1/2 - 3/8	7 - 6 7/8
s/d 3 bulan	9 5/8 - 1/2	7 1/8 - 7
s/d 4 bulan	10 - 9 7/8	7 1/2 - 3/8

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa perbedaan suku bunga atau interest differential antara STG dengan USD adalah :

Untuk 3 bulan  $(9 \frac{5}{8} - 7 \frac{1}{8}) = 2 \frac{1}{2} \%$  dan  
 $(9 \frac{1}{2} - 7) = 2 \frac{1}{2} \%$

Untuk 6 bulan  $(10 - 7 \frac{1}{2}) = 2 \frac{1}{2} \%$  dan  
 $(9 \frac{7}{8} - 7 \frac{3}{8}) = 2 \frac{1}{2} \%$

Jika sebuah perusahaan asuransi pada tanggal 9 April 1983 mengatakan bahwa tanggal 11 Oktober 1983 (6 bulan) ia akan menerima USD dan pada tanggal tersebut dengan USD-nya dia ingin membeli STG. Jika pada tanggal 9 April diketahui data :

Spot rate STG/USD : 15500 - 10

Interest rate USD 6 bulan : 10 - 9 7/8

Interest rate STG 6 bulan : 7 1/2 - 3/8

Untuk menentukan rate tanggal 11 Oktober 1983 kita harus mencari offer swap point sebagai berikut :

$$\frac{(7 \frac{3}{8} - 10) \times 180 \times 1.5510}{36.000} = 0,0214$$

Bagi perusahaan asuransi :

- Tanggal 9 April 1983 sell STG 1.000.000  
againts USD value spot at 1.551.000 dan  
tanggal buy STG 1.000.000 1.5714 =  
USD 1.571.400.

Bagi bank akan terdapat gain USD 20.400.

- Tanggal 9 April 1983 bank akan pinjam dari  
pasar USD 1.551.000 untuk 6 bulan dengan  
bunga 7 3/8.
- Tanggal 11 Oktober 1983 bank akan membayar  
kepada perusahaan asuransi STG 1.000.000  
dan menerima USD 1.571.000.
- Bank bayar bunga USD  
untuk 6 bulan = USD 77.500
- Bank akan terima bunga  
STG untuk 6 bulan sebesar  
STG 436.875 equivalen = USD 57.193
- Interest loss = USD 20.237
- Rate gain = USD 20.400
- Profit yang diterima bank = USD 163  
( 13 : )

## 2.5. Manfaat Internal Auditing Atas Transaksi Foreign Exchange Dalam Mengatasi Risiko-Risiko Yang Dihadapi

Internal Auditing merupakan pemeriksaan yang dilakukan oleh intern perusahaan sendiri, tetapi biasanya pemeriksa intern ini tidak terlibat dalam kegiatan pencatatan akuntansi dan kegiatan operasi perusahaan. Internal auditing berkepentingan dengan pengendalian intern perusahaan demi tercapainya efisiensi, efektivitas dan ketaatan dalam pelaksanaan operasi perusahaan ; dan selalu dalam posisi untuk memberikan rekomendasi dan saran-saran kepada manajemen.

Untuk itu dalam melaksanakan prosedur pemeriksaan, pemeriksa harus membuat daftar koreksi dan harus dapat mengolah hasil pemeriksaan tersebut menjadi suatu informasi yang diperlukan manajemen. Setelah itu dari hasil pemeriksaannya terhadap suatu kegiatan perusahaan, maka internal auditor dapat mengetahui kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam sistem pengawasan yang ada sehingga internal auditor dapat mengadakan perbaikan terhadap pengawasan intern, mengadakan pengawasan pelaksanaannya, mengukur dan menilai sampai sejauh mana efektivitas pengawasan intern tersebut dalam mengatasi risiko-risiko yang dihadapi.

Manfaat internal auditing di sini dalam mengatasi risiko-risiko yang dihadapi adalah untuk dapat mengetahui kelemahan-kelemahan dalam kegiatan transaksi

foreign exchange, sehingga dapat diadakan pengawasan terhadap kegiatan transaksi foreign exchange, mengukur dan menilai serta memberi saran-saran perbaikan dan komentar-komentar yang berhubungan dengan kegiatan transaksi foreign exchange tersebut, yang sangat diperlukan oleh manajemen. Dengan demikian risiko-risiko yang dihadapi dapat diatasi atau dikurangi kemungkinan terjadinya pada operasi kegiatan transaksi foreign exchange berikutnya.

## BAB III

## OBJEK PENELITIAN

## 3.1. Sejarah dan Perkembangan Bank Rakyat Indonesia

Bank Rakyat Indonesia (BRI) dicetuskan oleh Raden Wirjaatmaja yang mendirikan "De Poerwokertosche Hulp-en Spaarbank der Inlandsche Bestuurs Ambtenaren" pada tanggal 16 Desember 1895. Cikal bakal dari sebuah kantor di Jawa Tengah kira-kira hampir seratus tahun yang lalu, sekarang Bank Rakyat Indonesia mempunyai jaringan cabang terbesar di dalam negeri.

Sejalan dengan perkembangan perbankan, nama dan pemilikinya sudah beberapa kali berganti, yaitu pada tahun 1896 W.F.D. de Wolf van Westerbeke, Asisten Residen Purwokerto yang menggantikan E. Schenburgh bernama A.L. Schiff mendirikan *De Poerwokertosche Hulp Spaar-en Landbouwcredietbank* sebagai kelanjutan dari *De Poerwokertosche Hulp-en Spaarbank der Inlandsche Bestuurs Ambtenaren*. Pada tahun 1898 dengan bantuan pemerintah Hindia Belanda di mana-mana didirikan *Volksbanken* atau Bank Rakyat.

Pada awal abad ke-20 *Volksbanken* tersebut mengalami kesulitan sehingga Pemerintah Hindia Belanda ikut campur tangan dalam perkembangan perkreditan rakyat dan sejak tahun 1904 mendirikan *Dienst der Volkcredietwesen* (Dinas Perkreditan Rakyat) yang

membantu secara materiil maupun immateriil yaitu dengan tambahan modal bimbingan, pembinaan dan pengawasan, sehingga Perkreditan Rakyat mulai tahun 1904 menjadi Regeringszong (tugas pemerintah).

Dalam tahun 1912 dengan Stabl. 1912-393 didirikan suatu lembaga berbadan hukum dengan nama *Centrale Kas* yang berfungsi sebagai Bank Central bagi Volksbanken pada umumnya termasuk Bank Desa.

Sebagai akibat dari resesi dunia dalam tahun 1929-1932, banyak Volksbanken yang tidak dapat berjalan dengan baik. Untuk mengatasi kesulitan tersebut maka pada tahun 1934 dengan Stabl. 1934-82 didirikan *Algemeene Volkscredietbank* (AVB) yang berstatus Badan Hukum Eropa. Modal pertama berasal dari hasil likuidasi *Centrale Kas* ditambah dengan kekayaan bersih dari Volksbanken tersebut. Dengan demikian *Algemeene Volkscredietbank* sebagai kelanjutan dari *Centrale Kas* merupakan integrasi dari Volksbanken.

Pada zaman pendudukan Jepang berdasarkan Undang-Undang No. 39 tanggal 3 Oktober 1942 *Algemeene Volkscredietbank* di pulau Jawa diganti namanya menjadi *Syomin Ginko* (Bank Rakyat).

Setelah Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia tanggal 17 Agustus 1945, maka dengan Peraturan Pemerintah Nomor 1-1946 tanggal 22 Februari 1946 ditetapkan berdirinya Bank Rakyat Indonesia (BRI) yang

merupakan Bank Pemerintah yang dahulu berturut-turut bernama Algemeene Volkscredietbank dan Syomin Ginko. Sementara itu di pihak NICA (Nederlandsche Indie Civil Administration) di Jakarta mendirikan kembali Kantor Besar Algemeene Volkscredietbank. Setelah Ibukota Republik Indonesia Yogyakarta diduduki oleh Belanda pada tahun 1948, Kantor Besar Bank Rakyat Indonesia dihapuskan oleh Nederlandsche Indie Civil Administration. Direksi Bank Rakyat Indonesia yang tidak mau bekerjasama dengan Algemeene Volkscredietbank dipenjarakan. Dengan demikian sejak waktu itu kegiatan Bank Rakyat Indonesia terhenti untuk sementara. Setelah tercapai persetujuan Roem Royen, Kantor Besar Bank Rakyat Indonesia dihidupkan kembali akan tetapi wilayah kerjanya hanya meliputi daerah yang dikembalikan kepada Negara Republik Indonesia tahun 1945 (daerah Renvile) sedangkan di daerah lainnya nama Algemeene Volkscredietbank diganti menjadi *BARRIS* (Bank Rakyat Republik Indonesia Serikat).

Perkembangan sejarah politik Indonesia ternyata mempunyai pengaruh terhadap perkembangan sejarah Bank Rakyat Indonesia. Dengan Surat Keputusan Menteri Kemakmuran Republik Indonesia Serikat tanggal 16 Maret 1959, Direksi Bank Rakyat Indonesia Negara Bagian Republik Indonesia 1945 dipindahkan dari Yogyakarta untuk dijadikan Direksi Bank Rakyat Indonesia Serikat.

Surat keputusan ini diprotes oleh para Federalis dengan alasan bahwa Kantor Besar Bank Rakyat Indonesia Republik Indonesia Serikat itu belum merupakan realita, sehingga Menteri Kemakmuran Republik Indonesia Serikat meralatnya dengan menamakan Direksi baru itu adalah Direksi Algemeene Volkscredietbank/Bank Rakyat Indonesia.

Walaupun pada tanggal 17 Agustus 1950 Negara Republik Indonesia Serikat dengan UUD Sementara 1950 Negara Republik Indonesia dijadikan Negara Kesatuan, akan tetapi Algemeene Volkscredietbank baru dibubarkan pada tanggal 29 Agustus 1951 berdasarkan Undang-Undang Nomor 12-1951 tanggal 20 April 1951 yang menjadikan Bank Rakyat Indonesia sebagai Bank Menengah.

Dengan dikeluarkan Dekrit Presiden untuk kembali kepada UUD 1945, maka dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (PERPU) Nomor 41-1960 tanggal 26 Oktober 1960 dan Lembaga Negara Nomor 128-1960 dibentuk Bank Koperasi, Tani dan Nelayan (BKTN) dalam Bank mana seharusnya berturut-turut dilebur dan diintegrasikan :

1. Bank Rakyat Indonesia dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 42 tahun 1960 tanggal 26 Oktober 1960.
2. Perseroan Terbatas Bank Tani Nelayan berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 43

tahun 1960 tanggal 26 Oktober 1960.

3. Nederlandsche Handel Mij (NHM) setelah dinasionalisasi berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 44 tahun 1960 dan berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 261206/BUM II tanggal 30 November 1960 diserahkan kepada Bank Koperasi, Tani dan Nelayan.

Belum sampai integrasi ketiga Bank Pemerintah ini dilaksanakan, semua Bank Umum Negara serta Bank Tabungan Pos berdasarkan Penetapan Presiden Nomor 8 tahun 1965, tanggal 4 Juni 1965 disatukan dengan Bank Indonesia. Kebijakan Pemerintah pada waktu itu menjurus kepada terbentuknya Bank Tunggal. Bank Koperasi, Tani dan Nelayan berdasarkan Penetapan Presiden Nomor 9 tahun 1965 dan Surat Menteri Bank Central Nomor 42 tahun 1965 dan Nomor 47 tahun 1965.

Pada waktu Penetapan Presiden tersebut baru berjalan satu bulan, dikeluarkan Penetapan Presiden Nomor 17 tahun 1965 tentang pembentukan Bank Tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia dimana Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (ex. BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia Unit II. Selanjutnya Bank Negara Indonesia Unit II dalam kegiatan sehari-hari ex. peleburan Bank Rakyat Indonesia dan Bank Tani dan Nelayan bekerjasama dengan nama Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Rural,

sedangkan ex. Nederlandsche Handel Mij bekerja dengan nama Bank Negara Indonesia Unit II Bidang ekspor Impor.

Pada akhir tahun 1968 berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 tahun 1967 tentang Undang-undang Pokok-pokok Perbankan dan Undang-Undang Nomor 13 tahun 1968 tentang Undang-Undang Bank Central. Bank Negara Indonesia Unit II bidang Rural/Ekspor Impor dipindahkan menjadi bank-bank milik Negara dengan nama :

- Bank Rakyat Indonesia yang menampung segala hak dan kewajiban serta kekayaan dan perlengkapan Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Rural dengan Undang-Undang Nomor 21 tahun 1968.
- Bank Ekspor Impor Indonesia yang menampung segala hak dan kewajiban serta perlengkapan Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Ekspor Impor dengan Undang-Undang Nomor 22 tahun 1968.

Untuk mengenang sejarah Bank Rakyat Indonesia maka berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Rakyat Indonesia Nomor Keputusan S.67-DIR/12/1982 tanggal 2 Desember 1982 ditentukan bahwa Hari Jadi Bank Rakyat Indonesia adalah tanggal 16 Desember 1895.

Dengan telah diundangkannya Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan pada tanggal 25 Maret 1992, maka berdasarkan Pasal 21 ayat 1 Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tersebut, suatu Bank Umum di Indonesia harus berbentuk salah satu seperti bentuk

hukum tersebut di bawah ini :

- a. Perusahaan Perseroan (PERSERO)
- b. Perusahaan Daerah
- c. Koperasi
- d. Perseroan Terbatas

Sehubungan dengan hal itu Bank Rakyat Indonesia sebagai Bank Umum yang didirikan dengan Undang-Undang Nomor 21 tahun 1968 harus menyesuaikan bentuk hukumnya menurut Undang-Undang Perbankan yang baru tersebut. Sebagai dasar peralihan bentuk badan hukum tersebut adalah Peraturan Pemerintah Nomor 21 tahun 1992 tentang penyesuaian bentuk hukum Bank Rakyat Indonesia menjadi Perusahaan Perseroan (Persero), dimana peralihan bentuk hukum menjadi Persero ini tidak merubah statusnya sebagai Badan Usaha Milik Negara.

Pelaksanaan pendirian Perusahaan Perseroan (Persero) tersebut telah dilaksanakan dengan Akta Notaris Nomor 133 pada tanggal 31 Juli 1992 yang dibuat oleh dan dihadapan Muhani Salim Sarjana Hukum, Notaris di Jakarta.

Sesuai dengan penjelasan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor S-940/MK.01/1992 tertanggal 31 Juli 1992 penyesuaian bentuk hukum tersebut di atas tidak didahului dengan atau dilakukan dengan cara pembubaran Bank Rakyat Indonesia (bentuk badan hukum lama).

Penyesuaian bentuk hukum Bank Rakyat Indonesia

menjadi persero pada dasarnya adalah penggantian dasar pendirian yang semula berdasarkan Undang-Undang menjadi dalam bentuk akta otentik pendirian perseroan terbatas sebagaimana diatur dalam Kitab Undang-Undang Hukum Dagang. Sejalan dengan bentuk hukum Perseroan tersebut, telah ditetapkan Modal Dasar Perseroan sebesar Rp. 5.000.000.000.000,- (lima trilyun rupiah) terbagi dalam 5.000.000 (lima juta) lembar saham, masing-masing saham dengan nominal sebesar Rp. 1.000.000,- (satu juta rupiah). Dari modal dasar tersebut telah diambil bagian/ditempatkan dalam kas perseroan sebanyak 1.000.000 (satu juta) lembar saham, dimana 99,99 % saham dimaksud dikuasai oleh Negara Republik Indonesia.

Dengan demikian sebagai akibat beralihnya bentuk hukum menjadi Persero sesuai dengan Pasal 1 Akta Pendirian Nomor 133 tertanggal 31 Juli 1992, maka secara yuridis penyebutan Bank Rakyat Indonesia sebagai perseroan adalah Perusahaan Perseroan (Persero) adalah Perusahaan Persero (Persero) PT. BANK RAKYAT INDONESIA yang selanjutnya disingkat PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO). Namun penyebutan sehari-hari untuk tujuan marketing atau promosi tetap digunakan sebutan BANK RAKYAT INDONESIA.

Sekarang Bank Rakyat Indonesia merupakan bank komersial negara berdasarkan hukum Nomor 21 tahun 1968.

Mulai tahun 1992, bank ini menjadi Perseroan Terbatas (Pesero) dan akan bertujuan sesuai dengan Undang-Undang Perbankan seperti bank-bank Indonesia lainnya.

Lima anggota dewan direksi mengatur jalannya operasi harian. Anggota dewan ditunjuk oleh Presiden Republik Indonesia untuk jangka waktu lima tahun. Direktur Utama Bank Rakyat Indonesia yang sekarang adalah Bapak Djokosantoso Moeljono.

Untuk mengawasi Dewan Direksi, pemerintah telah menunjuk tiga anggota Dewan Pengawas untuk memastikan jalannya kebijakan dan peraturan bank. Dewan Pengawas mempunyai masa jabatan tiga tahun.

Bank Rakyat Indonesia adalah satu-satunya bank di Indonesia yang melayani segala lapisan masyarakat dari pedesaan sampai ke perusahaan-perusahaan. Bank Rakyat Indonesia menjalankan dan sukses dengan bank pedesaannya yang berdasarkan pada prinsip pasar dan telah memperoleh pengakuan bank internasional. Nasabah Bank Rakyat Indonesia yang berasal dari berbagai lapisan telah membuatnya menjadi peminjam rupiah terbesar di negara. Sekarang Indonesia sedang menapak ke lapisan ekonomi internasional, dan Bank Rakyat Indonesia memperluas fasilitas internasionalnya, dalam dan luar negeri. Bank Rakyat Indonesia membuka kantor perwakilan di New York dan di pulau Cayman di tahun 1988 dan sebuah perusahaan simpan pinjam serta kantor

perwakilan di Hongkong pada bulan Februari 1990. Kantor perwakilan telah dibuka di Singapura pada bulan Mei 1991.

### **3.2. Struktur Organisasi dan Uraian Tugas**

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan suatu organisasi memerlukan pedoman yang berupa suatu sistem kerjasama yang baik. Untuk itu susunan struktur organisasi harus disusun sedemikian rupa agar tanggung jawab yang diberikan kepada masing-masing pihak dapat terkoordinir dengan baik dan tugas yang dilaksanakan dapat terkontrol dengan baik pula.

Struktur organisasi dapat diartikan sebagai penciptaan satu susunan dengan bagian yang diintegrasikan sehingga hubungan satu dengan yang lain dipengaruhi oleh hubungan secara keseluruhan. Struktur organisasi memperlihatkan atau menggambarkan fungsi-fungsi, departemen-departemen atau jabatan-jabatan dalam organisasi dan menunjukkan hubungannya antara yang satu dengan yang lainnya. Struktur organisasi ini menggambarkan lima aspek, yaitu :

1. Pembagian kerja
2. Rantai perintah
3. Jenis kerja yang dilaksanakan
4. Pengelompokan bagian-bagian kerja
5. Tingkat manajemen

Suatu struktur organisasi menspesifikasikan pembagian kegiatan kerja dan menunjukkan bagaimana fungsi atau pun kegiatan yang berbeda-beda itu dihubungkan, sampai batas tertentu, juga menunjukkan tingkat spesialisasi kegiatan kerja. Struktur organisasi juga menunjukkan hierarki, dan struktur wewenang organisasi serta memperlihatkan hubungan pelaporannya. Struktur organisasi memberikan stabilitas dan kontinuitas yang memungkinkan organisasi mempertahankan kedatangan dan kepergian orang-orang dan untuk mengkoordinasi hubungannya dengan lingkungan.

Struktur organisasi pada Kantor Pusat Bank Rakyat Indonesia berbentuk garis atau lini yang memperhatikan masalah pembagian kerja. Bagan struktur organisasi Kantor Pusat Bank Rakyat Indonesia ini dapat dilihat pada lampiran 1.

Dalam struktur organisasi Kantor Pusat Bank Rakyat Indonesia tersebut pimpinan tertinggi dijabat oleh Direktur Utama yang mempunyai wewenang untuk :

- Mengambil keputusan dan kebijaksanaan perusahaan
- Bertanggung jawab atas seluruh aktivitas perusahaan.

Direktur Utama dalam menjalankan tugas dan wewenangnya dalam aktivitas perusahaan dibantu oleh enam Direktur, yaitu :

- a. Direktur Bidang I yang membawahi empat Kepala Urusan, yaitu :

- Urusan Bisnis Korporasi
  - Pembinaan Wilayah I yang membawahi lima Kepala Kantor Wilayah yang meliputi wilayah : Banda Aceh, Medan Padang, Palembang dan Banjarmasin.
  - Pembinaan Wilayah II yang membawahi lima Kepala Kantor Wilayah yang meliputi wilayah : Jakarta, Bandung, Semarang, Yogyakarta dan Surabaya.
  - Pembinaan Wilayah III yang membawahi lima Kepala Kantor Wilayah yang meliputi wilayah : Ujung Pandang, Manado, Jayapura, Denpasar dan Kupang.
- b. Direktur Bidang II yang membawahi lima Kepala Urusan, yaitu :
- Urusan Bisnis Unit Desa
  - Urusan Bisnis Kecil Pangan dan Koperasi
  - Urusan Organisasi
  - Urusan Logistik
  - Urusan Sekretariat dan Hukum
- c. Direktur Bidang III yang membawahi empat Kepala Urusan, yaitu :
- Urusan Bisnis Komersial
  - Urusan Administrasi Kredit
  - Urusan Penyelamatan Kredit
  - Kantor Cabang Khusus
- d. Direktur Bidang IV yang membawahi empat Kepala Urusan, yaitu :
- Urusan Internasional

- Kantor Cabang Luar Negeri
  - Urusan Dan Jasa
  - Urusan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan
- e. Direktur Bidang V yang membawahi tiga Kepala Urusan, yaitu :
- Urusan Bisnis Pertanian
  - Urusan Sumber Daya Manusia
  - Urusan Pendidikan dan Latihan
- f. Direktur Bidang VI yang membawahi tiga Kepala Urusan, yaitu :
- Urusan Operasional
  - Urusan Administrasi Keuangan
  - Urusan Sistem dan Teknologi
- g. Satuan Pengawasan Intern (SPI) yang merupakan suatu bagian yang independen dari aktivitas bagian-bagian yang ada dalam perusahaan, yang tugasnya adalah mengawasi dan memeriksa seluruh aktivitas bagian-bagian yang ada pada perusahaan baik yang di kantor pusat maupun kantor-kantor wilayah/cabang.
- Dalam menjalankan tugasnya ini Satuan Pengawasan Intern dibantu oleh empat Deputy, yaitu :
- a. Deputy I
- Ruang lingkup tugasnya mencakup pengawasan wilayah I yang meliputi tujuh Kantor Inspeksi yaitu : Banda Aceh, Padang, Medan, Palembang, DKI Jakarta, Bandung dan Semarang.

b. Deputy II

Ruang lingkup tugasnya mencakup pengawasan wilayah II yang meliputi delapan Kantor Inspeksi yaitu : Yogyakarta, Surabaya, Denpasar, Banjarmasin, Ujung Pandang, Manado, Kupang dan Irian Jaya.

c. Deputy III

Ruang lingkup tugasnya mencakup pengawasan pada Kantor Cabang Khusus dan Kantor Cabang di luar negeri.

d. Deputy IV

Ruang lingkup tugasnya mencakup pengawasan seluruh bagian yang ada pada Kantor Pusat.

2. Practical Profesional Group (PPG)

Tugasnya adalah membantu Satuan Pengawasan Intern dalam membuat :

- a. Pedoman Teknik Pemeriksaan (PTP).
- b. Internal Control Review (ICR).
- c. Internal Audit Program (IAP).

Pengawasan yang dilaksanakan di Bank Rakyat Indonesia meliputi pengawasan melekat (waskat) dan pengawasan fungsional (wasnal). Pengawasan melekat ini dilaksanakan dalam menjalankan sistem dan prosedur di masing-masing bagian baik pada kantor pusat, kantor wilayah, kantor cabang maupun unit desa Bank Rakyat Indonesia, sedangkan pengawasan

fungsional dilaksanakan oleh SPI.

Bagian Pasar Uang yang merupakan bagian daripada Urusan Dana Jasa pada Bank Rakyat Indonesia Kantor Pusat. Dalam menjalankan kegiatannya bagian Pasar Uang dibantu juga oleh Bagian Posisi Dana. Struktur Organisasi Bagian Pasar Uang dan Bagian Posisi Dana (Settlement/back office) adalah sebagai berikut :

1. Bagian Pasar Uang

a. Kepala Bagian Pasar Uang (Chief Dealer)

Mempunyai tanggung jawab dan wewenang sebagai berikut :

- Mengawasi kegiatan transaksi-transaksi yang dilaksanakan.
- Memeriksa kebenaran pengisian deal slip.
- Menandatangani deal slip sebagai signer dan memaraf buku register transaksi sebagai checker.

b. Dealer

Tanggung jawab dan wewenangnya adalah sebagai berikut :

- Sebelum aktivitas trading dimulai setiap pagi dealer mencari informasi mengenai perkembangan harga valuta di pasar baik melalui reuter, telerate, telex atau telepon sebagai bahan untuk mengambil keputusan dalam melaksanakan transaksi.

- Melaksanakan transaksi jual/beli valuta baik untuk posisinya sendiri maupun posisi bank atau untuk kepentingan nasabah sesuai dengan batas kewenangan yang dimilikinya dengan bank lain baik dalam negeri maupun luar negeri yang sudah mempunyai Foreign Exchange line dengan BRI.
- Mengisi deal slip sesuai dengan ketentuan dan melengkapi konfirmasi (faximile/telex/Reuter print out) sebagai bukti pelaksanaan transaksi.
- Menandatangani deal slip dan mengup-date posisi.

c. Position Keeper

Tanggung jawab dan wewenangnya adalah sebagai berikut :

- Meneliti kebenaran pengisian deal slip dan menandatangani.
- Mencatat deal slip ke buku register transaksi dan mengup-date ke komputer sebagai bahan laporan.
- Memintakan tanda tangan atas deal slip dan peraf atas buku register transaksi.
- Melakukan filing atas lembar terakhir (lembar ke-5) deal slip sebelum diserahkan ke Bagian Settlement.
- Membuat laporan harian.

## 2. Bagian Posisi Dana (Settlement)

### a. Staf settlement

#### Monotoring saldo Nostro

- Menerima posisi saldo Nostro dari Bagian PAD.
- Memproyeksikan saldo Nostro sebagai akibat dari transaksi Bagian Pasar Uang.
- Menganalisa aktivitas rekening Nostro yang dipergunakan dalam transaksi Bagian Pasar Uang sebagai bahan masukan bagi Bagian Luar Negeri.

#### Analisa Transaksi Bagian Pasar Uang

- Mengkomplikasi transaksi per dealer untuk dibandingkan dengan limit masing-masing.
- Melakukan pengawasan posisi Counterparties dengan limit/credit line yang disetujui.
- Menyiapkan perhitungan P/L per dealer maupun keseluruhan Bagian Pasar Uang.

#### Reconsiliasi Posisi Dana

- Mengkomplikasi DMH dan salinan R/C Nostro untuk dicocokkan dengan register transaksi keseluruhan setiap hari.
- Pencocokkan dengan data transaksi harian Bagian Pasar Uang yang ada di Bagian PAD dan KCK.
- Pencocokkan untuk masing-masing rekening transaksi Bagian Pasar Uang dengan Neraca akhir bulan (Rupiah di KCK, Valas di PAD).

Membantu pengelolaan Bagian

- Membantu membuat RKA Bagian.
- Membuat usul-usul perbaikan.
- Membantu Kabag dalam membuat putusan dan pengambilan personil.

b. Operasional

Pengelolaan Deal Slip

- Menerima deal slip dari Position Keeper.
- Memeriksa kelengkapan dan kebenaran pengisian deal slip.
- Apabila cacat/tidak lengkap mengembalikan deal slip ke Position Keeper.
- Mencatat pada masing-masing register transaksi setiap deal slip yang diterima.
- Menyerahkan arsip deal slip ke petugas kearsipan untuk disimpan.

Pembuatan Nota Dinas dan Nota Telex

- Membuat Nota Dinas ke KCK untuk seluruh transaksi yang berkaitan dengan penggunaan rekening yang diadministrasikan di KCK.
- Membuat Nota Telex ke Depcor BRI untuk seluruh transaksi yang berkaitan dengan penggunaan rekening yang diadministrasikan di Depcor yang bersangkutan.
- Memintakan pengetesan (test-key) Nota Telex ke Bagian PAD.

- Memintakan tanda tangan kepada pejabat yang berwenang.
- Menyerahkan Nota Dinas dan Nota Telex ke petugas out-going confirmation.
- Menyerahkan arsip Nota Dinas dan Nota Telex ke petugas kearsipan.

#### Membuat Kontrak dan Promes

- Membuat kontrak setiap transaksi (Rupiah dan valas) dengan mengambil nomor berdasarkan masing-masing register transaksi.
- Membuat promes untuk transaksi Money Market.
- Memintakan tanda tangan atas kontrak dan promes kepada pejabat yang berwenang.
- Menyerahkan kontrak dan promes ke petugas out-going confirmation.
- Menyerahkan arsip kontrak dan promes ke petugas kearsipan untuk disimpan.

#### Penyelesaian Claim (tagih/bayar)

- Memeriksa kebenaran perbedaan yang ditemukan oleh petugas verifikasi untuk dicatat dalam register claim (bayar/tagih).
- Membuat surat atau nota telex ditujukan ke counterparties yang berisi tentang pemberitahuan perbedaan yang dimaksud.
- Memintakan pengetesan (test-key) Nota Telex ke PAD.

- Memintakan tanda tangan surat dan atau nota telex ke pejabat yang berwenang.
- Menyerahkan arsip dokkumen claim ke petugas kearsipan untuk disimpan.

#### Laporan outstanding

- Merekap seluruh transaksi harian untuk dibuat dalam laporan outstanding.
- Memisahkan outstanding transaksi menurut masing-masing jenis transaksinya.
- Secara harian melaporkan posisi outstanding transaksi Pasar Uang.
- Memintakan tanda tangan atas laporan yang dibuat kepada pejabat yang berwenang.
- Menyerahkan arsip laporan outstanding ke petugas kearsipan untuk disimpan.

### c. Akuntansi

#### Pembuatan Nota Pembukuan

- Membuat Nota Pembukuan dengan menggunakan Model UM-15 untuk setiap transaksi (rupiah dan Valas).
- Membuat Nota Pembukuan dengan menggunakan Model UM-15 untuk pembukuan administratif bagi transaksi spot, foward, Interest Rate Swap (IRS) dan transaksi derivatif lainnya yang membutuhkan pembukuan administratif.
- Membuat Nota Antar Kantor dan Nota Clearing

sesuai dengan kebutuhan masing-masing transaksi.

- Memintakan tanda tangan Nota Pembukuan, Nota Antar Kantor dan Nota Clearing kepada pejabat yang berwenang.
- Menyerahkan arsip Nota-nota ke petugas kearsipan untuk disimpan.

Input di On-Line Banking System (OLBS)

- Memasukkan Nota Pembukuan (termasuk Pembukuan administratif) yang telah ditanda tangani ke PC-OLBS
- Mendistribusikan Nota Pembukuan yang telah dimasukkan ke OLBS sesuai dengan kepentingannya.

Analisa Performance

- Merekap data transaksi berdasarkan jenis transaksi dan dealer yang melakukan transaksi.
- Membuat Laporan Rugi Laba atas transaksi Bagian Pasar Uang secara keseluruhan.
- Seminggu sekali membuat laporan Rugi Laba per dealer atas transaksi yang dilakukannya.
- Membuat Nota Dinas (penghargaan berupa ucapan atau peringatan) yang ditujukan kepada dealer atas prestasi tradingnya.
- Menyimpan arsip laporan dan Nota Dinas.

d. Verifikasi

Daftar Mutasi Harian (DMH) OLBS

- Menerima/mengambil print-out DMH OLBS dari Bagian PAD.
- Mencocokkan mutasi yang terjadi dengan arsip Nota Pembukuan.
- Mencocokkan :
  - > sisi debit dan kreditnya
  - > jumlah mutasinya
  - > nomor rekeningnya
  - > nomor deal slipnya
- Menyimpan DMH yang telah diverifikasi.
- Mengusulkan koreksi apabila terdapat perbedaan.

R/C Nostro

- Menerima salinan R/C Nostro dari Bagian PAD.
- Mencocokkan mutasi/saldo rekening Nostro dari rekening transaksi dan Nota Telex/konfirmasinya.
- Mencocokkan :
  - > debit dan kreditnya
  - > amount-nya
  - > nomor rekeningnya
  - > counterpartiesnya
  - > nomor Nota Telexnya
- Menyimpan R/C Nostro yang telah diverifikasi.
- Mengusulkan koreksi apabila terdapat perbedaan.

#### Reconsiliasi

- Seminggu sekali menerima rekap DMH dari KCK atas penggunaan rekening yang diadministrasikan di KCK untuk transaksi Pasar Uang.
- Memeriksa/mencocokkan kebenaran mutasi atau saldonya.
- Mengusulkan koreksi apabila terdapat kekeliruan.
- Sebulan sekali menerima rekap saldo rekening dari KCK yang dipergunakan untuk transaksi Pasar Uang.

#### Kearsipan

- Menyusun filing cabinet sesuai dengan jenis transaksinya.
- Menerima arsip Nota Dinas, Nota Telex, Nota Pembukuan, Nota Antar Kantor/Clearing dan arsip-arsip transaksi lainnya.
- Memisahkan arsip-arsip di atas untuk disimpan menurut kepentingannya.
- Memelihara keutuhan, keamanan dan kemudahan pengambilan atas seluruh arsip yang disimpan.

#### e. Ekspedisi

##### Out-going confirmation

- Menerima dan mengumpulkan dokumen transaksi yang akan dikirimkan ke Couterparties antara lain :

- > kontrak
- > promes
- > arsip Nota Telex
- Mencatat dalam register setiap pengiriman konfirmasi ke Couterparties.
- Membuat amplop untuk mengirimkan konfirmasi sesuai dengan alamat Couterparties.
- Mengirimkan konfirmasi melalui urusan Sekretariat dan Hukum (SDH) atau petugas ekspedisi.

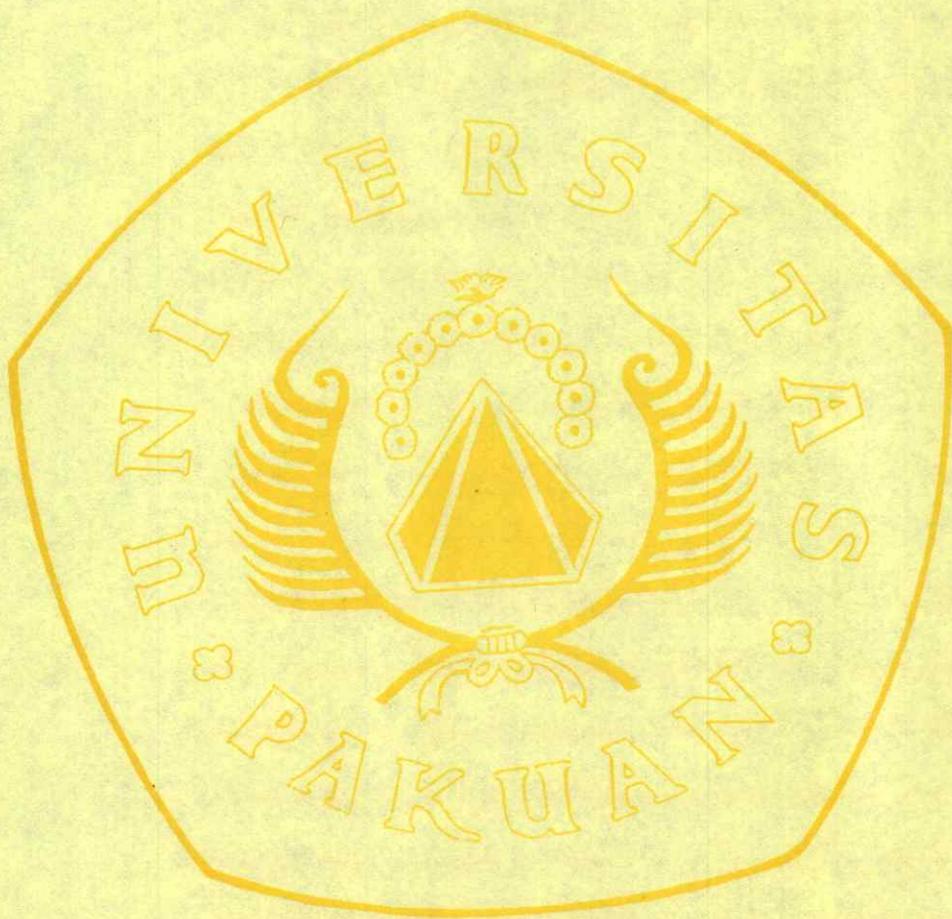
#### In-going confirmation

- Menerima konfirmasi dari kurir Couterparties atau melalui SDH.
- Mencatat dalam register setiap penerimaan konfirmasi dari Couterparties.
- Memeriksa kelengkapan dokumen konfirmasi yang diterima.
- Meneruskan konfirmasi kepada petugas lain sesuai dengan kepentingannya masing-masing.
- Menyimpan arsip konfirmasi dalam file sesuai dengan jenis transaksinya.

#### Register

- Membuat register-register yang diperlukan dalam seluruh kegiatan settlement.
- Mencatat semua deal slip yang diterima dalam register transaksi sesuai dengan jenis transaksinya.

- Membuat register jatuh tempo sesuai dengan jenis transaksinya.
- Membuat register claim tagih dan claim bayar.
- Membuat register konfirmasi (kontrak, promes, Nota Dinas, Nota Telex dan lainnya).
- Memelihara keutuhan, kerapihan dan keamanan seluruh register settlement.



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Mekanisasi Pelaksanaan Transaksi Foreign Exchange Pada Bank Rakyat Indonesia Kantor Pusat

Bank Rakyat Indonesia Kantor Pusat dalam hal mengoperasikan foreign exchange ini dikelola oleh Bagian Pasar Uang Urusan Dana dan Jasa khususnya oleh para dealer yang dikoordinir langsung oleh Kepala Bagian Pasar Uang.

Tujuan diadakannya transaksi Foreign exchange di Bank Rakyat Indonesia ini diantaranya adalah untuk mengcover keperluan likuiditas/nasabah, membatasi resiko perubahan kurs (hedging), memperoleh keuntungan atas perubahan kurs dan mengatur posisi asset dan liabilities

Untuk mencapai tujuan tersebut di atas, maka dalam pengoperasiannya akan melibatkan beberapa bagian yang terkait, dimana setiap bagian itu mempunyai tanggung jawab dan penyerahan wewenang yang telah ditetapkan untuk melaksanakan fungsinya masing-masing, sehingga diharapkan pengoperasian kegiatan perusahaan dapat berjalan dengan efisien sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan kebijaksanaan pimpinan perusahaan.

Agar pengoperasian kegiatan tersebut dapat berjalan dengan efisien, maka tanggung jawab harus

dibagi-bagi menurut bagian dan berbagai tahap yang tepat. Se jauh mungkin harus dihindari adanya perangkapan fungsi/tanggung jawab dan tanggung jawab yang saling bertentangan yaitu dengan memisahkan fungsi yang membuat keputusan, pembukuan dan penyimpanan arsip transaksi. Adanya pemisahan fungsi ini berarti telah terpenuhi salah satu syarat dari pengendalian intern yang baik. Dengan adanya pengendalian intern yang baik, maka pelaksanaan transaksi Foreign Exchange di Bank Rakyat Indonesia Kantor Pusat dapat memberikan keuntungan yang diharapkan.

#### **4.1.1. Bagian Yang Terlibat Dalam Pengoperasian Transaksi Foreign Exchange pada Bank Rakyat Indonesia Kantor Pusat**

Pelaksana daripada kegiatan transaksi foreign exchange, baik itu transaksi spot, forward maupun swap adalah Urusan Dana Jasa terutama bagian Dealing Room dan bagian Posisi Dana (Settlement/back office).

Bagian yang terlibat dalam transaksi foreign exchange ini adalah :

- a. Bagian Dealing Room merupakan bagian yang melakukan transaksi Dealing, mulai dari mencari informasi mengenai perkembangan harga valuta di pasar, melaksanakan transaksi jual beli valuta, mengisi dan menandatangani deal

slip serta mengisi blotter dan mencatat dalam buku register sampai akhirnya menyerahkan deal slip beserta konfirmasinya ke bagian settlement untuk penyelesaian transaksi.

- b. Bagian Settlement merupakan bagian yang bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan dari segala sesuatu yang berkaitan dengan transaksi-transaksi yang dibuat oleh dealer sesuai dengan dealing slip. Pada bagian settlement ini transaksi-transaksi dari dealing room diselesaikan dengan bantuan alat-alat seperti swift dan PC. Dalam upaya peningkatan pengawasan terhadap kegiatan dealing room settlement yang terdiri dari :
- Operasional yang bertanggung jawab atas pembuatan Nota Dinas, Nota Telex, Kontrak dan promes, Claim tagih dan Claim bayar serta laporan outstanding.
  - Akuntansi yang bertanggung jawab atas Nota Pembukuan, mengimput dalam OLBS (On-Line Bank System), membuat jurnal (membukukan), dan analisa performance setiap bulan.
  - Verifikasi yang bertanggung jawab atas pembuatan DMH (Daftar Mutasi Harian) OLBS, memonitoring saldo Nostro, membuat Reconsiliasi dan mengarsip dokumen

transaksi.

- Ekpedisi yang bertanggung jawab atas penerimaan konfirmasi dan pengiriman konfirmasi dan melakukan pencatatan dalam register.

#### 4.1.2. Sistem Pencatatan Transaksi Foreign Exchange

Salah satu tujuan dilakukannya transaksi foreign exchange adalah untuk menghindari adanya perubahan kurs valuta. Transaksi foreign exchange ini dilaksanakan melalui sarana telekomunikasi, baik melalui telepon, telex, reuter, voice box maupun swift. Dalam pelaksanaannya transaksi foreign exchange ini terdiri dari tiga jenis transaksi menurut value datenya, yaitu spot, foward dan swap. Untuk pembayaran (payment) transaksi ini akan melibatkan bank koresponden baik dari pihak Bank Rakyat Indonesia maupun dari pihak Countriparties apabila transaksi tersebut menggunakan valuta asing dan apabila menggunakan dana rupiah, maka pembayaran dilakukan secara kliring.

Pencatatan untuk transaksi foreign exchange baik transaksi spot, foward dan swap dilakukan menurut waktu transaksi dan waktu jatuh temponya. Untuk transaksi swap pencatatan

transaksinya pada waktu value date secara spot dan pada maturity date dicatat secara forward karena dalam transaksi swap pembelian/penjualan dilakukan secara tunai dan penjualan/pembelian kembali secara forward.

Di Dealing Room setiap transaksi harus dicatat pada pre numbered deal slip yang berfungsi sebagai bukti otentik terjadinya transaksi yang dilaksanakan oleh seorang dealer yang berisi : nama dealer, tanggal transaksi, counterparties, jenis transaksi, currency yang diperdagangkan, value date, exchange rate, principal and counter amount, settlement instructions dan signatures. Selain itu dicatat dalam blotter yang berfungsi sebagai register aktivitas dealer yang berisi : nomor transaksi, nomor deal slip, tanggal transaksi, value date, couterparty, principal and counter amount, exchange rate dan keterangan (P/L dan open position). Oleh Position Keeper deal slip tersebut dicatat dalam buku register yang nantinya digunakan untuk mencocokkan transaksi yang terjadi dengan bagian Settlement. Sebelum diserahkan ke Settlement deal slip tersebut harus ditanda tangani oleh Dealer, Chief Dealer (pejabat yang ditunjuk).

Setiap transaksi yang dilaksanakan oleh Dealing Room administrasinya diselesaikan di bagian back office/Settlement. Deal slip yang diterima diperiksa kelengkapan dan kebenarannya apabila belum lengkap deal slip tersebut dikembalikan ke Position Keeper untuk diperiksa/dikoreksi. Petugas yang menerima deal slip dari Dealing Room mencatat ke buku register harian, yaitu buku yang digunakan untuk mencatat semua deal slip yang masuk. Kemudian deal slip juga dicatat dalam buku register transaksi, yaitu buku yang digunakan untuk mencatat masing-masing jenis transaksi. Setelah itu deal slip juga dicatat dalam maturity book yaitu buku yang digunakan untuk mencatat transaksi per tanggal jatuh tempo. Pencatatan transaksi adalah dengan cara menjurnal transaksi dalam Nota Pembukuan (model UM-15) yang berisi : jumlah debit, nomor rekening, nomor buku besar, uraian, jumlah kredit, maker, checker dan signer, keterangan dan menginput ke komputer (setiap jurnal yang dibuat harus diinput ke komputer). Proses pencatatan ini dilakukan dengan menggunakan swift yang melibatkan tiga orang personil yaitu seorang maker yang menginput, checker yang memeriksa dan approver. Setelah

itu transaksi diinput ke terminal OLBS.

Swift selain digunakan sebagai alat untuk komunikasi juga digunakan untuk membantu dalam menyelesaikan transaksi. Swift ini merupakan alat yang lebih canggih daripada telex. Dimana untuk mengerjakan suatu transaksi memerlukan tiga orang sebagai maker, checker dan approver yang masing-masing mempunyai password untuk melaksanakan tugasnya. Keistimewaan dari alat ini adalah tidak mungkin terjadinya perangkapan fungsi diantara tiga orang tersebut di atas. Pekerjaan maker dapat dilakukan oleh petugas biasa, tetapi untuk checker dan approver harus dari staf. Swift sudah mempunyai program standar apabila ada pekerjaan yang tidak semestinya alat tersebut akan menolak. Selain itu dengan alat ini maka akan terhindar dari risiko-risiko yang dihadapi oleh telex dan prosesnya hanya memerlukan beberapa detik saja. Tetapi bukan berarti telex sudah tidak dipakai, karena belum semua bank mempunyai alat swift tersebut. Setiap penyelesaian transaksi yang menggunakan swift ini dicatat dalam register swift yaitu buku yang digunakan untuk transaksi yang dibayar.

Pencatatan jurnal masing-masing transaksi

foreign exchange dalam Nota Pembukuan (model UM-15) adalah sebagai berikut :

**- Spot Beli (Rupiah >< Valas)**

Jurnal yang dibuat pada saat value date dalam Nota Pembukuann (model UM-15) untuk pembukuan administratif adalah sebagai berikut :

Pembukuan On-Balance Sheet

D. 17-2x-xxxx Nostro (nominal x kurs T)

K. 99-01-0001 RAK-KCK (nominal x kurs spot)

D/K. 49-01-xxxx skva/skarbi

Pembukuan administratifnya

D. 28-41-xxxx Spot pembelian belum jatuh tempo

K. 48-41-xxxx Spot pembelian belum jatuh tempo

Pada saat maturity date rekening administratif dinihilkan dengan cara membalik jurnal pembukuan di atas dengan membuat Nota

Pembukuan sebagai berikut :

D. 48-41-xxxx Spot pembelian belum jatuh tempo

K. 28-41-xxxx Spot pembelian belum jatuh tempo

**- Spot Beli (Valas >< Valas)**

Jurnal yang dibuat pada saat value date dalam Nota Pembukuann (model UM-15) untuk pembukuan administratif adalah sebagai berikut :

## Pembukuan On-Balance Sheet

D. 17-2x-xxxx Nostro (nominal x kurs T)

K. 17-2x-xxxx Nostro (nominal x kurs T)

D/K. 98/05-98/06 skva/skarbi

## Pembukuan administratifnya

D. 28-41-xxxx Spot pembelian belum jatuh tempo

K. 48-41-xxxx Spot pembelian belum jatuh tempo

Pada saat maturity date rekening administratif dinihilkan dengan cara membalik jurnal pembukuan di atas dengan membuat Nota Pembukuan (model UM-15), sebagai berikut :

D. 48-41-xxxx Spot pembelian belum jatuh tempo

K. 28-41-xxxx Spot pembelian belum jatuh tempo

## - Foward Beli (Rupiah &gt;&lt; Valas)

Karena dalam transaksi foward deliverynya hanya pada saat jatuh tempo saja, maka Nota Pembukuan (model UM-15) yang dibuat hanya untuk pembukuan administratifnya saja. Jurnal dalam Nota Pembukuan adalah sebagai berikut :

D. 29-68-xxxx Foward pembelian belum jatuh tempo

K. 49-68-xxxx Foward pembelian belum jatuh tempo

Berdasarkan register jatuh tempo, satu hari sebelum jatuh tempo menihilkan rekening administratif dengan cara membalik jurnal

pembukuan di atas dalam Nota Pembukuan sebagai berikut :

D. 49-68-xxxx Foward pembelian belum jatuh tempo

K. 29-68-xxxx Foward pembelian belum jatuh tempo

Pada saat jatuh tempo, mengisi Nota Pembukuan (model UM-15) dan membuat jurnal pembukuan atas jatuh tempo foward beli di atas sebagai berikut :

D. 17-2x-xxxx Nostro (nominal x Rp. T)

K. 99-01-0001 RAK-KCK (nominal x kurs spot)

D/K. 98-05/98-06 skva/skarbi

Apabila terdapat selisih lebih/kurang atas pelimpahan dana rupiah dari KCK, segera mengkonfirmasi kepada petugas claim agar membuat dokumen claim tagih/bayar dan mengirimkannya ke Counterparties (CP). Dan apabila terdapat selisih lebih/kurang atas penerimaan dana di nostro BRI tersebut, segera mengkonfirmasi kepada petugas claim agar membuat dokumen claim bayar/tagih dan mengirimkannya ke CP.

**- Foward Beli (Valas >< Valas)**

Karena dalam transaksi foward deliverynya hanya pada saat jatuh tempo saja, maka Nota

Pembukuan (model UM-15) yang dibuat hanya untuk pembukuan administratifnya saja.

D. 28-41-xxxx Foward pembelian belum jatuh tempo

K. 48-41-xxxx Foward pembelian belum jatuh tempo

Berdasarkan register jatuh tempo, satu hari sebelum jatuh tempo menihilkan rekening administratif dengan cara membalik jurnal pembukuan di atas dalam Nota Pembukuan (model UM-15) sebagai berikut :

D. 48-41-xxxx Foward pembelian belum jatuh tempo

K. 28-41-xxxx Foward pembelian belum jatuh tempo

Pada saat jatuh tempo, mengisi Nota Pembukuan (model UM-15) dan membuat jurnal pembukuan atas jatuh temponya transaksi Foward Beli di atas sebagai berikut :

D. 17-2x-xxxx Nostro (nominal x Rp. T)

K. 17-2x-xxxx Nostro (nominal x Rp. T)

D/K. 98-05/96-06 skva/skarbi

Apabila terdapat selisih lebih/kurang atas penerimaan dana di Nostro BRI tersebut, segera mengkorfirmasikan kepada petugas claim agar membuat dokumen claim bayar/tagih dan

Pembukuan administratifnya

D. 28-43-xxxx Spot penjualan belum jatuh tempo

K. 48-43-xxxx Spot penjualan belum jatuh tempo

Pada saat maturity date rekening administratif dinihilkan dengan cara membalik jurnal pembukuan di atas, dengan dengan membuat Nota

Pembukuan (model UM-15), sebagai berikut :

D. 48-43-xxxx Spot penjualan belum jatuh tempo

K. 28-43-xxxx Spot penjualan belum jatuh tempo

**- Foward Jual (Valas >< Rupiah)**

Karena deliverynya hanya pada saat jatuh tempo saja, maka Nota Pembukuan (model UM-15) yang dibuat hanya untuk pembukuan administratifnya saja. Jurnal dalam Nota Pembukuan adalah sebagai berikut :

D. 48-42-xxxx Foward penjualan belum jatuh tempo

K. 28-42-xxxx Foward penjualan belum jatuh tempo

Berdasarkan register jatuh tempo, satu hari sebelum jatuh tempo menihilkan rekening administratif dengan cara membalik jurnal pembukuan di atas dalam Nota Pembukuan (model UM-15) sebagai berikut :

D. 48-42-xxxx Foward penjualan belum jatuh tempo

K. 28-42-xxxx Foward penjualan belum jatuh tempo

Pada saat jatuh tempo, mengisi Nota Pembukuan (model UM-15) dan membuat jurnal pembukuan atas jatuh tempo foward beli di atas sebagai berikut :

D. 99-01-0002 RAK-KCK (nominal x kurs spot)

K. 17-02-xxxx Nostro (nominal x Rp. T)

D/K. 98-05/98-06 skva/skarbi

Apabila terdapat selisih lebih/kurang atas penerimaan dana rupiah dari KCK, segera mengkonfirmasi kepada petugas claim agar membuat dokumen claim tagih/bayar dan mengirimkannya ke CP. Dan apabila terdapat selisih lebih/kurang atas pelimpahan dana di nostro BRI tersebut, segera mengkonfirmasi kepada petugas claim agar membuat dokumen claim bayar/tagih dan mengirimkannya ke CP.

**- Foward Jual (Valas >< Valas)**

Karena dalam transaksi foward deliverynya hanya pada saat jatuh tempo saja, maka Nota Pembukuan (model UM-15) yang dibuat hanya untuk pembukuan administratifnya saja.

Jurnal dalam Nota Pembukuan adalah sebagai

berikut :

D. 28-42-xxxx Foward penjualan belum jatuh  
tempo

K. 48-42-xxxx Foward penjualan belum jatuh  
tempo

Berdasarkan register jatuh tempo, satu hari  
sebelum jatuh tempo menihilkan rekening  
administratif dengan cara membalik jurnal  
pembukuan di atas dalam Nota Pembukuan (model  
UM-15) sebagai berikut :

D. 48-42-xxxx Foward penjualan belum jatuh  
tempo

K. 28-42-xxxx Foward penjualan belum jatuh  
tempo

Pada saat jatuh tempo, mengisi Nota Pembukuan  
(model UM-15) dan membuat jurnal pembukuan  
atas jatuh temponya transaksi Foward Beli di  
atas sebagai berikut :

D. 17-2x-xxxx Nostro (nominal x Rp. T)

K. 17-2x-xxxx Nostro (nominal x Rp. T)

D/K. 98-05/96-06 skva/skarbi

Apabila terdapat selisih lebih/kurang atas  
pelimpahan dana di Nostro BRI tersebut, segera  
mengkorfirmasikan kepada petugas claim agar  
membuat dokumen claim bayar/tagih dan  
mengirimkannya ke CP.

Untuk transaksi swap beli/jual baik itu rupiah dengan valas maupun valas dengan valas pembukuannya adalah gabungan dari spot dan foward. Karena pada saat terjadinya transaksi (value date) jurnal yang digunakan adalah jurnal spot dan pada saat jatuh tempo (maturity date) jurnal yang digunakan adalah jurnal foward.

**- Swap Beli (Rp >< Valas)**

Transaksi ini dicatat dalam register Swap Beli (valas >< Rp) dan Nota Pembukuan (model UM-15) dengan jurnal sebagai berikut :

Pembukuan On-Balance sheet

D. 17-02-xxxx Nostro (nominal x Rp. T)

K. 99-01-0001 RAK-KCK (nominal x kurs spot)

D/K. 49-01-xxxx skva/skarbi

Pembukuan administratifnya

D. 28-41-xxxx Spot pembelian belum jatuh tempo

K. 48-41-xxxx Spot pembelian belum jatuh tempo

Pada saat jatuh tempo menihilkan rekening administratif dengan cara membalikkan jurnal pembukuan di atas :

D. 48-41-xxxx Spot pembelian belum jatuh tempo

K. 28-41-xxxx Spot pembelian belum jatuh tempo

Kemudian timbul jurnal fowardnya yaitu :

D. 28-41-xxxx Foward penjualan belum jatuh tempo

K. 48-41-xxxx Foward penjualan belum jatuh tempo

Setelah itu jurnal foward di atas dinihilkan dengan cara membalikinya.

D. 48-41-xxxx Foward penjualan belum jatuh tempo

K. 28-41-xxxx Foward penjualan belum jatuh tempo

**- Swap Beli (Valas >< Valas)**

Transaksi ini dicatat dalam register Swap Beli (valas >< valas) dan Nota Pembukuan (model UM-15) dengan jurnal sebagai berikut :

Pembukuan On-Balance sheet

D. 17-02-xxxx Nostro (nominal x Rp. T)

K. 99-01-0001 RAK-KCK (nominal x kurs spot)

D/K. 49-01-xxxx skva/skarbi

Pembukuan administratifnya

D. 28-41-xxxx Spot pembelian belum jatuh tempo

K. 48-41-xxxx Spot pembelian belum jatuh tempo

Pada saat jatuh tempo menihilkan rekening administratif dengan cara membalikkan jurnal pembukuan di atas :

D. 48-41-xxxx Spot pembelian belum jatuh tempo

K. 28-41-xxxx Spot pembelian belum jatuh tempo

Kemudian timbul jurnal fowardnya yaitu :

D. 28-41-xxxx Foward penjualan belum jatuh tempo

K. 48-41-xxxx Foward penjualan belum jatuh tempo

Setelah itu jurnal foward di atas dinihilkan dengan cara membalikinya.

D. 48-41-xxxx Foward penjualan belum jatuh tempo

K. 28-41-xxxx Foward penjualan belum jatuh tempo

- Swap Jual (Valas ><Rp)

Transaksi ini dicatat dalam register Swap Beli (valas >< Rp) dan Nota Pembukuan (model UM-15) dengan jurnal sebagai berikut :

Pembukuan On-Balance sheet

D. 99-01-0002 RAK-KCK (nominal x kurs spot)

K. 17-02-xxxx Nostro (nominal x Rp. T)

D/K. 49-01-xxxx skva/skarbi

Pembukuan administratifnya

D. 28-43-xxxx Spot penjualan belum jatuh tempo

K. 48-43-xxxx Spot penjualan belum jatuh tempo

Pada saat jatuh tempo menihilkan rekening administratif dengan cara membalikkan jurnal pembukuan di atas :

D. 48-43-xxxx Spot penjualan belum jatuh tempo

K. 28-43-xxxx Spot penjualan belum jatuh tempo

Kemudian timbul jurnal fowardnya yaitu :

D. 29-68-xxxx Foward pembelian belum jatuh  
tempo

K. 49-68-xxxx Foward pembelian belum jatuh  
tempo

Setelah itu jurnal foward di atas dinihilkan  
dengan cara membalikny.

D. 49-68-xxxx Foward pembelian belum jatuh  
tempo

K. 29-68-xxxx Foward pembelian belum jatuh  
tempo

**- Swap Jual (Valas >< Valas)**

Transaksi ini dicatat dalam register Swap Beli  
(valas >< valas) dan Nota Pembukuan (model  
UM-15) dengan jurnal sebagai berikut :

Pembukuan On-Balance sheet

D. 17-02-xxxx Nostro (nominal x Rp. T)

K. 17-2x-xxxx Nostro (nominal x Rp. T)

D/K. 98-05/98-06 skva/skarbi

Pembukuan administratifnya

D. 28-43-xxxx Spot penjualan belum jatuh tempo

K. 48-43-xxxx Spot penjualan belum jatuh tempo

Pada saat jatuh tempo menihilkan rekening  
administratif dengan cara membalikkan jurnal

pembukuan di atas :

D. 48-43-xxxx Spot penjualan belum jatuh tempo

K. 28-43-xxxx Spot penjualan belum jatuh tempo

Kemudian timbul jurnal fowardnya yaitu :

D. 28-42-xxxx Foward penjualan belum jatuh  
tempo

K. 48-42-xxxx Foward penjualan belum jatuh  
tempo

Setelah itu jurnal foward di atas dinihilkan dengan cara membaliknya.

D. 48-42-xxxx Foward penjualan belum jatuh  
tempo

K. 28-42-xxxx Foward penjualan belum jatuh  
tempo

#### 4.1.3. Prosedur Pelaksanaan Transaksi Foreign Exchange

Setiap transaksi dilakukan di dealing room baik transaksi spot, foward dan swap. Prosedur yang dilaksanakan di dealing room adalah sebagai berikut :

1. Counterparties mengadakan deal melalui sarana telekomunikasi yang digunakan dalam Dealing, yaitu :

a. Telepon

Diikuti dengan konfirmasi tertulis melalui (salah satu) :

- Telex
- Reuter Monitoring Dealing System (RMDS)
- Faximile

b. Reuter Monitoring Dealing System (RMDS)

Konfirmasinya langsung muncul print out sebagai bukti konfirmasi tertulis.

c. Telex

Langsung muncul print out sebagai konfirmasi tertulis. Telex ini juga digunakan untuk mengkonfirmasi dealing yang dilakukan melalui telepon maupun broker. Tetapi telex tidak lagi populer untuk dealing langsung karena sering diterima cacad dan putus kalau ditahan terlalu lama. Sekarang ini sudah digunakan suatu alat yang lebih canggih dari telex yaitu swift.

d. Voice box (broker)

Harus diikuti dengan konfirmasi tertulis, seperti telex, reuter maupun faximile.

2. Berdasarkan konfirmasi tertulis tersebut Dealer menyiapkan deal slip (rangkap 5) dan kemudian mengisinya serta memberikan tanda tangan.

3. Setelah menandatangani Dealer mencatat transaksi tersebut ke dalam blotter sekaligus menghitung profit loss dari transaksi yang dibuat dan blotter berfungsi sebagai register aktivitas dealer dan mengup-date posisi terakhir.
4. Dealer menyerahkan deal slip yang dilampiri dengan konfirmasi dan blotter kepada Position Keeper.
5. Position Keeper memeriksa kelengkapan pengisian deal slip yang diterima bersama konfirmasi dan blotter dari Dealer dan mencatatnya ke dalam register sesuai dengan transaksinya dan mengup-date ke komputer sebagai bahan laporan.
6. Selanjutnya Position Keeper menyerahkan deal slip kepada Chief Dealer dan memintakan tanda tangan Chief Dealer sebagai tanda persetujuan.
7. Chief Dealer menerima deal slip lengkap dengan lembar konfirmasi, blotter dan buku register transaksi dan menandatangani deal slip sebagai signer dan memberikan paraf buku register sebagai checker.
8. Position Keeper mengembalikan blotter kepada Dealer dan membuat laporan harian.

9. Position Keeper menyerahkan deal slip kepada Bagian Settlement dan melakukan filing atas deal slip lembar ke-5 setelah time chop.

Penyelesaian administrasi transaksi yang terjadi di dealing room dilakukan oleh bagian settlement/back office. Staf Operasional, yaitu petugas pengelolaan deal slip menerima deal slip dari dealing room yang sudah ditanda tangani oleh Dealer dan Chief Dealer (atau pejabat lain yang ditunjuk) dengan dilampiri konfirmasi transaksinya. Deal slip tersebut diperiksa (dibuat bukti penerimaan dealing slip) dan dicatat dalam register transaksi dan memberi nomor pada dealing slip. Setelah itu memeriksa kelengkapan dan kebenaran pengisian deal slip, apabila tidak lengkap dan atau salah dikembalikan ke Position Keeper untuk dilengkapi/koreksi. Kemudian Bagian Settlement memberi cap stempel tanggal dan jam penerimaan serta setelah itu mendistribusikan deal slip sebagai berikut :

- lembar 1 : sebagai lampiran untuk swift  
(putih)
- lembar 2 : sebagai lampiran untuk membuat kontrak kepada Couterparties  
(biru)

- lembar 3 : sebagai lampiran arsip Nota Pembukuan (merah)
- lembar 4 : sebagai arsip deal slip, dikembalikan ke Dealing Room (kuning)
- lembar 5 : sebagai lampiran Nostro reconsiliasi (hijau)

Transaksi yang terjadi dicatat dalam register harian dan register transaksi menurut jenis transaksinya masing-masing, baik itu spot beli, spot jual, forward beli, forward jual, swap beli dan swap jual rupiah dengan valas (maupun sebaliknya) atau valas dengan valas. Selain itu dicatat dalam maturity book dimana pencatatannya per tanggal jatuh tempo tiap transaksi yang terjadi. Petugas pembuat kontrak berdasarkan deal slip lembar ke-2 mengisi kontrak (rangkap 4) dengan mengambil nomor urut register dan memintakan tanda tangan kepada pejabat yang berwenang. Lembar kontrak 1 dan 2 dikirim ke CP, lembar ke-3 diarsip untuk kontrak dan lembar ke-4 untuk arsip berkas transaksi di Settlement. Kemudian diserahkan ke petugas out-going cofirmation untuk dikirimkan. Dari CP diterima konfirmasi dalam bentuk kontrak (lembar 1 dan 2) dan

dilampiri dengan kontrak BRI lembar ke-2. Jika sampai 12 hari sejak value date konfirmasi belum diterima, maka untuk keterlambatan yang mengakibatkan kerugian administratif, petugas mengirim konfirmasi meminta kepada CP agar segera mengirimkan dokumen yang belum dikirimkan. Dan Apabila sebelum 12 hari kerja dari hasil pencocokkan print out DMH yang dari KCK maupun salinan R/C Nostro diketahui ada perbedaan, maka petugas yang menangani claim segera membuat dan menyelesaikan dokumen claim dan mengirimkannya ke CP.

Setelah diterima, konfirmasi diperiksa dan dicocokkan dengan kontrak BRI dalam hal amount, value date, maturity date dan rate. Kontrak dari CP ditanda tangani sebagai tanda terima dan mengirimkan kembali kontrak CP lembar ke-2 ke CP.

Kemudian melalui swift memberi instruksi untuk melakukan pelimpahan/penerimaan ke atau dari Depcor. Untuk transaksi yang menggunakan dana rupiah maka dibuat Nota Dinas untuk pelaksanaan kliring oleh KCK. Nota Dinas tersebut harus ditanda tangani oleh pejabat yang berwenang. Apabila terdapat selisih lebih/kurang atas pelimpahan atau penerimaan dana

rupiah dari KCK, segera mengkonfirmasi kepada petugas claim agar membuat dokumen claim tagih/bayar dan mengirimkannya ke CP. Dan apabila terdapat selisih lebih/kurang atas penerimaan atau pelimpahan dana di Nostro BRI tersebut, segera mengkonfirmasi kepada petugas claim agar membuat dokumen claim bayar/tagih dan mengirimkannya ke CP. Petugas akuntansi membuat Nota Pembukuan dengan menggunakan model UM-15 untuk setiap transaksi dan untuk pembukuan administratif serta membuat Nota Antar Kantor dan Nota Clearing sesuai dengan kebutuhan masing-masing transaksi. Nota Pembukuan (model UM-15) dibuat rangkap 4, lembar ke-1 diserahkan ke bagian Pengelolaan Devisa (PAD) untuk dibukukan (pembukuannya disatukan di PAD), lembar ke-2 sebagai dasar untuk menginput ke terminal OLBS, lembar ke-3 untuk arsip pembukuan dan lembar ke-4 untuk arsip berkas transaksi. Melakukan pembukuan ke PAD (Pengelolaan Administrasi Devisa) melalui OLBS (On-Line Banking System) per value date.

Setiap akhir hari mencocokkan semua deal slip masing-masing transaksi dengan laporan harian. Setelah itu mengarsip dokumen-dokumen deal slip, nota PAD/nota KCK, lampiran

pembukuan, lampiran kontrak menjadi satu atau per transaksi dan akhirnya semua arsip transaksi disatukan menurut jenis transaksinya dalam satu file oleh petugas kearsipan.

Keesokan harinya staf verifikasi menerima laporan salinan R/C Nostro yang bersangkutan dari bagian PAD untuk dicocokkan dengan deal slip dan mengecek apakah pelimpahan D/K dari Nostro telah sesuai jumlahnya.

Untuk mengetahui posisi harian, maka setiap hari petugas rekonsiliasi melakukan rekonsiliasi seluruh transaksi (untuk transaksi spot dan forward beli valas) dengan dana rupiah dengan daftar mutasi rekening Direksi dari KCK. Selain itu juga personil yang membuat rekap transaksi membuat rekap atas semua transaksi yang terjadi dalam satu hari dan membuat performance per dealer setiap minggu.

#### **4.1.4. Sistem Laporan Transaksi Foreign Exchange**

Laporan yang dibuat di Dealing Room dilakukan diakhir hari setiap harinya. Laporan harian ini dibuat oleh Position Keeper menurut masing-masing jenis transaksinya, hal ini dilakukan untuk memudahkan dalam mencocokkan dengan catatan yang ada di bagian Settlement. Untuk transaksi yang dilaksanakan sampai dengan

pukul 16.00 WIB, deal slip harus diserahkan ke Settlement pada hari yang sama sedangkan untuk transaksi yang dilaksanakan ("done") setelah pukul 16.00 WIB, maka penerusan deal slip dilakukan pada kesempatan pertama hari berikutnya.

Bagian Settlement membuat laporan mengenai transaksi-transaksi yang telah diselesaikannya. Karena pembukuannya disatukan dengan PAD, maka setiap ada jurnal pembukuan harus diserahkan ke PAD dan settlement menerima salinan R/C Nostro setiap hari untuk mengetahui posisi Nostro pada hari yang bersangkutan. Laporan transaksi foreign exchange dibuat adalah menurut maturity datenya secara berurutan dan dipisahkan antara transaksi spot dengan transaksi foward dan foward ex swap seperti dalam pembukuannya. Laporan ini merupakan rekap dari transaksi yang terjadi dalam satu hari dan dibuat tiap hari pada akhir hari. Setiap seminggu sekali petugas rekonsiliasi melakukan rekonsiliasi terhadap seluruh transaksi spot dan foward beli valas dengan daftar mutasi rekening Direksi dari KCK.

Pada bagian settlement tidak banyak melibatkan personil karena pekerjaan yang dilakukan adalah menyelesaikan administrasi

transaksi yang dilakukan di bagian Pasar Uang, sehingga pembagian tugas dalam bagian settlement menjadi tidak jelas.

Personil yang mencatat dalam register transaksi akan memeriksa atau mengecek hasil pekerjaan personil yang menginput ke terminal OLBS sehingga apabila ada kesalahan dapat diketahui. Hal ini merupakan salah satu pengawasan intern yang diterapkan di bagian settlement.

#### **4.2. Upaya Mengatasi Adanya Risiko-Risiko yang Dihadapi Transaksi Foreign Exchange**

Selama menjalankan kegiatan transaksi foreign exchange Bank Rakyat Indonesia belum pernah mengalami risiko yang merugikan. Tetapi untuk menghadapi risiko-risiko yang selalu ada dan mungkin terjadi mutlak dibutuhkan suatu pengawasan intern terhadap kegiatan di tiap bagiannya, sehingga bila risiko itu terjadi maka akan segera dapat diatasi dengan baik.

Untuk menghindari dari risiko-risiko tersebut di di tiap bagian diadakan pengawasan intern. Di bagian Dealing Room pengawasan yang dilakukan adalah dengan memeriksa setiap deal slip sebelum ditanda tangani apakah pengisiannya telah sesuai dengan konfirmasi yang diterima. Apabila masih ada kesalahan atau

kekurangan, maka deal slip tersebut dikembalikan pada petugas sebelumnya yang menyerahkan.

Di bagian Settlement pengawasan intern yang dilakukan adalah :

- Menolak trader's slip apabila belum lengkap isinya dan mengembalikannya ke Position Keeper di Dealing Room.
- Mencocokkan laporan posisi outstanding yang terjadi setiap hari antara Dealing Room dengan Settlement.
- Menanyakan kepada dealer yang melakukan trading murni, apakah telah membuat posisi square.
- Membuat performance setiap dealer (profit/loss) dan mengirimkan laporannya ke masing-masing dealer.

Selain itu settlement diharuskan untuk mengetahui masalah limit transaksi per dealer, limit loss per dealer, limit bank dan limit country, sehingga apabila dealer melanggar batas limit tersebut, maka settlement dapat membuat peringatan.

#### **4.3. Program Internal Audit Atas Transaksi Foreign Exchange yang Dapat Diterapkan**

##### **4.3.1. Tujuan Internal Audit Transaksi Foreign Exchange**

Sebelum Internal Auditor melaksanakan pemeriksaan, maka sistem pengendalian intern yang ada harus dipelajari dan dinilai secukupnya untuk menentukan dapat atau tidaknya sistem yang

berlaku tersebut dipercaya. Selain itu sebagai dasar penetapas luas sempitnya atau detail tidaknya pengujian-pengujian yang terus dilakukan, serta untuk menentukan prosedur audit yang akan digunakan. Secara teknis, penilaian pengendalian intern ini dapat dilakukan melalui observasi dalam bentuk preliminary audit, wawancara, pengambilan sampling secara random, mempelajari buku-buku manual of operation yang ada, mengadakan kunjungan peninjauan on the spot untuk mengetahui fasilitas-fasilitas penjagaan secara fisik yang tersedia dan lain-lain.

Manfaat lain bagi Internal Auditor mempelajari penerapan pengendalian intern, selain untuk dasar penyusunan audit program, juga akan berguna menentukan saran-saran perbaikan atas sistem pengendalian intern yang bersangkutan. Untuk mengetahui tingkat risiko atas prosedur pemeriksaan yang dipilihnya untuk mengetahui apakah ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh Top Management telah dilaksanakan atau tidak, juga untuk mengetahui tingkat usaha penjagaan dan pengamanan harta kekayaan bank, maupun untuk mengetahui tingkat efisiensi kerja yang ada, serta tingkat kecermatan kebenaran data administrasi.

Tujuan internal audit atas transaksi foreign exchange secara umum adalah untuk meningkatkan efektivitas pengawasan intern dalam mengantisipasi risiko-risiko transaksi foreign exchange. Adapun tujuan internal auditing tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Untuk menilai kegiatan pencatatan terhadap transaksi apakah pencatatan telah dilakukan secara tepat dan benar.
2. Untuk menilai pelaksanaan kegiatan transaksi foreign exchange telah sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, sehingga pelaksanaannya telah berjalan dengan baik.
3. Untuk menilai apakah sistem laporan yang diterapkan telah dilaksanakan secara tepat dan memadai, sehingga dapat diketahui posisi setiap harinya.

#### **4.3.2. Prosedur Internal Audit Atas Transaksi Foreign Exchange**

Tujuan pemeriksaan merupakan pegangan bagi internal auditor dalam melakukan pemeriksaan, oleh karenanya tujuan pemeriksaan ini harus diketahui sebelumnya agar prosedur-prosedur pemeriksaan yang dibuat akan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Prosedur-prosedur internal audit atas kegiatan transaksi foreign

exchange adalah sebagai berikut :

**1. Prosedur internal audit atas pencatatan transaksi**

- Periksa apakah semua deal slip telah dicatat dalam blotter dan dihitung loss profitnya.
- Periksa apakah perhitungan yang ada pada deal slip tersebut telah benar.
- Teliti apakah semua deal slip telah dicatat dalam buku register oleh Position Keeper.
- Periksa dan bandingkan apakah semua deal slip telah dicatat dalam buku register harian dan register transaksi di bagian Settlement.
- Periksa apakah transaksi yang maturitynya sama telah dicatat dalam register maturity date.
- Adakan review dari exchange rate yang dipakai dengan daily trading sheet pada hari yang sama atau dengan trader's position sheets yang bersangkutan, apakah telah sama.
- Bandingkan exchange rate yang ada dengan rate yang lain, apakah telah sama.

## 2. Prosedur internal audit atas prosedur transaksi

- Periksa apakah deal slip telah mempunyai pre numbered.
- Periksa apakah trading slip telah benar dan lengkap isinya serta ditandatangani oleh pejabat yang berwenang.
- Periksa apakah trading slip yang diterima dari Dealing Room telah diberi cap stempel tanggal dan jam.
- Lakukan trasir untuk masing-masing currency terhadap saldo harian yang ada pada control sheet.
- Adakan trasir atas jurnal-jurnal untuk tiap kontrak dengan trading slipnya terhadap Nota Pembukuan.
- Periksa apakah setiap jurnal yang terjadi dicatat dalam Nota Pembukuan dan diinput ke terminal OLBS.
- Periksa apakah setiap Nota Pembukuan dan Nota Dinas yang dibuat telah ditanda tangan oleh pejabat yang ditunjuk.
- Bandingkan apakah konfirmasi yang dikirim oleh CP telah sesuai dengan kontrak BRI yang dibuat.

- Periksa apakah kontrak dari CP telah diterima dan ditanda tangani oleh yang berwenang.
- Bandingkan apakah deal slip yang diselesaikan sama dengan yang dicatat dalam buku register.
- Periksa apakah approval yang dilakukan oleh pejabat yang berwenang sesuai dengan ketentuan yang berlaku atau batas wewenang yang diberikan.
- Periksa apakah arsip tiap transaksi telah lengkap dokumen-dokumennya dan apakah telah diarsip menurut jenis transaksinya.

### **3. Prosedur internal audit atas sistem pelaporan**

- Periksa apakah semua transaksi telah yang dicatat dalam register transaksi telah sesuai dengan deal slipnya.
- Bandingkan catatan dalam register transaksi dengan daftar mutasi harian apakah transaksi yang terjadi sama dengan yang diinput dalam terminal OLBS.
- Teliti apakah ada transaksi yang terlewat dalam daftar mutasi harian.
- Adakan review terhadap rekonsiliasi yang terakhir apakah ada transaksi yang terlewat.

- Bandingkan catatan register transaksi dengan rekap transaksi yang dibuat menurut jenis transaksinya.

#### **4.4. Manfaat Internal Auditing atas Transaksi Foreign Exchange Dalam Menghadapi Risiko-Risiko yang Dapat Timbul**

Internal auditing terhadap kegiatan transaksi foreign exchange adalah penting, karena internal auditing berperan untuk meyakinkan pimpinan perusahaan dalam hal menentukan apakah pengendalian intern yang telah ditetapkan dijalankan dengan baik dan efektif, apakah aktivitas pekerjaan yang sesungguhnya terjadi telah menunjukkan tingkat ketelitian dan ketepatan yang diinginkan serta apakah prosedur dan kebijaksanaan yang telah ditetapkan sudah benar-benar dijalankan dan dilaksanakan oleh setiap bagian atau petugas/stafnya. Selain itu juga peran internal auditing adalah untuk memberikan rekomendasi atau saran-saran perbaikan atas pengendalian intern yang kurang memadai/lemah kepada pimpinan perusahaan.

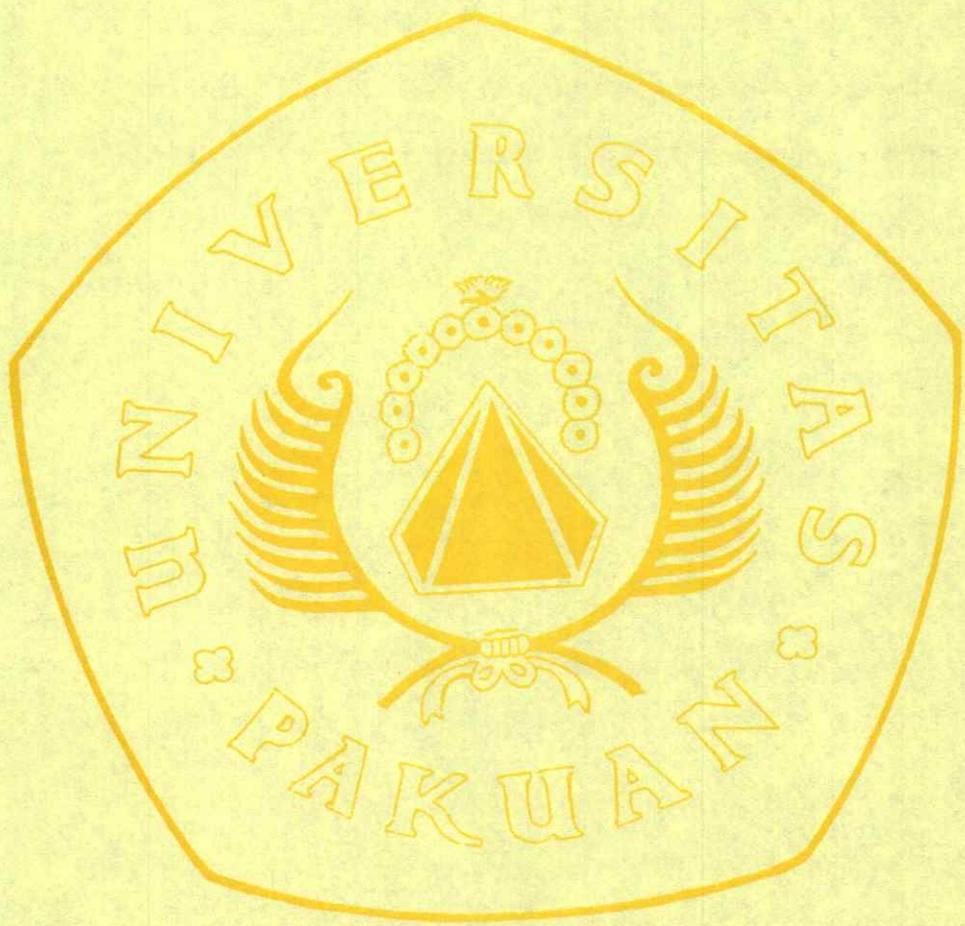
Dalam mengoperasikan transaksi foreign exchange, perlu diperhatikan masalah pemisahan fungsi di tiap bagian, seperti bagian dealing room sebagai pelaksana seluruh transaksi yang terjadi dengan bagian settlement sebagai bagian penyelesaian transaksi dan petugas serta

staf yang ada dalam kedua bagian itu. Adanya pemisahan fungsi dalam aktivitas perusahaan yang tepat dan penetapan tanggung jawab yang tepat di dalam setiap bagian, maka diharapkan pengoperasian kegiatan transaksi foreign exchange berjalan dengan efisien sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Tetapi bukan berarti bahwa dengan adanya pemisahan fungsi akan menjamin kegiatan tersebut terhindar dari segala penyelewengan dan resiko. Oleh karenanya internal auditor harus melakukan tinjauan pemeriksaan terhadap setiap bagian dari prosedur operasi untuk menilai efektivitasnya.

Bank Rakyat Indonesia Kantor Pusat dalam mengoperasikan kegiatan transaksi foreign exchange selama ini belum mengalami kesulitan yang cukup berarti dalam menghadapi risiko-risikonya. Karena dalam pelaksanaan kegiatan transaksi foreign exchange ini setiap langkah kegiatannya telah dibuat pengawasannya, sehingga cukup dapat mengurangi risiko atau kesalahan yang akan terjadi. Tetapi hal itu tidak membuat Bank Rakyat Indonesia lalai, bahkan pengawasan intern terhadap risiko-risiko itu semakin ditingkatkan misalnya dengan dilengkapinya alat untuk melaksanakan transaksi foreign exchange seperti swift.

Dengan adanya internal auditing yang dilakukan oleh internal auditor atas transaksi foreign exchange,

kemungkinan terjadinya risiko-risiko yang ditimbulkan akan dapat diantisipasi dengan baik. Sehingga diharapkan kesalahan yang pernah terjadi tidak akan terjadi dalam operasi selanjutnya.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. KESIMPULAN

Untuk melaksanakan suatu kegiatan dalam suatu organisasi memerlukan suatu pengawasan intern terhadap kegiatan tersebut agar dapat berjalan dengan baik. Pengawasan intern disini harus selalu ditingkatkan walaupun dalam pelaksanaannya risiko-risiko sudah dapat dihindari dan dikurangi kemungkinan terjadinya. Diantaranya yaitu adanya pemisahan fungsi dan pembagian tugas yang jelas di dalam melaksanakan operasi kegiatannya agar hasil yang dicapai akan sesuai dengan tujuannya.

Semakin banyaknya transaksi yang terjadi baik jumlah transaksi maupun macam transaksi menuntut adanya kesiapan bagian-bagian yang terkait di dalamnya dan sarana yang memadai untuk mendukung jalannya operasi kegiatan.

Dari hasil pengamatan terhadap pengoperasian transaksi foreign exchange pada Bank Rakyat Indonesia Kantor Pusat, penulis mengambil kesimpulan bahwa :

1. Pengoperasian transaksi foreign exchange yang dilakukan oleh Bagian Pasar Uang sudah cukup baik, walaupun masih terdapat suatu pembagian tugas yang tidak tegas pada bagian settlement.

Hal ini terlihat dari personil yang mengerjakan suatu pencatatan pada register akan memeriksa pekerjaan yang dilakukan oleh personil yang menginput data dalam terminal OLBS. Ini disebabkan kurangnya personil dalam bagian Settlement.

2. Prosedur, pencatatan dan sistem pelaporan yang dilaksanakan dalam mengoperasikan transaksi foreign exchange sudah memadai.

Hal ini dapat dilihat dari pengoperasian yang dilaksanakan selama ini telah berjalan dengan baik.

## 5.2. SARAN

Setelah diadakan penelitian tentang manfaat internal auditing atas transaksi foreign exchange dalam mengatasi risiko-resiko yang dihadapi pada Bank Rakyat Indonesia Kantor Pusat dan mempelajari pengoperasian yang dilakukan oleh bagian-bagian yang terkait di dalamnya, maka penulis akan mengajukan saran-saran yang berkenaan dengan pengoperasian kegiatan transaksi foreign exchange.

Adanya pembagian tugas yang tidak tegas dalam menyelesaikan administrasi transaksi pada bagian settlement dan masih kurangnya pengetahuan personil/petugas tentang bidang pekerjaannya. Pembagian tugas yang tidak tegas ini menuntut setiap personil mengetahui semua kegiatan yang berkaitan dengan penyelesaian administrasi transaksi, baik itu untuk akuntansi

transaksinya, menginput transaksi ke komputer juga memeriksa pekerjaan-pekerjaan yang dilakukan personil sebelumnya.

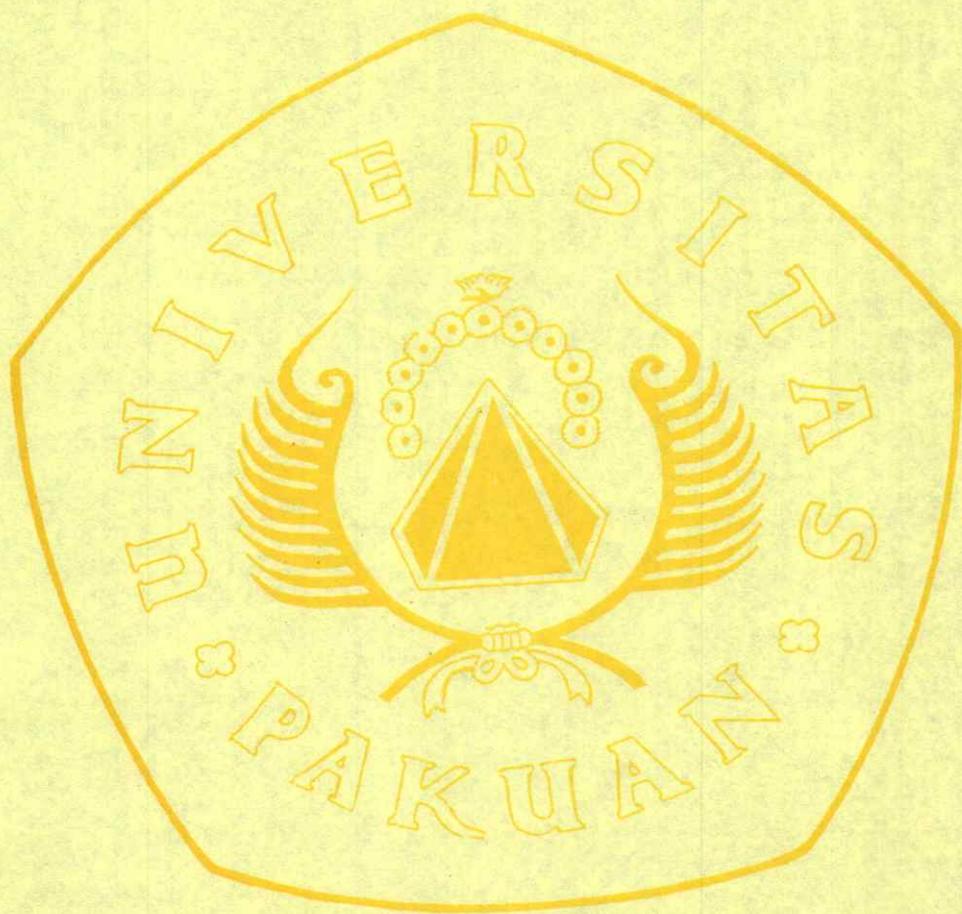
Ada beberapa saran yang dapat diajukan terhadap pengoperasian selama ini telah berjalan, yaitu sebagai berikut :

1. Pembagian tugas yang tidak tegas yang selama ini terjadi pada bagian settlement ini memang tidak mengurangi kelancaran pengoperasian kegiatan transaksi foreign exchange, hal ini disebabkan kurangnya personil yang terlibat di dalamnya. Ini berarti bahwa setiap personil yang terlibat harus mengetahui semua pekerjaan yang ada di dalam menyelesaikan administrasi transaksi dan akibatnya tidak ada konsentrasi personil terhadap bidang pekerjaannya sendiri. Maka akan lebih baik apabila diadakan pembagian tugas yang tegas dalam menyelesaikan administrasi transaksi agar pelaksanaan tanggung jawab dan wewenang yang diberikan pimpinan kepada masing-masing personil dapat dilaksanakan dengan lebih baik lagi sehingga hasil yang dicapai akan lebih baik dari sebelumnya. Untuk itu pada bagian settlement minimal harus ada petugas settlement, petugas yang menangani masalah posisi, petugas yang menangani akuntansi transaksi, petugas yang menangani Nostro, petugas yang menangani

rekonsiliasi, dimana masing-masing ada job discription yang jelas.

Disamping itu untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan personil adalah melalui pendidikan, pelatihan, kursus-kursus, ataupun dengan mengadakan studi banding agar dapat mengantisipasi adanya perkembangan yang terjadi.

2. Prosedur, pencatatan dan sistem pelaporan yang diterapkan selama ini di bagian Pasar Uang khususnya bagian dealing room dan bagian settlement telah memadai. Tetapi sebaiknya dapat ditingkatkan karena semakin lama transaksi yang terjadi akan semakin banyak dan berkembang sehingga membutuhkan penanganan yang lebih baik lagi.



**BAB VI****RINGKASAN**

Kegiatan transaksi foreign exchange di Bank Rakyat Indonesia merupakan suatu kegiatan yang masih baru, tetapi transaksi yang terjadi sudah banyak baik dalam jumlah maupun volumenya. Untuk itu kegiatan ini perlu pengawasan intern yang baik agar berjalan dengan baik dan efektif. Berbagai upaya meningkatkan pengawasan intern telah dilakukan oleh bagian-bagian yang terkait di dalamnya. Diantaranya adalah pengawasan yang dilakukan oleh bagian dealing room dan bagian settlement yang selama ini telah cukup memadai, tetapi apabila jumlah dan volume transaksi semakin banyak maka pengawasan intern harus lebih ditingkatkan lagi.

Dengan adanya internal auditing atas transaksi foreign exchange ini, maka akan dapat terlihat adanya kelemahan pada prosedur yang selama ini diterapkan sehingga secepatnya dapat diupayakan perbaikan-perbaikan untuk mengatasi dan mengantisipasi agar pada operasi selanjutnya tidak terjadi lagi.

Internal auditing atas transaksi foreign exchange ini sangat penting, maka penulis mendiskripsikan semua data yang diperoleh pada saat melakukan penelitian ke dalam

skripsi yang berjudul "Manfaat Internal Auditing Atas Transaksi Foreign Exchange Dalam Mengatasi Risiko-Risiko Yang Dihadapi", dengan mengikhtisarkan sebagai berikut :

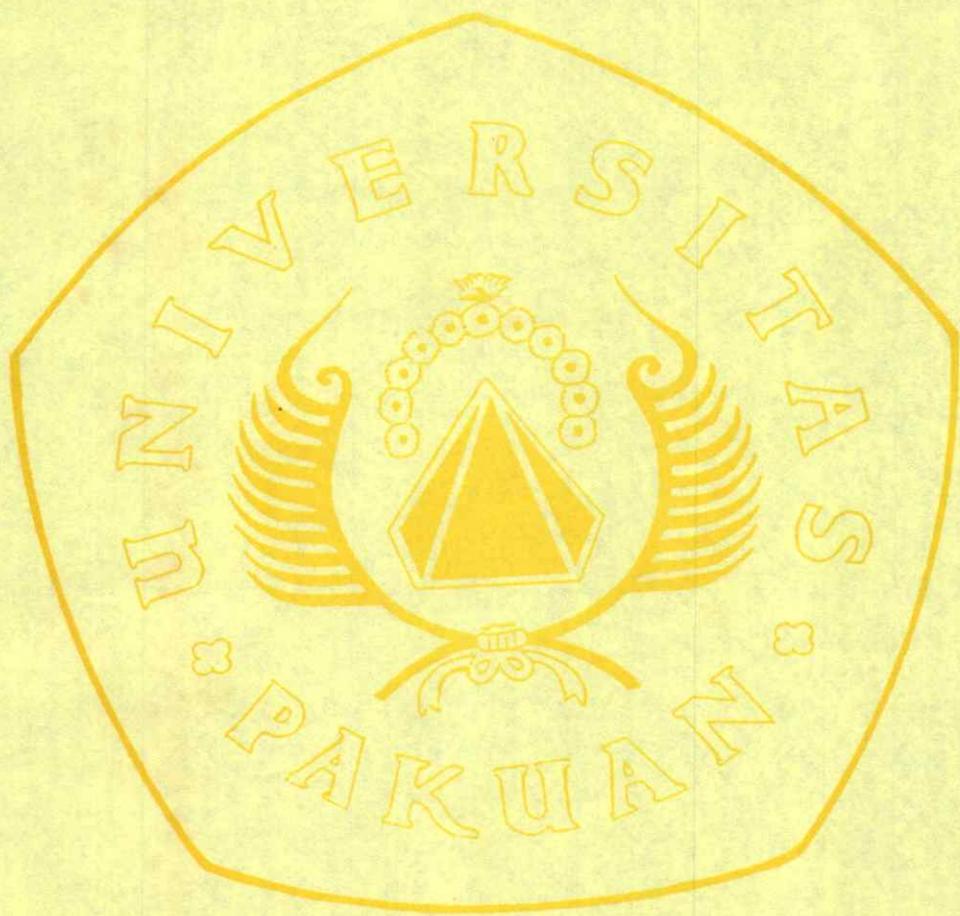
1. Pengoperasian kegiatan foreign exchange oleh setiap bagiannya selama ini telah berjalan dengan baik, sehingga risiko-risiko selain risiko yang disebabkan oleh manusia dapat dihindari dan diantisipasi.
2. Prosedur, pencatatan dan sistem laporan yang dilakukan dan diterapkan selama ini oleh bagian dealing room dan bagian settlement telah memadai.



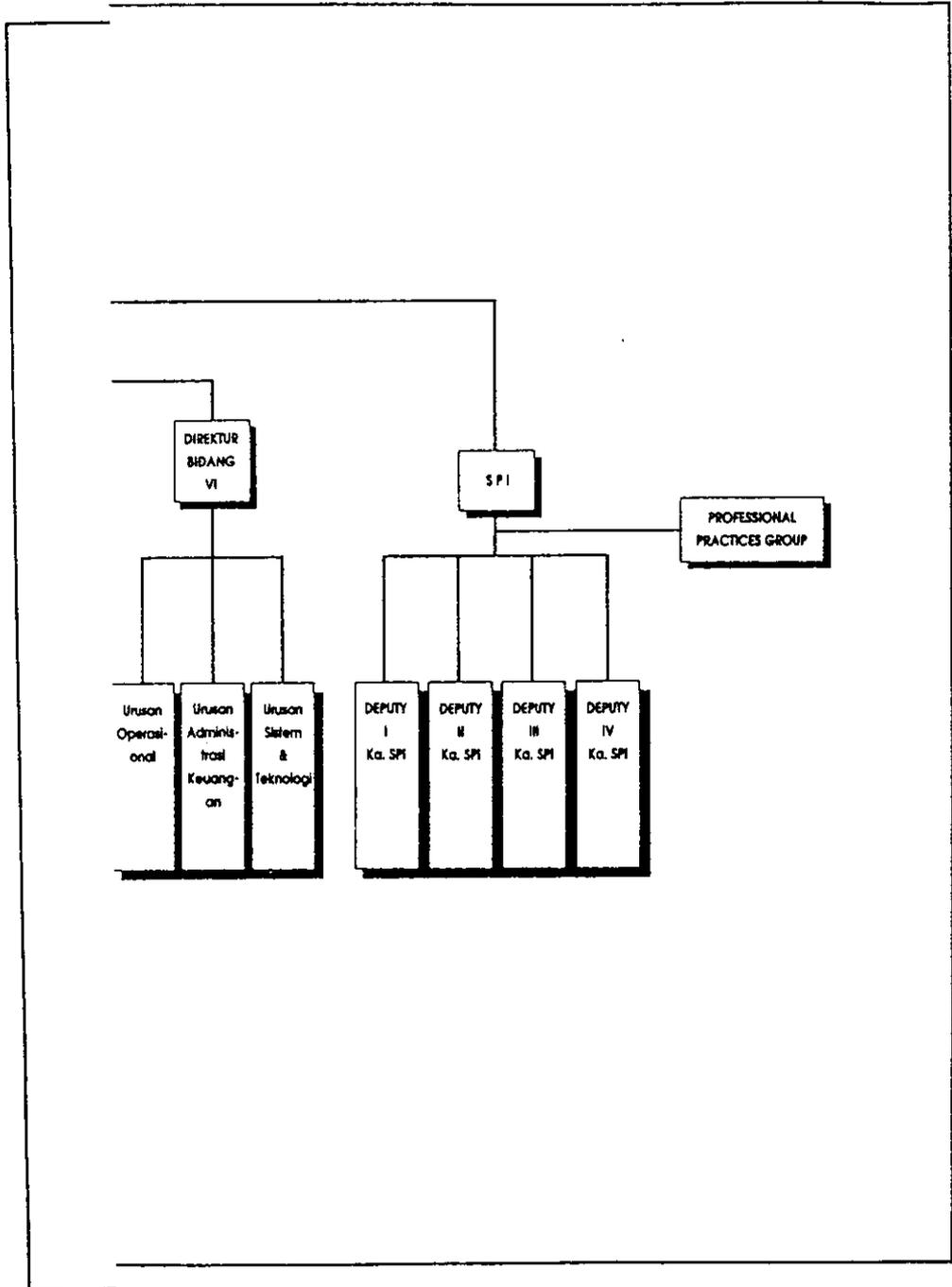
## DAFTAR PUSTAKA

1. Abdurrahman, A., Drs.Ek, "Ensiklopedia Ekonomi Keuangan dan Perdagangan", Jakarta : Pradnya Paramita Jilid 1, Oktober 1976.
2. Arens, Alvin A., and Loebbecke , James K., "Auditing An Interated Approach", third edition, Prentice Hall International Edition Englewood Cliffs, New Jersey, 1984.
3. Annual Report Bank Rakyat Indonesia, 1991.
4. Chew, David B.H, "Foreign Exchange Dealings", Bourgeon Management Service, 1983.
5. Estes, Ralph, "Dictionary of Accounting", MIT press, London, 1979.
6. Cushing, Barry E., "Accounting Information System and Business Organization", 3rd Edition, Addison-Wesley Publishing Coy, Reading, Mass, USA, 1982.
7. Coninx, Raymond G.F, "Foreign Exchange Dealer's Hand-book", Cambridge : Woodhead-Faulkner, 1982.
8. Holmes Arthur W. and Burns, David C., "Auditing Standars and Procedures", Ninth edition, Cincinanati, USA, 1979.
9. La Midjan, Ak., "Sistem Informasi Akuntansi I, Pendekatan Manual Praktika Penyusunan Metode dan Prosedur", edisi keempat, Lembaga Informatika Akuntansi, Bandung, 1989.

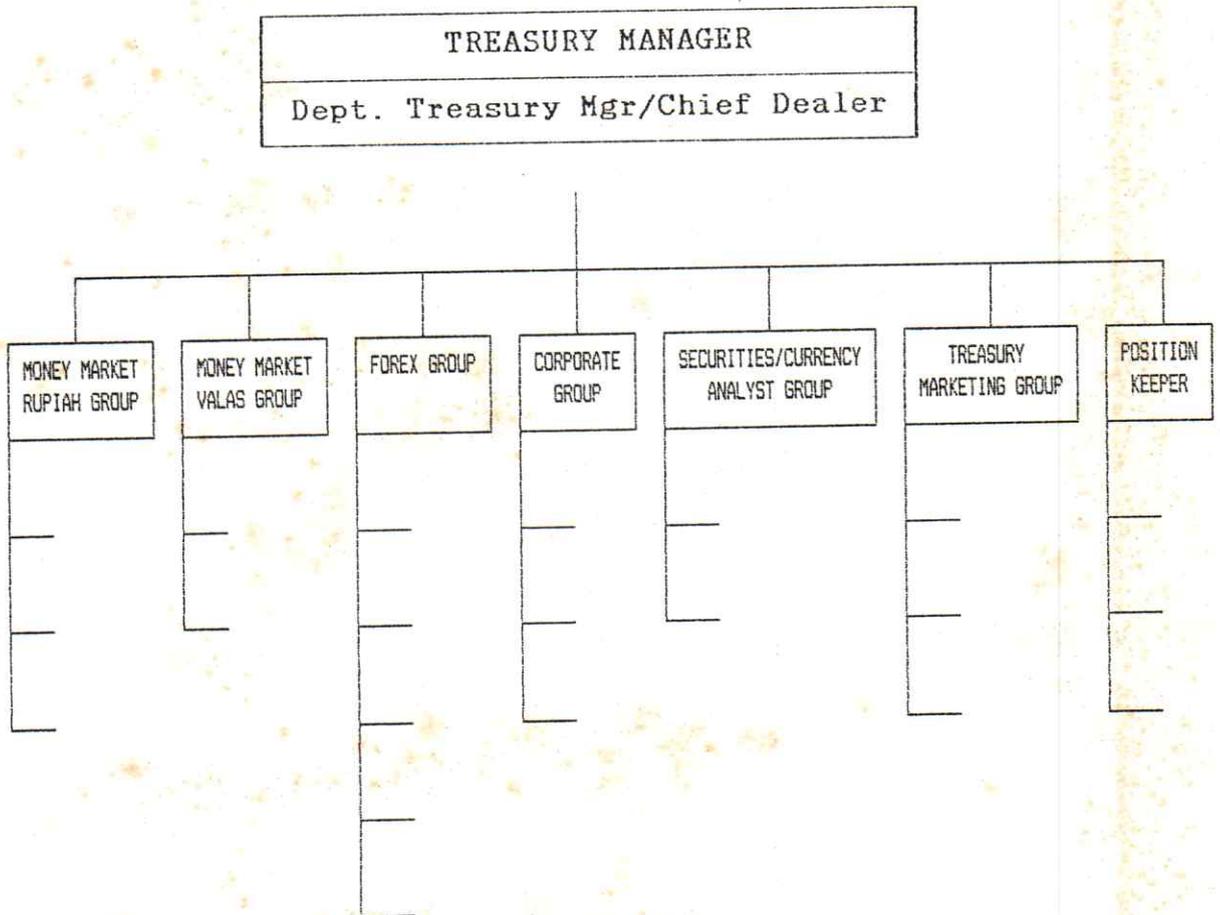
10. M. Shont, Esther, **"Internal Bank Auditing"**, John Wiley & son, New York, 1982.
11. Mulyono, Teguh Pudjo, Drs., **"Bank Auditing Petunjuk Pemeriksaan Intern Bank"**, Jambatan, 1987.
12. Riehl, Heinz and Rita M. Rodriques, **"Foreign Exchange Markets"**, A guide to Foreign Currency Operation, New York : McGraw Hill Book Company 1977.
13. Riehl, Heinz and Rita M. Rodriques, **"Managing Foreign and Domestic Currency Operation"**, New York : McGraw Hill Book Company 1977.
14. Sawyer, Lawrence B., Assisted by Glenn E. Summer **"Sawyer's Internal Auditing, the practise of modern Internal Auditing"**, 3 rd, ed., rev., The Institute of Internal Auditing, Florida, 1988.
15. Suyatno, Thomas, **"Kelembagaan Perbankan"**, STIE Perbanas, Gramedia-Jakarta, 1988.
16. Swiss Bank Corporation, **"Foreign Exchange and Money Market Operation"**, Zurich : Februari 1980.
17. Undang-undang No. 14 tahun 1967, **"Pokok-pokok Perbankan"**.
18. Wiraamadja, Johnny N., SE., **"Foreign Exchange"**, Jakarta, 1990.



# LAMPIRAN

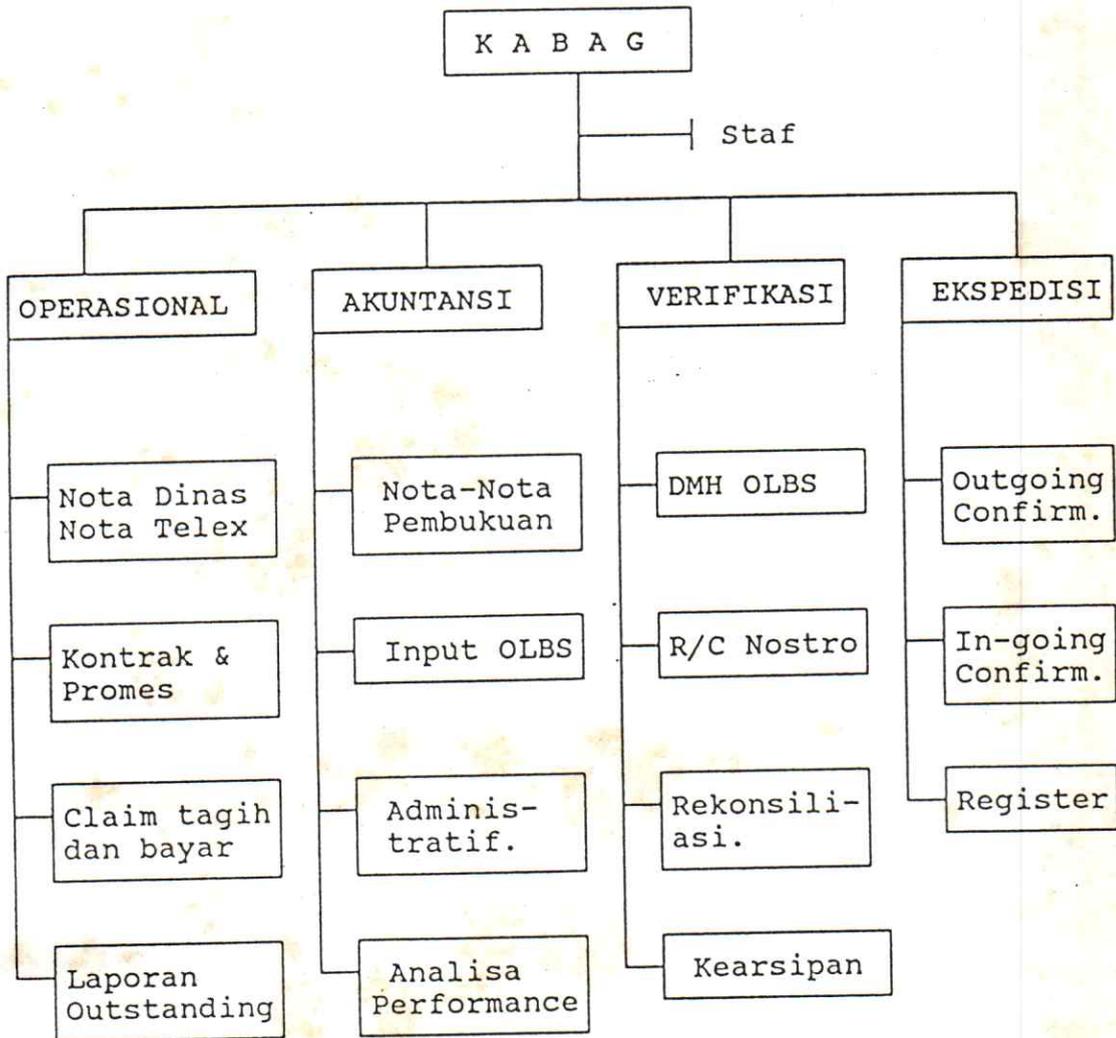


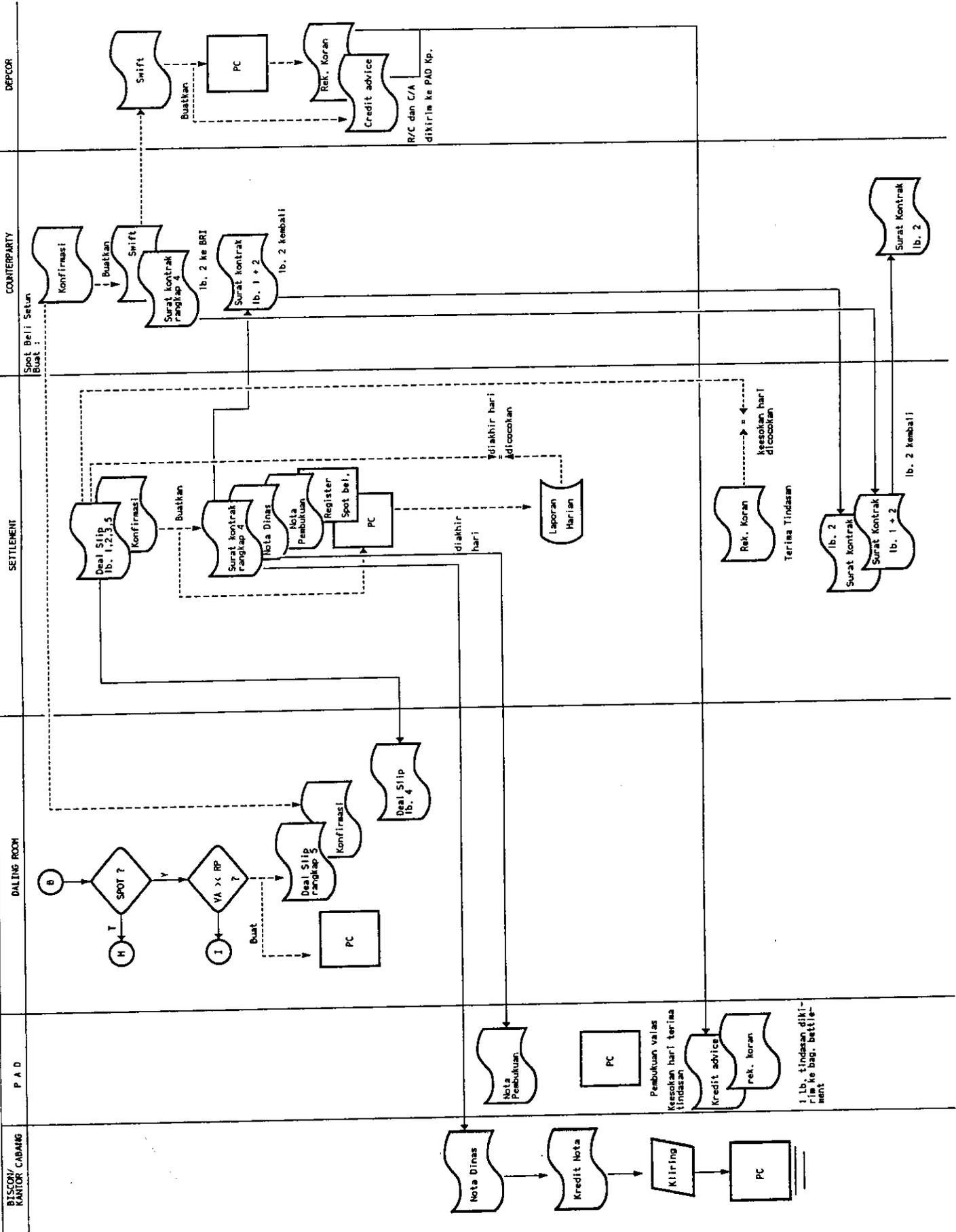
**STRUKTUR ORGANISASI BRI  
BAGIAN PASAR UANG**





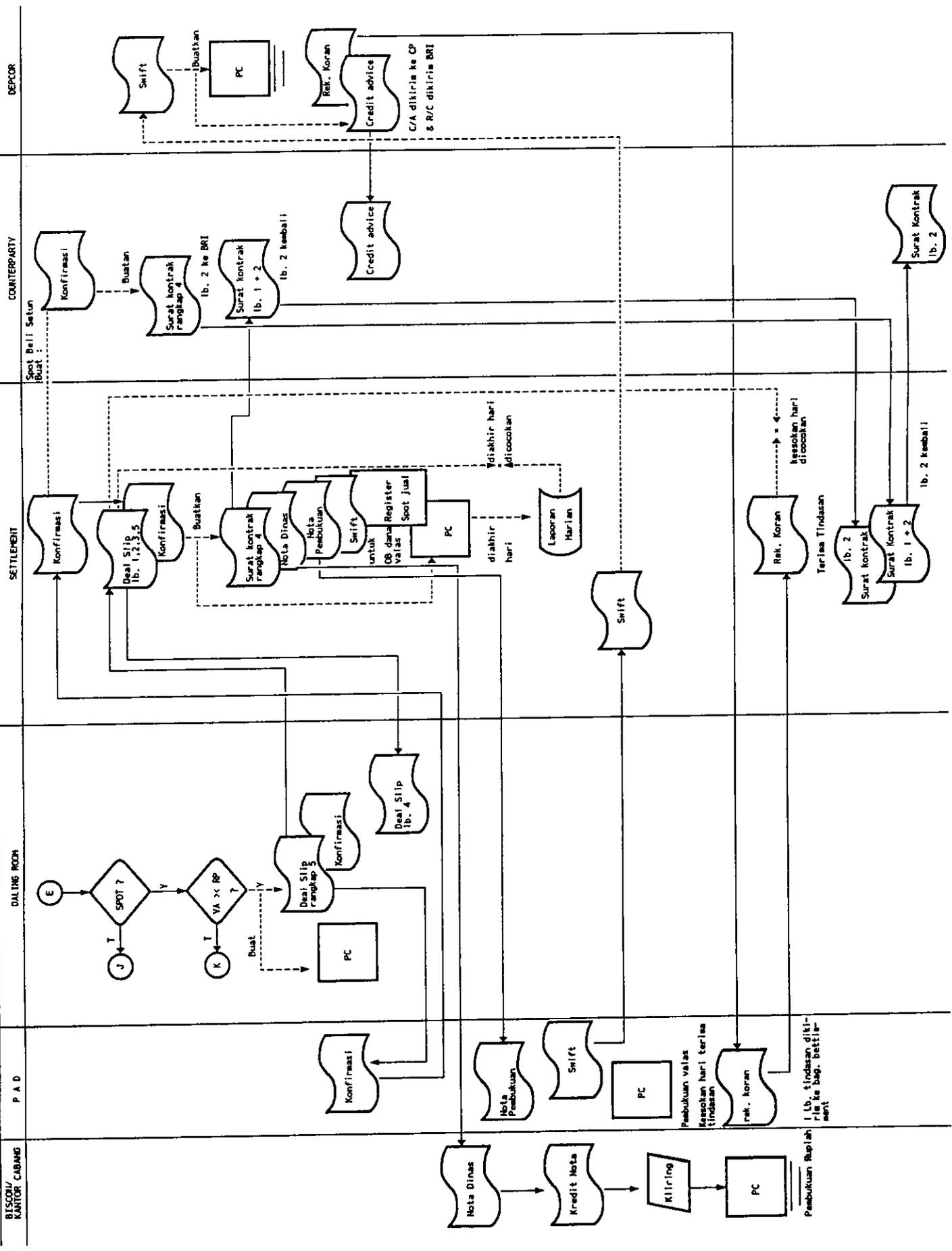
STRUKTUR ORGANISASI  
BAGIAN SETTLEMENT  
-----





1 lb. tindasan dikirim ke bag. settlement

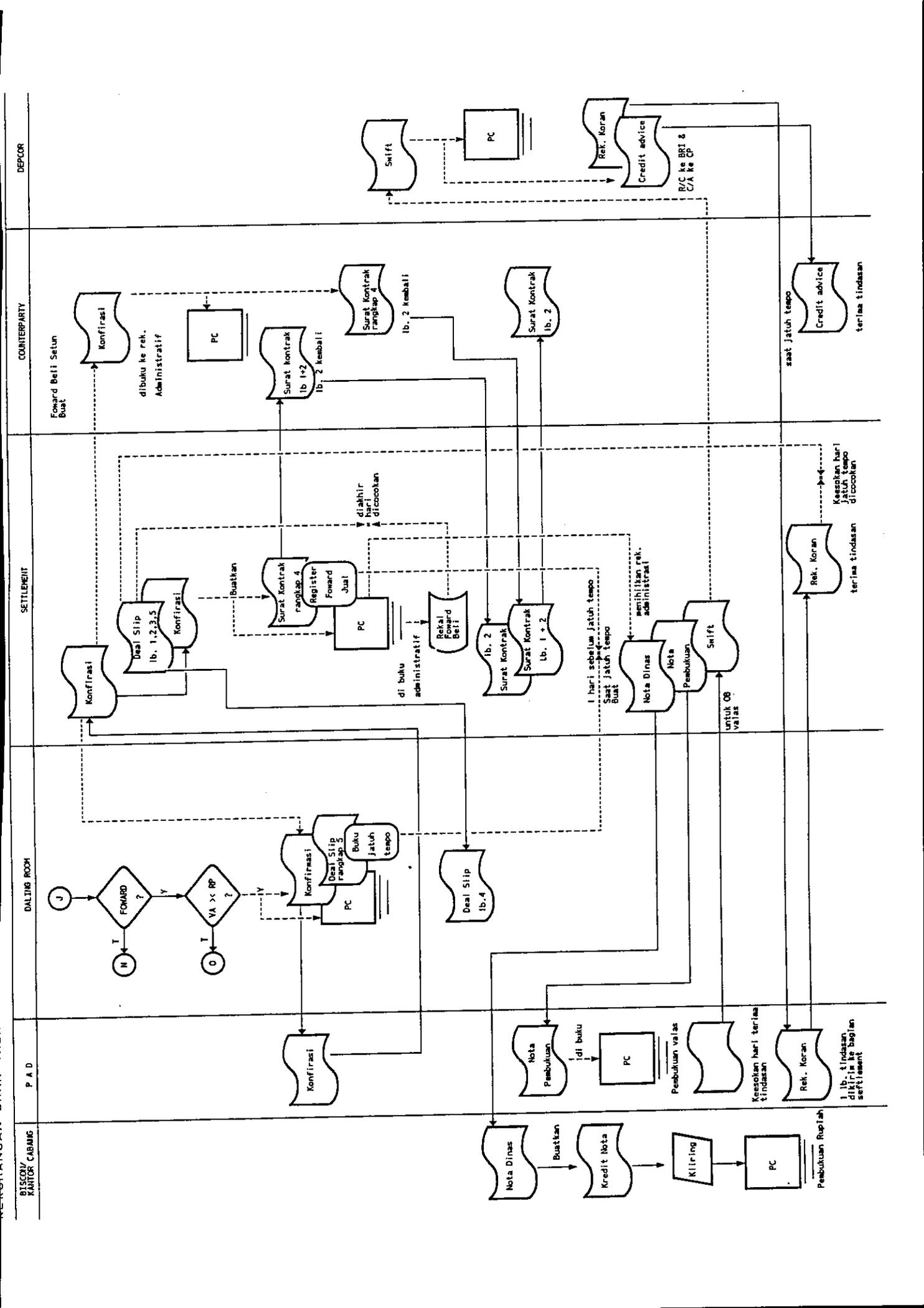


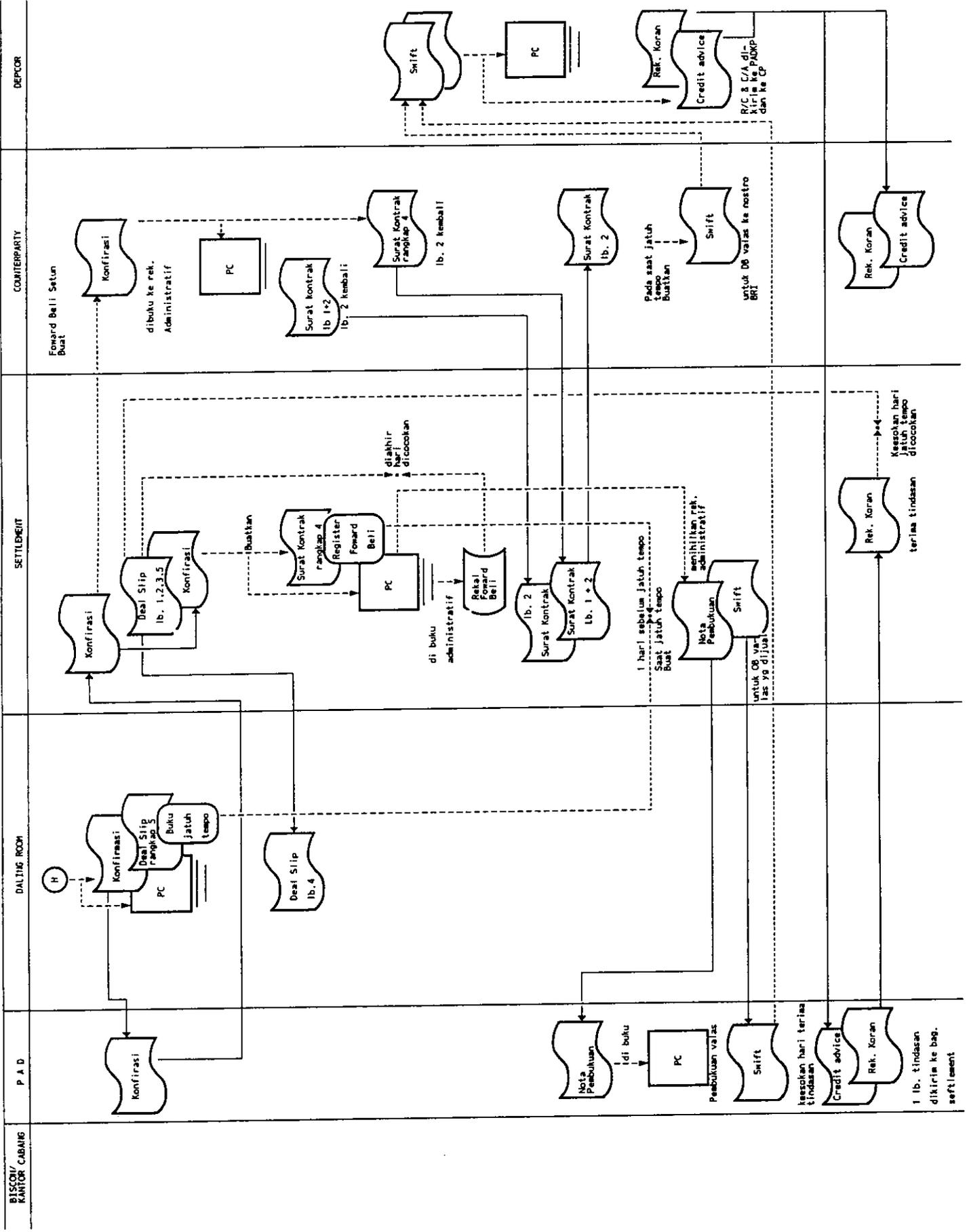














**BANK RAKYAT INDONESIA**  
 Jalan Jenderal Sudirman no. 44-46  
 JAKARTA

**DEAL - SLIP**  
 FOREX TRADING

DEALER : .....	TRADE DATE : ..... / ..... / .....
COUNTER PARTY : .....	TYPE ( S/F/W ) : .....
CURRENCY : ..... / .....	VALUE DATE : ..... / ..... / .....
BUY / SELL : .....	EXCHANGE RATE : .....
PRINCIPAL AMT. : .....	AGAINST AMT. : .....
MATURITY DATE : ..... / ..... / .....	MATURITY AMT. : .....
EXCHANGE RATE : .....	PREMI/DISCOUNT : .....

*SETTLEMENT INSTRUCTIONS*

WE PAY : .....

YOU PAY : .....

DEALER	CHIEF DEALER	POSITION CLERK	SETTLEMENT CLERK	NOSTRO MGT CLERK





# BANK RAKYAT INDONESIA

## HEAD OFFICE

Jl. Jenderal Sudirman No. 44-46 P.O. Box 1049 Jakarta 10010 Phone : 588271, 588272, 5704117, 5704118  
Telex : 65439, 65559, 65302 Cable : KANPUS BRI JAKARTYA - INDONESIA

### FOREIGN EXCHANGE CONTRACT

NAME :		Our ref :		Date :	
ADDRESS :		Confirmation of foreign exchange transaction as arranged by today's telex/telephone. Please telex us immediately if this transaction is not in order.			
value on		<b>BOUGHT</b>		<b>SOLD</b>	
		currency	amount	rate	to you currency amount
your payment to / thru :		our payment to / thru :			
<b>FORWARD</b>		<b>BUY</b>		<b>SELL</b>	
value on	currency	amount	from you	rate	to you currency amount
your payment to / thru :		our payment to / thru :			
PLEASE CONFIRM THIS CONTRACT BY SIGNING AND RETURNING THIS DUPLICATE COPY WE CONFIRM :					
				for <b>BANK RAKYAT INDONESIA</b>	
(		)		AUTHORIZED SIGNATURE (S) (	
				)	

MAIL TO

## NOTA PEMINDAH BUKUAN INTERN

NO. : - DR - 1994

JUMLAH DEBET	NO. REK.	U R A I A N	JUMLAH KREDIT
Rp 1,072,000,000.00	17.2x.xxxx Chem. ny	Beli spot d/ AAAA JKT ; val. 26/04/94 (SLIP: 1234) US\$ 500,000.00 X 2,144.00	
Rp 1,084,379,115.00	17.2x.xxxx Chem. FFT	Beli spot d/ BBBB Singapore ; val. 26/04/94 (SLIP: 1235) DEM 845,500.00 X 1,282.53	
Rp 13,212,759.50	92-0x-xxxx	Biaya spot penduduk atau Biaya spot bukan penduduk	
Rp 0.00			
Rp 0.00			
Rp 0.00			
	17.2x.xxxx Chem. FFT	REF B. - DIS / POD / 94 ; 26/04/94 DEM 846,150.00 X 1,282.53	Rp 1,085,212,759.50
	17.2x.xxxx Chem. ny	REF B. - DIS / POD / 94 ; 22/04/94 US\$ 500,000.00 X 2,144.00	Rp 1,072,000,000.00
	92-0x-xxxx	Pendapatan spot penduduk	Rp 12,379,115.00
		atau pendapatan spot bukan penduduk	Rp
			Rp 0.00
Rp 2,169,591,874.50			Rp 2,169,591,874.50

Note : Trader ....

Jakarta, 26 April 1994

SIGNER	CHECKER	MAKER

## POSISI TRANSAKSI SPOT

PER TANGGAL

26-Apr-94

TRDR CODE	MATUR DATE	BOUGHT (000)			SOLD (000)		
		STG	AUD	USD	STG	AUD	USD
1	26-Apr-94 27-Apr-94 28-Apr-94						
2	26-Apr-94 27-Apr-94 28-Apr-94						
4	26-Apr-94 27-Apr-94 28-Apr-94						
5	26-Apr-94 27-Apr-94 28-Apr-94						
6	26-Apr-94 27-Apr-94 28-Apr-94						
7	26-Apr-94 27-Apr-94 28-Apr-94						
8	26-Apr-94 27-Apr-94 28-Apr-94						
9	26-Apr-94 27-Apr-94 28-Apr-94						
10	26-Apr-94 27-Apr-94 28-Apr-94						
11	26-Apr-94 27-Apr-94 28-Apr-94						
12	26-Apr-94 27-Apr-94 28-Apr-94						
13	26-Apr-94 27-Apr-94 28-Apr-94						
TOTAL		0	0	0	0	0	0
Saldo awal (kemarin)		0	0	0	0	0	0
plus hari ini		0	0	0	0	0	0
minus tempo hari ini		0	0	0	0	0	0
Saldo akhir hari ini		0	0	0	0	0	0

Catatan:

(\*) = Termasuk Cover Likwiditas  
sebesar : (dalam 000)Jakarta,  
Settlement,

26-Apr-94

(Buy) =	0
(Sell) =	0

POSISI \* FORWARD / FORWARD ex-SWAP\* ( per Maturity date)

Tanggal 25-Apr-94

maturity date	SWAP NASABAH		SWAP dengan B.I.		FORWARD (VA/RP)		FORWARD (VA/VA)			
	(S/B)	(D/S)	(S/B)	(D/S)	BUY	SELL	BUY		SELL	
	FWD	FWD	FWD	FWD			(000.usd)	(000.stg)	(000.usd)	(000.stg)
	BUY	SELL	BUY	SELL			(000.usd)	(000.usd)	(000.usd)	(000.stg)
04/27/94										
04/28/94										
05/02/94										
05/05/94										
05/09/94										
05/16/94										
05/31/94										
06/01/94										
06/02/94										
06/07/94										
06/14/94										
06/24/94										
07/21/94										
08/15/94										
09/02/94										
09/19/94										
12/02/94										
01/19/95										
01/26/95										
01/30/95										
02/06/95										
02/09/95										
TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Saldo Awal	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Per ini	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Per tempo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Per akhir	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

REKAP		
EMBELIAN (BUY)	(USD 000)	(STG 000)
Swap VA/RP	0	0
Forward VA/RP	0	0
Forward VA/VA	0	0
TOTAL BUY	0	0
PENJUALAN (SELL)	(USD 000)	(STG 000)
Swap VA/RP	0	0
Forward VA/RP	0	0
Forward VA/VA	0	0
TOTAL SELL	0	0

Jakarta, 25-Apr-94  
Settlement,